

**PEMANFAATAN LIMBAH KAYU SEBAGAI BAHAN PENCIPTAAN  
JAM LAMPU DINDING DENGAN MOTIF HIAS KLASIK JAWA BALI**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
Hermawan Susanto  
13207241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Tuga Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul

*“Pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan dasar penciptaan jam lampu dinding dengan motif Nausantara”* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwi Retno Sri Ambarwati', written in a cursive style.

Dwi Retno Sri Ambarwati, M,Sn

NIP. 19700203 200003 2 002

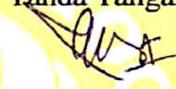
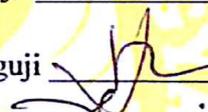
## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul “Pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan penciptaan jam lampu dinding dengan motif hias klasik Jawa Bali”

ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Agustus 2017

dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn	Ketua Penguji		23 Agustus 2017
Ismadi, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		23 Agustus 2017
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Penguji Utama		23 Agustus 2017

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

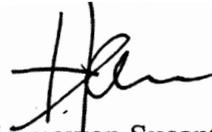
Nama : Hermawan Susanto  
NIM : 13207241016  
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya tugas akhir serta uraian yang terdapat dalam laporan ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2017

Penulis



Hermawan Susanto  
NIM 13207241016

## **PERSEMBAHAN**

Teriring syukur kehadiran Tuhan yang maha pengasih dan penyayang, Tugas Akhir Karya Seni ini kupersembahkan kepada

“Kedua orangtuaku, Bapak Tumingan dan Ibu Suliyah  
Serta kakak saya Edi Purwanto beserta keluarganya”

## **MOTTO**

**“Orang sukses adalah mereka yang bias menguasai diri,  
mengatur diri, dan mengatur waktu”**

**(KH. IMAM ZARKASI)**

## KATA PENGANTAR

Alkhamdulillahrabbi'l'amin puji dan sukur saya haturkan kepada Allah Swt, yang senantiasa memberikan bimbingannya, kasih sayang serta memberikan kemudahan selalu dalam melaksanakan aktifitas didalam Perkuliahan sampai pengerjaan Tugas Akhir Karya Seni, semoga apa yang saya kerjakan merupakan sesuatu yang bernilai ibadah dan mendapatkan pahala disisinya.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada uswah umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk sehingga dapat menuju jalan yang lurus serta jalan yang didalamnya penuh dengan rahmat dan barokah untuk seluruh umat manusia.

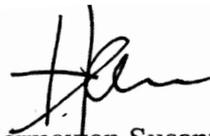
Dalam proses pembuatan tugas akhir dengan judul “Pemanfaatan Limbah Kayu Dengan Motif Nusantara” ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya serta memanjatkan doa agar Allah memberikan balasan yang sebaik-baiknya. Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Dwi Retno Sriambarwati M.Sn, sebagai dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan, arahan, serta dorongan selama penyusunan tugas akhir ini. Rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya, saya sampaikan kepada beliau, yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaanya selalu memberikan bimbingan yang terbaiknya disela-sela kesibukannya. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekanat serta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi Tugas Akhir Karya Seni ini.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.

1. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Kerajinan atas bantuan serta dukungan dan motivasinya.
2. Drs. Mardiyatmo, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan dan nasihatnya.
3. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi Tugas Akhir Karya Seni.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan tahun 2013, terimakasih atas perhatian, kerjasama, serta dorongan dan semangat yang diberikan selama penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
6. Ucapan terimakasih yang terakhir saya sampaikan kepada orang yang selalu berjasa kepada saya, selalu memberikan yang terbaik yang rela menghabiskan masa mudanya sampai masa tuannya serta dengan kasih sayangnya selalu memberikan dorongan, doa, arahan serta semangat selalu,yaitu kedua orang tua, Bapak Tumingan,Ibu Suliyah serta saudara saya Edi Purwanto sebagai kakak sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Karya Seni dan Studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih.

Yogyakarta 23 juli 2017

Penulis,



Hermawan Susanto  
NIM 13207241016

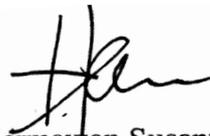
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan.....	4
F. Manfaat.....	4
1. Manfaat praktis .....	5
2. Manfaat teoritis .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan tentang kayu .....	6
1. Pengertian kayu .....	6
2. Pengertian limbah kayu .....	6
3. Sifat-sifat Umum Kayu.....	7
4. Jenis-jenis Kayu.....	7

1. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Kerajinan atas bantuan serta dukungan dan motivasinya.
2. Drs. Mardiyatmo, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan dan nasihatnya.
3. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi Tugas Akhir Karya Seni.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan tahun 2013, terimakasih atas perhatian, kerjasama, serta dorongan dan semangat yang diberikan selama penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
6. Ucapan terimakasih yang terakhir saya sampaikan kepada orang yang selalu berjasa kepada saya, selalu memberikan yang terbaik yang rela menghabiskan masa mudanya sampai masa tuannya serta dengan kasih sayangnya selalu memberikan dorongan, doa, arahan serta semangat selalu,yaitu kedua orang tua, Bapak Tumingan,Ibu Suliyah serta saudara saya Edi Purwanto sebagai kakak sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Karya Seni dan Studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih.

Yogyakarta 23 juli 2017

Penulis,



Hermawan Susanto  
NIM 13207241016

5. Keunikan warna dan serat kayu .....	9
B. Prinsip-prinsip dalam pemanfaatan limbah .....	10
1. Mengurangi (reduce) .....	11
2. Menggunakan kembali (reuse) .....	11
3. Mendaur ulang (recycle).....	11
4. Mengganti .....	11
C. Tinjauan Jam Dinding .....	11
D. Pengertian tentang ornamen .....	12
E. Tinjauan tentang desain.....	16
1. Pengertian Desain .....	16
2. Prinsip-Prinsip Desain .....	17
3. Unsur-unsur Desain .....	18
F. Pengertian desain mebel .....	20
G. Desain yang Baik dan Benar .....	21
H. Tinjauan Tentang Lampu Hias .....	22
I. Tinjauan Tentang peralatan kerja kayu .....	24
1. Alat Bubut.....	24
2. Kerja Scroll saw .....	24
J. Teknik Kerja Bangku .....	28
1. Gergaji .....	28
2. Pahat .....	29
3. Ketam.....	29
K. Teknik dalam kerja kayu .....	30
1. Teknik Raut .....	30
2. Teknik Ukir.....	31
3. Teknik Parquetri dan Inlay .....	32
L. Tinjauan Tentang Finishing.....	33
1. Teknik politer.....	34
2. Teknik bakar .....	34
3. Teknik cat duko .....	34
4. Melamine Natural Transparan .....	34

**BAB III METODE PENCIPTAAN..... 37**

A. Dasar Penciptaan .....	37
B. Metode Penciptaan .....	37
1. Eksplorasi .....	37
2. Perancangan.....	40
C. Perwujudan Karya .....	49
1. Persiapan Bahan dan Alat.....	50
2. Proses pengerjaan .....	62

<b>BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Pembahasan .....	69
1. Aspek ergonom.....	70
2. Aspek teknik .....	70
3. Aspek bahan.....	71
4. Aspek fungsi .....	72
5. Aspek estetis .....	72
B. Hasil Karya.....	73
1. Jam lampu dinding dengan motif Bali.....	73
2. Jam dinding dengan motif Majapahit .....	76
3. Jam lampu dinding dengan motif Semarangan.....	80
4. Jam dinding dengan motif Madura .....	84
5. Jam dinding dengan motif Jepara .....	87
6. Jam lampu dinding dengan motif Mataram .....	91
7. Jam dinding dengan motif Pacitan (pace).....	95
8. Jam dinding dengan motif Surakarta .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	103
1. Jurusan .....	104
2. Pengrajin atau pengembang seni Kriya .....	104
3. Masyarakat umum.....	104
4. Pribadi.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 motif Nusantara dan ciri-ciri .....	14
Tabel 2 kriteria desain yang baik dan benar .....	47
Tabel 3 aspek dalam kriteria alternative desain .....	48
Tabel 4 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif Bali.....	75
Tabel 5 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif Majapahit .....	78
Tabel 6 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif Semarangan .....	82
Tabel 7 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif Madura.....	86
Tabel 8 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif Jepara .....	90
Tabel 9 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif Mataram.....	93
Tabel 10 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif Pacitan .....	97
Tabel 11 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif Surakarta .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Gambar Bentuk Geometris .....	20
Gambar II: Cara menentukan desain yang baik dan benar .....	21
Gambar III: Fungsi desain.....	22
Gambar IV: Sket Eksplorasi bentuk Geometris .....	40
Gambar V: Alternatif Desain 1 .....	41
Gambar VI: Alternatif Desain 2 .....	42
Gambar VII: Alternatif Desain 3.....	42
Gambar VIII: Alternatif Desain 4 .....	43
Gambar IX: Alternatif Desain 5 .....	43
Gambar X: Alternatif Desain 6 .....	44
Gambar XI: Alternatif Desain 7 .....	44
Gambar XII: Alternatif Desain 8.....	45
Gambar XIII: Alternatif Desain 9 .....	45
Gambar XIV: Alternatif Desain 10 .....	46
Gambar XV: Alternatif Desain11 .....	46
Gambar XIV: Alternatif Desain12 .....	47
Gambar XV: Limbah kayu.....	50
Gambar XVI: Lem kayu.....	51
Gambar XVII: Amplas ukuran 150-400 .....	52
Gambar XVIII: Kertas HVS.....	53
Gambar XIX: Kertas kalkir 80 gr.....	53
Gambar XX: Mesin jam .....	54
Gambar XXI: Lampu LED.....	54
Gambar XXII: Bahan finishing.....	55
Gambar XXIII: Siku.....	56
Gambar XXIV: Pensil .....	56
Gambar XXV: Gergaji potong .....	57
Gambar XXVI: Mesin <i>scroll saw</i> .....	57

Gamar XXVII: Mesin ketam.....	58
Gambar XXIX: Mesin bor .....	58
Gambar XXX : Mesin gerinda amplas.....	59
Gambar XXXI: Mesin <i>circular saw</i> .....	60
Gambar XXXII : Spry Gun .....	60
Gambar XXXIII: Compressor.....	61
Gambar XXXIV: Patar.....	61
Gambar XXXV: Klem F .....	62
Gambar XXXVI: Persiapan bahan.....	62
Gambar XXXVII: Pemotongan bahan .....	63
Gambar XXXVIII: Penyusunsn limbah kayu .....	64
Gambar XXXIX: Meratakan permukaan kayu .....	65
Gambar XL: Desain ornamen Nusantara .....	66
Gambar XLI: Finishing .....	67
Gambar XLII: Geometris jam lampu dinding motif Bali.....	73
Gambar XLIII: Geometris jam lampu dinding motif Majapahit.....	75
Gambar XLIV: Geometris jam lampu dinding motif Semarangan.....	77
Gambar XLV: Geometris jam lampu dinding motif Madura.....	80
Gambar XLVI: Geometris jam lampu dinding motif Jepara .....	82
Gambar XLVII: Geometris jam lampu dinding motif Mataram .....	85
Gambar XLVIII: Geometris jam lampu dinding motif Pacitan .....	87
Gambar XLIX: Geometris jam lampu dinding motif Surakarta .....	90

# **PEMANFAATAN LIMBAH KAYU SEBAGAI BAHAN PENCIPTAAN JAM LAMPU DINDING DENGAN MOTIF KLASIK JAWA BALI**

**Oleh Hermawan susanto**

**NIM 13207241016**

## **Abstrak**

Laporan penciptaan karya seni yang berjudul pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan dasar penciptaan jam lampu dinding dengan motif Nusantara, bertujuan untuk mengurangi limbah kayu serta menjadikan limbah tersebut dapat bermanfaat bagi manusia.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah melalui pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, observasi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan desain melalui sket alternatif dan desain terpilih. Penciptaan karya dimulai dari persiapan bahan, alat, penerapan desain, pengerjaan karya, dan finishing. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu teknik kerja bangku, dan teknik finishing, limbah kayu yang digunakan yaitu limbah kayu jati, sono keling, nangka, pinus dan akasia, adapun finishing yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu jenis melamine transparan dengan tujuan agar serat limbah kayu tidak tertutup.

Penciptaan jam lampu dinding tersebut berjumlah 8 karya dengan bentuk geometris yang berbeda-beda serta motif dalam karya tersebut juga berbeda-beda diantaranya jam lampu dinding motif Jepara, jam lampu dinding motif Madura, jam lampu dinding motif Surakarta, jam lampu dinding motif Majapahit, jam lampu dinding motif Mataram, jam lampu dinding motif Bali, jam lampu dinding motif Pacitan dan jam lampu dinding motif Semarang.

**Kata kunci:** *limbah kayu, motif klasik Jawa Bali, bentuk geometris*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyaknya jenis kayu yang berkembang di Pulau Jawa khususnya, banyak memberikan pengaruh besar terhadap industri-industri perkayuan, baik industri besar, menengah, maupun industri perumahan. Perkembangan industri-industri tersebut setidaknya dipengaruhi oleh 2 faktor, yang pertama kemudahan dalam mencari bahan baku berbagai jenis kayu, yang kedua meningkatnya permintaan pasar, baik dalam negeri maupun pasar internasional. Potensi tersebut menjadi salah satu peluang usaha, dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Adanya industri yang banyak berkembang, semakin banyak juga bahan yang dibutuhkan, untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen, atau dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhan pasar. Melihat keadaan tersebut bisa dipastikan bahwa dalam produksi suatu industri, pasti menghasilkan limbah yang terbuang. Sehingga kurang bermanfaat, misalnya limbah dari bekas potongan dalam pembuatan kerajinan, dan *sebitan* bekas pembelahan kayu.

Permasalahan limbah kayu tersebut juga terjadi di Bantul, Yogyakarta diusaha pembelahan kayu. Usaha dipembelahan tersebut banyak ditemukan limbah *Sebitan* kayu belahan yang tidak bermanfaat, yang hanya dijadikan sebagai kayu bakar, sehingga dijualnya pun harganya yang sangat murah, bahkan ada kayu yang ditimbun sehingga habis dimakan rayap.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dipikirkan solusi untuk mengatasi persoalan limbah kayu tersebut, dengan memanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual. Hal ini menjadi tantangan bagi penulis untuk memanfaatkan limbah kayu dalam penciptaan produk jam lampu dinding yang berbentuk geometris serta menjadikan motif Nusantara sebagai hiasan jam lampu dinding tersebut, dengan menggabungkan berbagai macam limbah kayu, sehingga menghasilkan karya jam lampu dinding yang memiliki keunikan dalam bentuk serat dan warna yang bermacam-macam, warna dan serat kayu yang dihasilkan terdapat dari perpaduan antara kayu sono keling, jati, nangka, dan akasia. Keunikan lain juga dihasilkan dari motif yang diterapkan sebagai elemen hiasan pada jam lampu dinding.

Dalam penciptaan jam lampu dinding berbentuk geometris serta motif Nusantara ini, difungsikan sebagai petunjuk waktu dan juga hiasan dinding, sehingga dengan adanya jam lampu dinding tersebut menjadikan ruangan terlihat menarik, serta diharapkan mampu menjadi alat untuk mempermudah manajemen waktu seseorang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Pemilihan bentuk geometris pada jam lampu dinding tersebut, dipilih karena bentuk ini merupakan bentuk yang simpel, sehingga bisa diminati oleh semua kalangan masyarakat.

Motif Nusantara yang terdapat di dalam jam lampu dinding tersebut, difungsikan sebagai hiasan agar terlihat menarik dan memiliki nilai estetis, serta menjadi tempat untuk keluarnya cahaya lampu, yang terdapat di dalam jam lampu dinding tersebut. Perpaduan antara kayu limbah yang memiliki bermacam-macam

serat dan warna, serta motif yang menghiasi karya tersebut, menjadikan karya jam lampu dinding tersebut menjadi karya yang menarik.

Penciptaan jam lampu dinding dengan motif Nusantara ini, setidaknya bisa mengatasi permasalahan keberadaan limbah kayu, serta mengurangi polusi lingkungan yang disebabkan oleh limbah kayu dan menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas ada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan diantaranya sebagai berikut:

1. Banyaknya limbah kayu sisa hasil produksi suatu industri yang tidak dimanfaatkan.
2. Limbah dari berbagai jenis kayu memiliki warna dan serat kayu yang berbeda-beda.
3. Limbah kayu dapat dimanfaatkan untuk membuat produk yang inovatif.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya permasalahan maka dibuatlah batasan masalah mengenai pemanfaatan limbah kayu untuk penciptaan jam lampu dinding, yaitu yang menggabungkan fungsi jam dinding sekaligus lampu hias dengan menerapkan bentuk geometris serta mengunakan hiasan motif Nusantara, akan tetapi dikarenakan banyaknya motif yang berkembang penulis mengambil beberapa motif diantaranya motif Jepara, Majapahit, Madura, Semarang, Bali, Mataram, Surakarta dan Pacitan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah dikaji gambaran permasalahan, dan didasarkan pada batasan masalah, maka dapat diambil tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah konsep perancangan produk jam lampu dinding dengan motif Nusantara menggunakan bahan kayu limbah?
2. Bagaimana implementasi konsep perencanaan produk jam lampu dinding dengan motif Nusantara dan perwujudan desain dalam membuat jam lampu dinding menggunakan bahan kayu limbah?
3. Bagaimana proses penciptaan jam lampu dinding dengan motif Nusantara menggunakan bahan kayu limbah?

#### **E. Tujuan**

Tujuan dari pembuatan tugas akhir karya seni (TAKS) dengan judul “Pemanfaatan Limbah Kayu sebagai bahan pembuatan Jam Dinding” adalah sebagai berikut:

1. Membuat konsep membuat Jam lampu Dinding dengan motif Nusantara menggunakan bahan kayu limbah kayu.
2. Membuat desain Jam lampu Dinding dengan motif Nusantara menggunakan bahan kayu limbah kayu.
3. Membuat Jam lampu Dinding dengan motif Nusantara menggunakan bahan kayu limbah kayu.

#### **F. Manfaat**

Manfaat yang bisa diambil dari pembuatan karya jam dinding dengan bahan limbah antara lain:

## **1. Manfaat praktis**

Manfaat yang bisa diambil dari hasil tugas akhir karya seni ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung dalam proses pembuatan karya tersebut antara lain:

- a. Dapat menambah wawasan bagaimana dalam memanfaatkan kayu limbah menjadi karya yang memiliki nilai jual dan nilai estetis dalam berkarya.
- b. Menambah pengetahuan bagaimana cara mengabungkan antara kayu limbah dengan motif Nusantara sehingga menjadi karya menarik dan memiliki nilai estetis.
- c. Untuk melatih dalam menilai dan mengapresiasi karya kriya khususnya dalam menyusun limbah kayu menjadi jam lampu dinding dengan motif Nusantara.

## **2. Manfaat teoritis**

Dalam pembuatan Tugas akhir Karya Seni ini dapat menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memperkaya referensi keilmuan khususnya seni kriya dalam memanfaatkan limbah kayu industri kerajinan dengan membuat jam lampu dinding dengan motif Nusantara.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan tentang kayu.**

#### **1. Pengertian kayu.**

Kayu dapat didefinisikan sebagai suatu bahan, yang diperoleh dari hasil pemungutan pohon-pohon di hutan sebagai bagian dari suatu pohon. Dalam pengelolaannya lebih lanjut, perlu diperhitungkan secara cermat bagian-bagian kayu manakah yang dapat lebih banyak dimanfaatkan untuk suatu tujuan tertentu. Dilihat dari tujuannya kayu dapat dibedakan atas kayu pertukangan, kayu industri, dan kayu bakar (J.F. Dumanauw, 2001:13). Menurut Enget, dkk (2008:21) kayu dapat didefinisikan sebagai sesuatu bahan, yang diperoleh dari hasil pemungutan dan penebangan pohon-pohon di hutan, sebagai bagian dari suatu pohon.

#### **2. Pengertian limbah kayu.**

Berdasarkan undang-undang Pokok Lingkungan Hidup (UUPLH0 RI No. 23 Tahun 1997, yang dimaksud dengan limbah adalah: sisa suatu usaha atau kegiatan. Sementara pengertian limbah kayu adalah: kayu sisa potongan dalam berbagai bentuk dan ukuran yang terpaksa harus dikorbankan dalam proses produksinya karena tidak dapat menghasilkan produk (output) yang bernilai tinggi dari segi ekonomi dengan tingkat teknologi pengolahan tertentu yang digunakan (DEPTAN, 1970).

#### **3. Sifat-sifat Umum Kayu.**

Kayu dari berbagai jenis pohon memiliki sifat yang berbeda-beda, sifat yang berbeda tersebut menyangkut sifat anatomi kayu, sifat fisik kayu, Sifat mekanik

dan sifat-sifat kimia kayu, Dari sekian perbedaan sifat kayu tersebut ada beberapa sifat umum yang terdapat pada semua jenis kayu. Sifat- sifat umum kayu diutarakan oleh Enget dkk (2008:26) tersebut adalah:

- a. Semua batang pohon mempunyai pengaturan *vertikal* dan sifat *simetri radial*.
- b. Kayu tersusun dari sel-sel yang memiliki bermacam-macam tipe, dan susunan dinding sel-nya terdiri dari senyawa-senyawa kimia berupa *selulosa* dan *hemi selulosa* (unsur karbohidrat) serta berupa *lignin* (non karbohidrat).
- c. Semua kayu bersifat *anisotropik*, yaitu memperlihatkan sifat-sifat yang berlainan jika diuji menurut tiga arah utamanya (*longitudinal*, *tangensial*, dan *radial*). Hal ini disebabkan oleh struktur dan orientasi selulosa dalam dinding sel, bentuk memanjang sel-sel kayu, dan pengaturan sel terhadap sumbu vertikal dan horizontal pada batang pohon.
- d. Kayu merupakan suatu bahan yang bersifat *higroskopik*, yaitu dapat kehilangan atau bertambah kelembabannya akibat perubahan kelembaban dan suhu udara disekitarnya.
- e. Kayu dapat diserang mahluk hidup perusak kayu, dapat terbakar, terutama jika kayu dalam keadaan kering.

#### **4. Jenis-jenis Kayu.**

Jenis-jenis kayu yang berkembang di indonesia menurut JB. Janto (1972:52) ada bererapa diantaranya:

- a. Kayu Jati (*Tectona Grandis*)

Pohon jati tumbuh pada tanah kering dalam iklim dengan masa kering teratur.

Terdapat tanaman kapur dan tanah liat vulkanis. Di Pulau Jawa terdapat pada

tanah yang tidak subur, kayu jati tergolong kayu yang tahan lama dan memiliki keawetan kelas 1. Pada umumnya kayu jati tidak sangat keras, maka mudah dikerjakan, dipaku, diketam, dan sebagainya, kayu ini sukar meneruskan air, maka juga dipakai dalam pembuatan kapal.

b. Kayu Meranti (*Shorea Leprosuta*)

Terdapat banyak di pegunungan rendah di Palembang dan Jambi juga Kalimantan pada tanah yang agak baik. Bentuk pohon tinggi lurus, bagian daun antara 12 a 20 meter dari tanah, kayu agak merah, kayu mudah (Spint) tebal, agak kuning dan memiliki keawetan kelas II-IV.

c. Kayu Sonokeling (*Dalbergia Latifolia Roxb*)

Kayu macam ini terdapat di Jawa Timur, pohon sonokeling ini juga dapat besar, hingga mencapai 50-70 cm. Dahan atau cabangnya tinggi tumbuhnya dari atas tanah. Kayu ini memiliki BJ 0.90, keawetan kelas 1 dan kekuatan juga 1.

d. Kayu Mahoni atau Mahagoni (*Swietenia Mahagoni Jack*)

Kayu ini terdapat di Amrika tengah dan selatan, dan di Indonesia, warnanya merah kehitam-hitamnan dengan BJ 0,64 keawetan kelas III dan keuletan kelas II-III, mahoni ini sering digunakan sebagai bahan mebel dan bahan ukir di Jepara, bahan untuk vinir.

e. kayu sawo

Kayu sawo pohonnya tidak dapat besar, dahan dan cabangnya dekat tanah, warna kayu sawo merah muda. Retak-retak sedikit, mengembang-susutnya sedang. Pengerjaannya tidak begitu sukar, mempunyai BJ 1,03, Kayu awet

dan kekuatan masuk kelas I. Kayu sawo ini baik untuk perkakas pertukangan atau alat perkakas rumah tangga.

f. Kayu Nangka

Kayu ini sebagai kayu lasi, terdapat tumbuh besar tapi batangnya tidak dapat tinggi, warnanya kuning dan kuning kemerah-merahan jika sudah tua benar. Kayu nangka mudah retak-retak, pengerjaannya tidak mudah sukar dan tidak mudah dimakan bubuk atau rayap.

g. Kayu Cemara

Pohon cemara banyak ditemukan dipinggir jalan untuk memberikan rasa teduh bagi lalu-lintas. Sering juga di tanah-tanah bangunan atau dirumah sebagai pohon hias, warna kayu coklat muda, seratnya padat dan kayunya keras maka sukar pengerjaannya, retak-retak maupun mengembang-susutnya tidak begitu banyak dan sedang.

## **5. Keunikan warna dan serat kayu**

Kayu telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan oleh manusia sejak zaman dahulu. Dengan berbagai kegunaannya, kayu tetap eksis sampai saat ini. Penggunaan kayu tidak terbatas untuk peralatan rumah tangga (interior) saja, tetapi digunakan juga untuk keperluan eksterior, misalnya untuk pembuatan jembatan. Sedangkan dengan warna dan coraknya yang dekoratif, beberapa jenis kayu digunakan untuk membuat benda-benda yang bernilai seni seperti halnya pada produk seni kerajinan.

Warna alami kayu bisa menjadi sangat menarik dikarenakan banyaknya jenis kayu yang beraneka ragam. Misalnya saja kayu di Pulau Jawa, sebagian

orang Jawa menyukai kayu dengan warna-warna dan serat yang indah seperti jati, pinus dan sonokeling. kayu yang memiliki warna cerah seperti kayu nangka juga banyak yang menyukai, namun tidak sedikit yang menyukai kedua-duanya.

Pemilihan warna menjadi sangat *personal* karena dapat mengekspresikan pribadi seseorang. Warna merupakan sesuatu yang unik karena dapat mengubah nuansa lingkungan, menciptakan gaya tertentu, dan mengubah persepsi (Evalina, 2005 : 1). Warna kayu memberikan karakteristik untuk berbagai jenis dan sangat tergantung pada zat ekstraktif yang dikandungnya, walaupun biasanya sulit dinyatakan dengan kata-kata (Evalina, 2005 : 1). Hal ini karena tidak hanya terdiri dari satu warna tetapi merupakan perpaduan beberapa warna.

Kayu memiliki nilai dekoratif yang tinggi disebabkan oleh warna kayu, serat yang ada di dalam kayu. Produk kerajinan yang terbuat dari kayu seperti ini biasanya diberi warna transparan untuk menampilkan keindahan kealamiannya. Sedangkan produk kerajinan yang terbuat dari kayu yang tidak memiliki warna dan corak yang menarik, akan diberi warna tertentu dalam *finishing* nya sehingga menghasilkan warna yang lebih baik. Seringkali juga produk kerajinan atau peralatan lain yang tidak terbuat dari kayu dibuat seolah-olah terbuat dari kayu dengan memberi *finishing* tertentu sehingga menjadi mirip dengan warna dan corak kayu tertentu.

## **B. Prinsip-prinsip dalam pemanfaatan limbah**

Dalam pengolahan sampah ada beberapa prinsip-prinsip di dalamnya atau sering dikenal dengan 4R, dikutip dari (<http://egisaltia.blogspot.co.id>)

### 1. Mengurangi (*reduce*).

Sebisa mungkin meminimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

### 2. Menggunakan kembali (*reuse*).

Sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai, buang (*disposable*).

### 3. Mendaur ulang (*recycle*).

Sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna didaur ulang lagi. Tidak semua barang bisa didaur ulang, tetapi saat ini sudah banyak industri tidak resmi (informal) dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

### 4. Mengganti (*replace*).

Teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama.

## **C. Tinjauan Jam Dinding.**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jumlah suatu alat untuk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding) yang waktu lamanya 1/12 hari dari sehari semalam). Jam adalah alat pengukur waktu atau alat penunjuk waktu. Dalam kehidupan kita sehari-hari pastinya tidak terlepas dari jam. Sulit dibayangkan bagaimana kehidupan tanpa patokan waktu yang jelas. Bila sedang banyak pekerjaan, tentu kita berharap satu hari berjalan lebih dari 24 jam, tapi bila sedang tidak banyak pekerjaan rasanya waktu berjalan lambat.

#### **D. Pengertian tentang ornamen**

Menurut Gustami (2008:3) dalam bukunya menyatakan bahwa ornamen berasal dari Yunani yaitu dari kata “*ornare*” yang artinya hiasan atau perhiasan. Ragam hias atau ornamen itu terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang kita hiasi. Oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghiasi suatu ornamen. Ornamen dimaksudkan untuk menghiasi suatu bentuk maupun benda sehingga benda tersebut terlihat indah.

Semula ornamen-ornamen tersebut berupa garis lurus, garis patah, garis miring, garis sejajar, garis lengkung, lingkaran dan sebagainya yang kemudian berkembang menjadi bermacam-macam bentuk yang beraneka ragam coraknya.

Dalam penggunaannya ornamen tersebut ada yang hanya berupa satu motif saja, dua motif atau lebih, pengulangan motif, kombinasi motif dan ada pula yang *distilisasi* atau digayakan.

Menurut Soepratno, (1983:11) motif dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Motif geometris berupa garis lurus, garis patah, garis sejajar, lingkaran dan sebagainya.
2. Motif natural berupa tumbuh-tumbuhan, hewan dan sebagainya.

Menurut Riyanto (1997:15) motif merupakan keutuhan dari subyek gambar yang menghiasi desain sebuah karya. Biasanya motif hias untuk karya seni kriya kayu hias maupun fungsional motif ini diulang-ulang maupun dibuat geometris guna untuk memenuhi keseluruhan bidang yang ada. Motif hias ini merupakan kerangka gambar yang tersusun secara dinamis untuk mewujudkan sebuah karya secara keseluruhan. Motif tersebut disebut juga sebagai corak hias atau pola hias,

Motif hias dapat berupa:

a. Motif Figuratif

Motif figuratif yaitu motif yang lebih menekankan penggambaran wujud benda aslinya misalnya buah, bunga, hewan, dan sebagainya. Penyusunan motif ini pada umumnya juga masih mempertimbangkan ruang atau jauh dekat, warna yang mirip dengan aslinya.

b. Motif Semi figuratif.

Motif semi figuratif yaitu motif yang dalam penggambarannya sudah dilakukan stilisasi dan deformasi. Walaupun motif hias disini masih dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu dan mengandung filosofi tertentu seperti motif hias dari stilisasi buah pace yang memiliki filosofi mengenai asal usul kota Pacitan, namun dalam penyusunan motif hias dalam hal ini dapat dilakukan secara bebas. Penggambaran motif semi figuratif dapat secara geometris maupun non geometris.

c. Motif Non Figuratif.

Motif non figuratif disebut juga motif abstrak. Motif abstrak ini mempunyai bentuk-bentuk yang diabstrakan, tetapi sudah tidak lagi dikenali ciri-cirinya apapun benda yang digambarkan tidak menjadi masalah, yang lebih ditekankan adalah keindahan motif itu sendiri. Motif disini dapat berupa garis, masa, *spot*, isian-isian, bidang atau warna yang serasi antara bagian dan keseluruhan maupun bagian yang satu dengan bagian lainnya.

Motif yang berkembang didalam masyarakat indonesia begitu banyak dan berkembang sangat pesat. Bisa dilihat perkembangannya yang dimulai dari motif

yang ada kaitannya dengan nama-nama kerajaan seperti motif Pejajaran, Mataram, Majapahit, dan Bali. Serta seiring berjalannya waktu muncul motif-motif kedaerahan seperti motif Jepara, Madura, Cirebon, Pekalongan, Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. (Soepratno, BA, 1983:14)

Ciri-ciri secara umum motif yang berkembang di Indonesia menurut Soepratno, BA(1983: 29-33) dalam tabel berikut ini:

Tabel: 1 Motif Nusantara dan Ciri-Ciri dari Masing-Masing Motif Khas Daerah!

No	Motif	Ciri-ciri umum dan khusus
1	Pejajaran 	Semua bentuk ukiran daun mulai dari daun pokok, daun trubusan, daun patran, bunga, buah dan sebagainya berbentuk cembung (bulat).
2	Mataram 	Semua bentuk ukiran daun baik daun pokok maupun daun yang kecil-kecil bentuk cekung (krawingan).
3	Majapahit 	Semua bentuk ukuran daun, bunga, dan buah berbentuk cembung dan cekung (campuran).
4	Bali 	Semua bentuk ukiran daun, bunga dan buah berbentuk cembung dan cekung (campuran).

5	<p>Jepara</p> 	Bentuk-bentuk ukiran dan daun pada motif ini berbentuk segitiga dan miring.
6	<p>Cirebon</p> 	Bentuk ukiran daun berbentuk cembung dan cekung (campuran).
7	<p>Pekalongan</p> 	Bentuk ukiran daun berbentuk cembung dan cekung (campuran).
8	<p>Madura</p> 	Pada garis besar bentuk motif melengkung dan terdapat ikal pada ujung daunnya.
9	<p>Yogyakarta</p> 	Motifnya terkenal dengan perak jogja, motifnya mengambil daun pakis.
10	<p>Surakarta</p> 	Motif diambil dari relung daun pakis yang menjalar bebas berirama.

Gambar motif klasik Jawa Bali dikutip dari: (blog-senirupa.tumblr.com)

## **E. Tinjauan tentang desain**

### 1. Pengertian Desain.

Pada umumnya, pengertian desain pada masyarakat *awam* adalah sebuah gambar yang dapat *difollow up* menjadi sebuah benda, dapat berupa gambar mesin perabot rumah tangga, gambar rumah, gambar benda kerajinan dan lain sebagainya (Timbul Raharjo, 2005: 3).

Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar. Menurut Widagdo (2001:1) desain merupakan jenis kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam lingkup seni rupa. Desain dalam lingkup seni rupa merupakan jenis kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dapat menuangkan ide kreatif sehingga membentuk suatu benda. Desain merupakan pengorganisasian elemen-elemen visual. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Sidik (1981:3) bahwa: Desain merupakan pengorganisasian elemen-elemen visual. Hal ini seperti garis, warna, ruang, tekstur, tone dan elemen-elemen seni rupa sehingga menjadi kesatuan organik, ada harmoni antara bagian-bagian keseluruhan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa desain merupakan rancangan atau rencana dengan pengorganisasian elemen-elemen visual yang digunakan sebagai perancangan yang menghasilkan wujud suatu benda.

## 2. Prinsip-Prinsip Desain.

Beberapa prinsip desain menurut Atisah (1991:19) adalah kesederhanaan, keselarasan, irama, kesatuan, dan keseimbangan yang ditegaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Kesederhanaan (*simple*), adalah pertimbangan-pertimbangan yang mengutamakan pengertian dan bentuk yang inti (prinsipil). Segi-segi lain seperti kemewahan, dan kerumitan bentuk sebaiknya dikesampingkan, namun bukan berarti dihilangkan sama sekali.
- b. Keselarasan (*harmoni*), adalah kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan, atau antara unsur satu dengan unsur yang lainnya.
- c. Irama (*ritme*), adalah kesan gerak yang ditimbulkan oleh keselarasan. Keselarasan yang baik akan menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian satu dengan bagian yang lainnya pada suatu benda atau dari unsur satu ke unsur yang lain dalam sebuah susunan (komposisi). Keselarasan yang jelek akan menimbulkan kesan gerak yang kacau dan simpang siur. Kesan gerak yang ditimbulkan keselarasan (*harmoni*) dan ketidakeselarasan (*kontras*) itu yang disebut dengan irama.
- d. Kesatuan (*unity*), adalah suatu keadaan dimana bentuk suatu benda akan tampak terbelah jika bagian yang satu menunjang bagian yang lain secara selaras. Bentuknya akan tampak terbelah, apabila masing-masing bagian muncul sendiri-sendiri atau tidak kompak satu sama lain. Dalam suatu

komposisi, kekompakan antara unsur yang satu harus mendukung unsur yang lainnya. Kalau tidak, maka komposisi itu akan terasa acau.

- e. Keseimbangan (*balance*), adalah kesan yang muncul dari perasaan pengamat terhadap hasil penataan unsur-unsur desain, merasakan berat sebelah, berat kebawah dan sebagainya. Kesan berat sebelah itu dapat timbul akibat penataan motif yang berlebihan pada sisi tertentu, atau penggunaan warna yang lebih gelap pada salah satu sisi. Perasaan manusia umumnya menyukai kesan sama berat. Oleh karena itu keseimbangan dianggap sebagai prinsip desain yang sangat menentukan kualitas desain.

### 3. Unsur-unsur Desain.

Unsur desain adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain. Unsur-unsur desain menurut Atisah (1991:24-33) adalah sebagai berikut:

#### a. Garis.

Unsur garis adalah hasil goresan dengan benda kertas di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun, dan batang pohon) atau benda buatan (kertas, papan tulis, dan dinding).

#### b. Bentuk.

Unsur bentuk adalah manifestasi fisik luar dari suatu objek. Bentuk merupakan sesuatu yang diamati, sesuatu yang memiliki makna, sesuatu yang berfungsi secara struktur pada objek-objek seni.

c. Ukuran.

Ukuran benda merupakan unsur yang perlu dipertimbangkan dalam desain, karena besar kecilnya suatu benda.

d. Warna

Warna merupakan unsur visual yang paling menonjol dari unsur-unsur yang lainnya, kehadirannya dapat membuat suatu benda dapat dilihat oleh mata. Warna menurut ilmu fisika adalah kesan.

e. Bidang

Unsur bidang adalah sebuah garis yang bertemu ujung pangkalnya akan membentuk sebuah bidang. Dalam ilmu ukur, bidang berarti sesuatu yang dibatasi dengan garis. Dalam ornamen, bidang tidak hanya sesuatu yang dibatasi dengan garis.

Pengertian bidang menurut *Richard Poulin* (2011: 30-32).

*Form ancient glyphs to contemporary symbol. Shape is one of the fundamental elements of a graphic designer's vocabulary, Generally, shape is defined by boundary and mass. It refers to a contour or an outline of a form.*

*Categories of Shape*

*There are three categories of shape, each with their own unique visual characteristic and criteria:*

*1. Geometric*

*The most familiar shapes are geometric in character-circles, squares, rectangles, and triangles. They are based on mathematical formulas relating to point, line, and plane.*

*Their contours are always regularized, angular, or hard edged. We are most familiar with geometric shapes because they are the first shapes because they are the first shapes we tend to encounter when we are small children.*

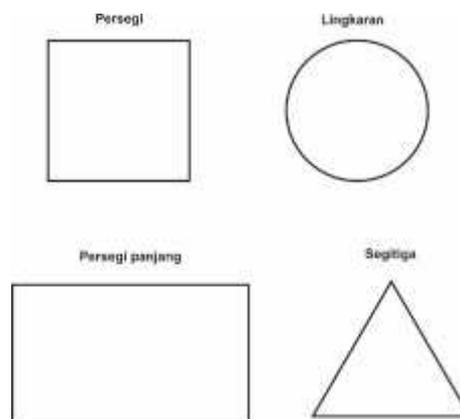
*2. Organic*

*Shapes that are created or derived from nature and living organisms are organic. These shapes are usually irregular and soft.*

*3. Random*

*Shapes created from invention and imagination are random and have no sense of order, semblance, or relationship to geometric or organic shapes.*

Berdasarkan penjelasan menurut Richard Poulin dapat disimpulkan bahwa bidang adalah ujung dari titik ke titik hingga menjadi bidang datar bahkan dari satu titik sudah menjadi suatu bidang. ,Kategori bidang menurut Richard Poulin dibagi menjadi; 1) Geometris terkenal dengan karakter lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segitiga; 2) Organik merupakan bidang yang dibuat secara natural dari bahan limbah yang biasa dan lembut; 3) Random bidang yang dibuat dari inovasi dan imajinasi yang mirip dengan geometris dan bidang organik.



**Gambar I:** Gambar Bentuk Geometris  
**Sumber:** Dokumentasi pribadi April 2017

## **F. Pengertian desain mebel**

Kategori desain mebel menurut Marizar (2003:19), termasuk dalam desain fungsional, yaitu desain yang memberikan fasilitas dan pelayanan pada kegiatan manusia. Untuk membuat mebel diperlukan persyaratan dan prinsip-prinsip yang berorientasi pada seluruh anatomi dan ukuran manusia.

### G. Desain yang Baik dan Benar

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dengan seksama secara menyeluruh supaya desain menjadi baik dan benar, menurut M. Gani Kristianto (1993:1) yaitu; Tujuan pemakaian, Keinginan pemakai, Fungsi perabot, Bentuk, kesan, dan penampilan luar, Bahan yang dipakai, Kontruksi, Cara pembuatan

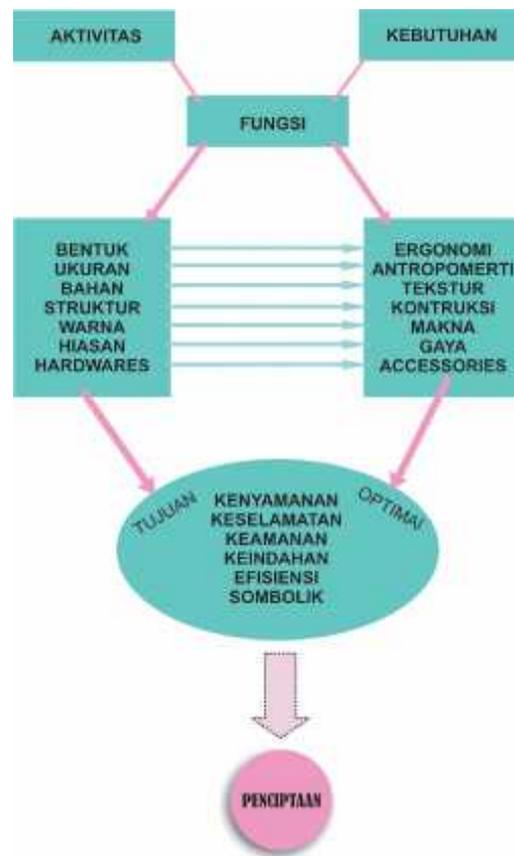


**Gambar II:** Cara menentukan desain yang baik dan benar

**Sumber:** Dokumentasi pribadi April 2017

Proses desain mebel memerlukan keterampilan mendesain, pengalaman, intuisi dan pengetahuan dalam lingkup yang sangat luas untuk mengembangkan pengertian tentang bagaimana cara mendesain mebel (Postell 2009:1).

Sebuah mebel diciptakan dengan berbagai syarat dan kondisi untuk memenuhi kebutuhan dan membantu aktivitas bagi pengguna, seperti yang diuraikan oleh Marizar pada gambar 2, nilai kenyamanan, keamanan, keselamatan, keindahan, efisiensi dan simbolik pada mebel akan terpenuhi apabila melewati proses perancangan mebel yang sesuai dengan fungsi.



**Gambar III:** Fungsi desain

Sumber: Dokumentasi pribadi April 2017

## H. Tinjauan Tentang Lampu Hias

Imelda Akmal (2006:10) menyebutkan bahwa lampu hias atau *accent* dan *decorative lighting* adalah lampu yang berfungsi sebagai penghias ruang atau mempertegas tema tertentu. Warna cahaya, tingkat keterangan, dan bentuk wadah yang dihasilkan lampu dapat memberikan nuansa ruang yang berbeda.

Cahaya yang ditata akan memberikan pengaruh terhadap psikologi seseorang dalam ruangan. Menurut Imelda Akmal (2006: 4), tata cahaya yang baik dapat mengubah ruang yang gelap di malam hari menjadi hidup dan

bernyawa. Lampu hias mampu memberikan suasana yang berbeda pada ruangan dengan keindahannya. Warna cahaya, redup terangnya cahaya, dan bentuk yang dihasilkan lampu dapat memberikan nuansa ruang yang berbeda. Ruangan juga tampak cantik dengan cahaya yang terang atau remang-remang.

Yosi Wyoso (2005: 2) menambahkan bahwa pencahayaan pada dasarnya berfungsi sebagai bagian dari kebutuhan hidup pada saat siang dan malam hari. Cahaya juga berfungsi sebagai penghidup atau penyemarak keindahan dalam rumah yang dapat menonjolkan kualitas estetik interior sesuai dengan nuansa dan atmosfer yang diinginkan, Jadi fungsi lampu adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber penerangan.
2. Fungsi utama lampu ialah sebagai sumber penerangan, hal ini dikarenakan pada saat gelap atau ketika malam hari manusia membutuhkan cahaya guna menunjang kegiatan di malam hari.
3. Sebagai pendukung aktivitas.

Lampu juga berfungsi sebagai pendukung aktivitas sehari-hari baik di dalam rumah, maupun di tempat-tempat tertentu.

4. Sebagai penghias interior ruangan.

Lampu dalam hal ini berfungsi sebagai aksesoris ruang dan mempertegas tema tertentu atau dikategorikan sebagai lampu hias. Kelebihan lampu hias ialah pada bentuk visualnya, yakni sebagai elemen dekoratif dalam ruangan.

Menurut Karlen dan Benya (2006:18), pencahayaan adalah hiasan pada arsitektur dan pada banyak jenis bangunan yang memainkan peran penting dalam menentukan gaya, periode.

Beberapa jenis pencahayaan dekoratif menurut Karlen dan Benya (2006:18) adalah sebagai berikut:

- a. *Chandelier*, adalah perlengkapan lampu hias yang biasanya terdiri dari banyak lampu pijar kecil yang menyerupai efek cahaya dari nyala lilin.
- b. Lampu gantung, merupakan lampu permanen dekoratif yang digantung di plafon.
- c. *Luminair* lampu gantung pendek, serupa dengan lampu gantung biasa tetapi terpasang lebih dekat ke plafon yang memungkinkan penggunaan pada kebanyakan ruang dengan ketinggian plafon *konvensional*.
- d. *Scone*, adalah *luminair* hias atau dekoratif yang dipasang pada dinding.
- e. *Touchier*, adalah lampu berdiri yang didesain khusus untuk memancarkan cahaya kearah atas.
- f. *Lentera*, adalah *luminair* ruang luar yang dipasang pada plafon, dinding, papan atau tiang.

### **I. Tinjauan Tentang peralatan kerja kayu**

Menurut Enget dkk (2008.275), terdapat berbagai teknologi kerja dalam kriya kayu, yaitu:

#### **1. Alat Bubut**

Membubut merupakan salah satu kompetensi yang banyak digunakan dalam pembuatan produk-produk dari kayu. Membubut yang dilakukan dengan cara benar akan berdampak pada kesempurnaan hasil. Mesin bubut kayu digunakan untuk membubut bentuk silinder, piringan atau mangkok. Pada industri *furniture*, mesin bubut digunakan untuk membuat kaki kursi, kaki meja, jeruji jendela, jeruji

pilar dan lain-lainnya. Teknik kerja bubut selain menggunakan mesin bubut juga menggunakan pahat bubut sebagai alat untuk membentuk.

Sebelum menggunakan mesin bubut kayu, harus mengetahui bagian-bagian dari mesin bubut serta fungsinya. Selain itu juga harus mengetahui cara kerja mesin bubut dan keselamatan kerja dalam menggunakan agar tidak mengalami kesulitan saat bekerja (Enget, dkk, 2008: 275).

Jenis Pahat dalam pekerjaan membubut diperlukan alat pemotong yang berfungsi untuk mengiris, menyayat/menggaruk dan membentuk benda pelatihan. Alat potong tersebut disebut Pahat bubut.

Jenis- jenis pahat bubut menurut (Enget, dkk, 2008: 280).

- a. Pahat kuku besar, Berfungsi untuk mengawali pembubutan dari bentuk balok menjadi bentuk silinder dan membentuk cekungan lebar serta dalam.
- b. Pahat kuku kecil, Berfungsi untuk membuat cekungan kecil, dan mengikis bagian dalam dan luar bubutan piring, mangkok dan benda kerja lainnya.
- c. Pahat lurus, Berfungsi untuk meratakan permukaan bentuk silinder, kerucut dan banyak lainnya.
- d. Pahat serong/miring, Berfungsi untuk membentuk cembung, alur dan celah miring.
- e. Pahat pemotong, berfungsi untuk memotong, membuat celah lurus/alur.
- f. Pahat penggaruk, berfungsi untuk mengikis/menggaruk bagian dalam dan luar bubutan mangkok, piring dan benda kerja lainnya.
- g. Jangka luar (*outside caliper*), Berfungsi untuk mengukur diameter benda pelatihan.

h. Jangka dalam (*inside caliper*), Berfungsi untuk mengukur bagian dalam /rongga pada benda pelatihan , misalnya : mangkok, gelas dan benda pelatihan.

## 2. Kerja Scroll saw

Kerja *scroll saw* adalah merupakan proses pembuatan suatu karya dengan menggunakan mesin *scroll saw*, dengan prosedur pengoperasian yang benar sesuai dengan fungsinya. Pada umumnya mesin sekrol digunakan lebih pada pekerjaan potong memotong bentuk baik lurus, lengkung, bulat, sudut dan sebagainya, dengan potongan yang tepat pada garis atau gambar yang telah dibuat, Alat yang digunakan ada dua jenis yaitu masinal dan manual.

Alat yang masinal adalah gergaji kecil yang dilengkapi dengan mesin sebagai penggerak dan komponen-komponen lain yang diperlukan yang dirakit sehingga dapat bergerak secara stabil. Mesin *scroll saw* dibedakan menjadi 3 kelompok jenis ukuran yaitu mesin *scroll saw* kecil, sedang dan besar (Enget, dkk, 2008:347).

### a. Mesin *Scroll saw* Kecil.

Mesin sekrol yang berdiameter kecil biasa digunakan bagi penggergajian kecil. Untuk membuat/memotong bentuk-bentuk ukuran panjang maksimal  $\pm 25$  cm dan tebal maksimal 2 cm, dengan jenis produk seperti letering, passel dan gantungan kunci. Mesin ini biasanya dibuat pabrik.

### b. Mesin *Scroll saw* Sedang.

Mesin *scroll saw* sedang ini mempunyai kemampuan lebih besar dibandingkan mesin sekrol kecil. Kelebihannya mengenai tenaga motor yang

besar, daya jangkau/ukuran yang mencapai panjang/lebar  $\pm 60$  cm, dan kekuatan memotong ketebalan  $\pm 5$  cm.

c. Mesin *scroll saw* besar

Mesin sekrol besar mempunyai tangan penggerak cukup panjang  $\pm 100$  cm dan dapat memotong ketebalan kayu 5 cm ke atas yang biasa dikerjakan oleh perajin untuk memotong benda-benda tebal, lebar dan panjang, seperti pemotongan bentuk kaki kursi, pemotongan bentuk sandaran kursi, ornamen lisplang. Mesin ini kebanyakan digunakan oleh industri/pengusaha.

Sedangkan sekrol yang manual hanya berupa gergaji kecil yang dijepit/dikencangkan pada ujung besi yang berbentuk huruf U dan diberi tangkai, biasanya alat ini sering kita sebut dengan istilah *Coping Saw*. Penggunaanya dilakukan secara manual (digerakkan dengan tangan).

Biasanya kerja *scroll saw* lebih ditekankan pada pembuatan produk kerajinan, membuat *Puzzle*, membuat tulisan dari kayu (*lettering*), membuat hiasan yang akan diterapkan pada mebel atau perabot dan lain-lain. Proses pemotongannya kita harus mengikuti semua tanda garis yang telah dibuat oleh desainer/tukang gambar. Dalam satu proses pelaksanaan kerja *scroll saw* dapat muncul menjadi dua wujud, sebab proses pemotongan jika dilakukan secara teliti, dan tepat maka yang terjadi adalah bentuk positif dan negatif (bentuk timbul dan bentuk lubang/tembus). Proses pekerjaan ini jika dilakukan dengan benar akan dapat melatih keterampilan, kesabaran, ketelitian seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.

## **J. Teknik Kerja Bangku.**

Teknik Kerja Bangku adalah teknik dasar yang harus dikuasai oleh seseorang dalam mengerjakan produk kriya kayu. Pekerjaan kerja bangku penekanan pada pembuatan benda kontruksi dengan alat tangan, dan dilakukan dibangku kerja. pekerjaan kerja bangku meliputi berbagai jenis kontruksi geometris, membuat geometris secara terukur membuat sambungan, dan merakit beberapa komponen dengan bahan papan maupun balok kayu. Persyaratan kualitas terletak kepada pemahaman seseorang dalam praktek kerja bangku dan pelaksanaan menjadi tempat kerja yang meliputi : tingkat ketrampilan dasar penguasaan alat tangan , tingkat kesulitan produk yang dibuat, tingkat kepresisian hasil karya. Untuk memperoleh hasil yang presisi pekerjaan kerja bangku biasanya dibantu dengan menggunakan alat-alat semi masinal, disamping untuk mempercepat proses kerja.

Alat tersebut tidak hanya ditawarkan kepada pengrajin kayu atau mebel, tetapi juga digunakan oleh masyarakat umum sebagai perlengkapan rumah tangga, atau mungkin sebagai alat untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat hobi pada waktu luang Pembelian alat tangan kayu harus dilakukan secara teliti dengan mempertimbangkan data – data teknis yang ada (Enget, dkk, 2008:229).

Adapun jenis-jenis alat kerja bangku diantaranya yaitu:

### 1. Gergaji.

Gergaji pembelah adalah gergaji dengan gerigi dirancang untuk membelah kayu. Gergaji pembelah digunakan untuk menggergaji kayu searah jaringan serat

kayu dan mempunyai 3 1/2 hingga 4 pucuk gigi pada setiap panjang 25 mm. Panjang daun antara 500 mm hingga 700 mm.

Gergaji pemotong adalah gergaji dengan gerigi yang dirancang untuk memotong kayu. Jenis gergaji ini digunakan untuk menyayat/memotong melintang jaringan serat kayu dan tepi potongnya mempunyai 5 hingga 7 pucuk gigi pada setiap kepanjangan 25 mm. Panjang daun antara 550 mm hingga 700 mm. Gergaji khusus adalah gergaji dengan gerigi yang dirancang khusus (tipe, bentuk dan fungsi). Seperti gergaji punggung, gergaji bentang, gergaji gerak, gergaji lingkaran (Enget, dkk, 2008: 67).

## 2. Pahat.

Pahat adalah peralatan yang sangat penting dalam kerja bangku. Peralatan tersebut merupakan peralatan pokok untuk membuat celah sambungan, melubangi dan membentuk benda kerja. Pahat dan alat *pencukil* untuk memotong kayu, membuat celah dan melubangi harus dipukul dengan palu atau malet. Bentuk ujung pahat disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan cara penggunaannya. Jenis-jenis pahat yaitu: Pahat kuku kekar, Pahat kuku miring, Pahat pengupas, dan Pahat miring (Enget, dkk, 2008: 235).

## 3. Ketam.

Ketam adalah sebuah alat perkakas yang digunakan untuk menghaluskan, meratakan dan membentuk potongan-potongan kayu. Ditinjau dari bahan badan ketam, ketam dibedakan menjadi dua, yaitu: ketam badan kayu dan ketam badan logam. Ketam badan kayu adalah ketam tradisional yang sudah sejak dahulu dipakai oleh tukang kayu di pedesaan. Badan ketam berbentuk segi empat dan

terbuat dari kayu pilihan. Alas ketam dibuat rata dan halus karena berfungsi sebagai penuntun mata ketam agar penyayatan merata dan *konstan*. Di tengah badan kayu dibuat berlubang segiempat untuk menempatkan mata ketam. Ukuran tidak terstandar secara pasti namun antara 10 s.d. 50 cm. Dalam jangka waktu tertentu badan ketam harus diganti karena mengalami keausan.

Sedangkan ketam badan logam adalah ketam modern dengan ukuran terstandar, karena badan ketam dibuat dengan cara dicetak tuang. Badan ketam didesain sesuai dengan fungsinya, misalnya: panjang ketam perata kasar adalah 14 inchi dengan lebar 2 inchi, panjang ketam sambungan 22 inchi dengan menggunakan obeng. Jadi jangan sekali-kali menyetel ketam logam dengan menggunakan palu. Adapun nama-nama ketam seperti ketam *jack*, ketam *trying*, ketam *pelicin*, ketam *sponing*, *block plane*, dan berhidung cembung (Enget, dkk, 2008: 238).

## **K. Teknik dalam kerja kayu**

Menurut Enget dkk (2008 : 229) Menyebutkan bahwa dalam perabot kayu ada beberapa teknik antara lain:

### **1. Teknik Raut.**

Teknik kerja raut merupakan salah satu kompetensi yang unik meskipun apabila dilihat hasil karyanya akan mirip dengan hasil karya dengan teknik ukir. Perbedaan yang khas pada proses kerja raut adalah penggunaan alat yang dipakai yaitu dengan menggunakan alat pisau raut. Obyek yang dapat dibuat dengan teknik kerja raut adalah bentuk-bentuk yang ukurannya relative kecil, karena pada proses pembuatan bahan dapat digenggam atau dipegang dengan tangan.

## 2. Teknik Ukir.

Teknik kerja ukir adalah teknik membentuk dekorasi kayu dengan menggunakan pahat ukir. Teknik ukir biasanya digunakan untuk menerapkan motif-motif pada permukaan kayu sebagai dekorasi.

Menurut Enget, dkk (2008:324) jenis ukiran dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan. Hal ini berdasarkan tinjauan dari segi teknik penggarapan ukiran itu sendiri yaitu :

### a. Ukiran Datar.

Ukiran Datar adalah ukiran yang teknik pengerjaannya tidak mementingkan tingkat penonjolan dimensi gambar tetapi lebih mengarah pada goresan garis-garis gambar atau pola diatas permukaan bidang ukiran, sehingga terkesan bentuknya masih datar /rata dengan permukaan.

### b. Ukiran Tinggi.

Ukiran Tinggi dalam adalah teknik ukir bentuk ukirannya sangat menonjol sehingga hasil ukiran terlihat berdiri sendiri karena perbedaan kedalaman dasaran/lemahan, Apabila dasaran/lemahan bidang ukiran dihilangkan dan menjadi tembus/kerawang maka biasanya disebut ukiran kerawang/tembus.

### c. Ukiran Krawang/Tembus.

Ukiran Tembus/krawangan adalah teknik ukir yang bagian dasaran/ lemahan dilubang dengan gergaji skrol maupun alat lain yang dapat digunakan untuk melubangi kayu.

### 3. Teknik Parquetri dan Inlay.

Teknik *parquetri* merupakan teknik mozaik geometri potongan kayu untuk efek dekoratif atau potong-potongan kayu yang berbeda warna kemudian disatukan dengan lem sehingga membentuk suatu dekorasi. *Inlay* adalah teknik dekorasi yang diterapkan pada benda-benda fungsional atau hias.

Bahan yang digunakan adalah vinir atau kayu dengan ketebalan yang sama dan warna yang berbeda pula. Vinir atau kayu tersebut dipotong-potong menjadi sebuah pola kemudian disusun dan dilem hingga menjadi sebuah ornamen yang indah. *Parquetri* pada dasarnya sama dengan *inlay*. Perbedaannya adalah jika *inlay* bahannya dari kayu yang agak tebal dan caranya menyusun dasaran kayu diturunkan beberapa milimeter untuk meletakkan polanya.

Sedangkan *parquetry* bahannya dari kayu atau vinir yang tipis, dan cara penyusunannya hanya dilekatkan pada permukaan kayu atau papan dengan lem. (Enget, dkk, 2008:371).

Menurut M. Gani Kristianto (1999). Menyebutkan bahwa dalam perabot kayu ada beberapa macam kontruksi antara lain:

1. Kontruksi pelebaran papan.
2. Kontruksi pelebaran papan buatan.
3. Kontruksi penutupan sisi tebal, antara lain dengan:
  - a. Penutup sisi tebal dengan lis kayu
  - b. Dengan lis coreng
  - c. Lis segitiga
  - d. Lis kayu isian

- e. Penutup sisi tebal dengan finil
  - f. Lis plastic
  - g. Lis serong dan sponing
4. Kontruksi pelapisan permukaan
  5. Kontruksi sudut kotak/kubus
  6. Kontruksi susut rangka

#### **L. Tinjauan Tentang Finishing.**

Proses *finishing* adalah pekerjaan tahap akhir dari suatu proses pembuatan produk. *Finishing* merupakan proses yang akan membentuk penampilan luar dari suatu produk khususnya produk kerajinan kayu. *Finishing* dapat membuat suatu produk kerajinan kayu menjadi kelihatan bersih, halus, rata seperti baru, tetapi *finishing* juga dapat membuat suatu produk kerajinan kelihatan kotor, antik, kuno seperti barang yang sudah berusia ratusan tahun.

Menurut Tikno (2008:4), pada tahapan *finishing* diperoleh dua fungsi besar yaitu fungsi dekoratif dan fungsi protektif. Fungsi keindahan atau dekoratif bahwa suatu *finishing* dapat membuat suatu produk kerajinan kayu menjadi lebih indah dan menarik atas tampilan luarnya. Sedangkan yang dimaksud dengan fungsi perlindungan adalah bahwa suatu *finishing* dapat memberikan perlindungan dari benda-benda yang lain dan memberikan keawetan lebih pada produk tersebut. Menurut Enget dkk (2008) terdapat beberapa jenis *finishing* pada kayu diantaranya adalah:

### 1. Teknik politur.

Teknik politur sering digunakan untuk melapisi produk kayu agar lebih indah dan awet. Selain mudah dalam pengerjaannya, harga politur pun relatif sangat murah. (Enget, dkk, 2008:396).

### 2. Teknik bakar.

Teknik bakar adalah salah satu teknik oles untuk *finishing* kayu, biasanya diterapkan pada mebel antik dan kerajinan. Peranan *finishing* teknik bakar ini memberi sumbangan yang cukup besar bagi dunia usaha. Tidak sedikit orang yang menyukai teknik bakar ini, mereka beranggapan produk akan lebih antik jika *finishing* dikerjakan dengan teknik bakar. (Enget, dkk, 2008:403).

### 3. Teknik cat duko.

Cat duko saat ini banyak digunakan untuk perabot interior dan eksterior. Terdapat pula pemakaian untuk pengecatan ulang mobil atau kendaraan bermotor yang mengalami kerusakan, cat duko sering disebut juga *Nitroselulose enamel* atau *NC Solid Colour* dan cat *Laquer*. Cat ini banyak dipakai untuk menyembunyikan serat kayu dan karena cepat prosesnya (Enget, dkk, 2008:412).

### 4. Melamine Natural Transparan

Menurut Agus Sunaryo (1997:113) Melamin reka oles melamine natural transparan atau melamine bening alami, disebut pula melamine clear, adalah salah satu jenis reka oles yang berbahan baku 2 komponen (2K). lapisannya mempunyai ketebalan yang bagus, hingga dapat menutup seratkayu. Jarak antara serat kayu menjadi rata halus. Demikian pula, sesuai dengan sebutannya natural transparan,

ia memiliki tampilan yang bening hingga warna kayu asli kelihatan alami bahkan makin cemerlang dan hidup.

Menurut Agus Sunaryo (1997:114) dalam melakukan finishing dengan sistem melamine natural transparan ada beberapa diantaranya:

- a. Tahapan persiapan permukaan dan penanganan awal bahan kayu, kayu menampilkan pola serat dan warna alami, maka persiapan permukaan diutamakan pada memilih dan memilah kayu yang berbeda pola serat sama, warna sama sehingga berpenampilan seragam.
- b. Tahapan pengisian pori-pori, pengisian pori-pori dilakukan dengan bubur filer yang sudah disesuaikan dengan warna kayunya. Jenis bubur filer yang digunakan boleh juga berpelarut air ataupun larut dalam thinner. Yang terpenting ialah waktu kering dan setelah penyemprotan warna *melamine* transparan sama dengan warna kayu alaminya.
- c. Tahapan pelapisan antar media (*sanding sealer*), tahapan ketiga ini merupakan tahapan pelapis antarmedia, yaitu antara media kayu dan media film melamine yang akan disemprotkan pada tahap akhir. Pelapisan antarmedia disebut juga pelapisan *sanding sealer*, yang berarti penyekat dan pengunci yang dapat diampelas, membantu pula meratakan permukaan kayu. *sanding sealer* dibuat dari bahan melamine, dengan penambahan *sanding agent*, umumnya sipernat atau tepung kaca. perbandingan campuran antara *sanding sealer* dengan pengerasnya adalah 10:1 kemudian, baru diencerkan dengan thinner sampai kekentalan yang telah ditetapkan pada suhu ruang.
- d. Tahapan melamine akhir (*melamine top coat*)

- e. Pelapisan akhir dilakukan dengan pistol semprot yang halus atomisasinya. Umumnya dipilih lubang pancar (*nozzle*) 1,2-1,5 mm. usahakan keseimbangan antara kecepatan semprot dengan volume bahan melamine yang keluar, dan antara bahan dan tekanan angin. Buatlah jarak penyemprotan selalu bersudut konstan. Jarak berkisar antara 15-20 Cm. perhatikan juga cara pent

## **BAB III METODE PENCIPTAAN**

### **A. Dasar Penciptaan.**

Penciptaan jam lampu dinding dengan menggunakan bahan kayu limbah serta menerapkan motif Nusantara sebagai hiasan dalam jam lampu dinding tersebut, sesuai dengan fakta dilapangan diketahui bahwa limbah merupakan salah satu unsur utama yang menyebabkan terjadinya polusi, oleh karena itu dalam upaya menanggulangi polusi tersebut, diperlukan pengolahan atau mendaur ulang sehingga menjadi barang yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, serta pemilihan motif Nusantara dipilih untuk dapat mengenalkan kepada masyarakat.

### **B. Metode Penciptaan.**

Proses penciptaan seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya).

#### **1. Eksplorasi**

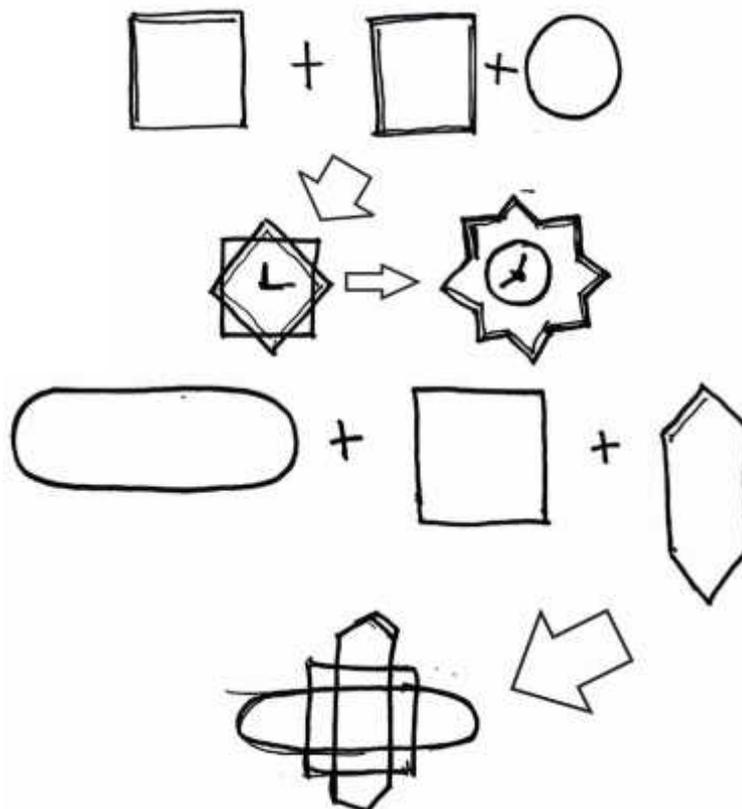
Eksplorasi meliputi langkah mencari sumber ide penciptaan jam lampu dinding, serta motif Nusantara yang merupakan dasar konsep dalam penciptaan karya. Selanjutnya melalui pengolahan dan analisis data untuk dapat memecahkan masalah secara teoritis untuk dapat dijadikan dasar perancangan. Pengolahan dilakukan untuk mengetahui informasi tentang hal-hal yang terkait dengan sumber penciptaan karya. Kegiatan ini meliputi:

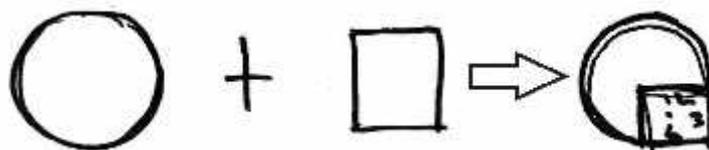
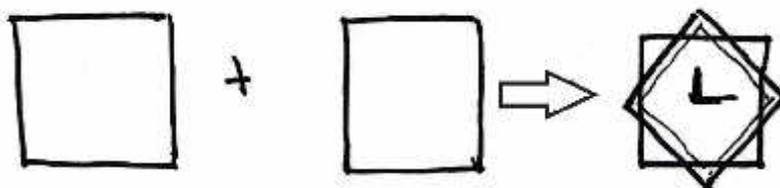
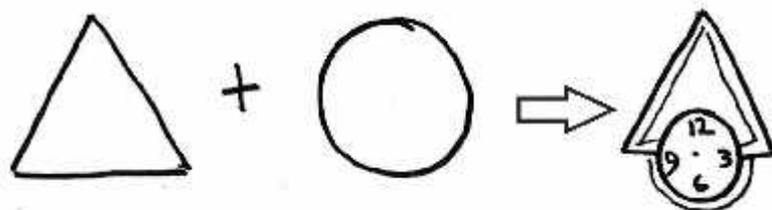
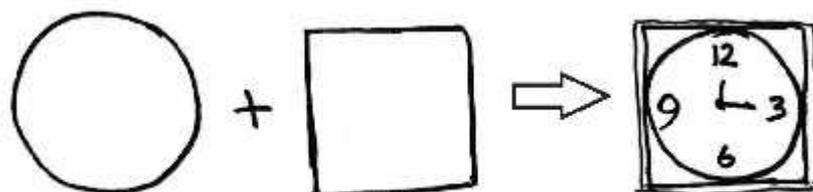
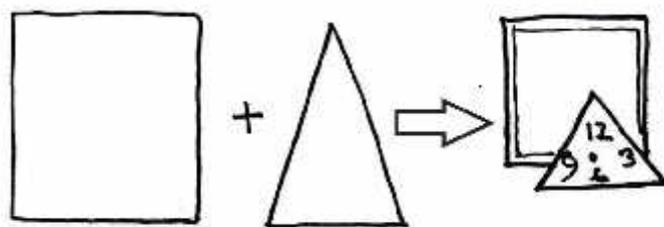
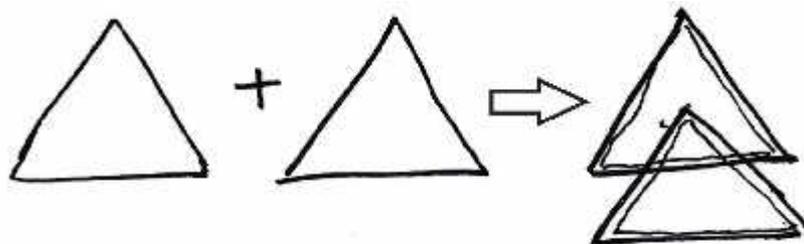
a. Pengumpulan informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan, untuk

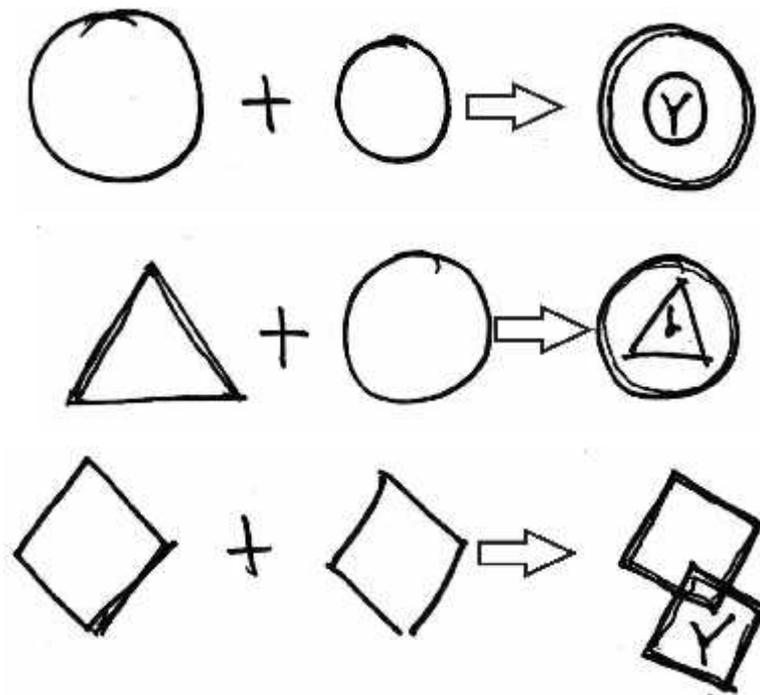
mencari referensi terkait jam lampu dinding dari bahan limbah kayu dan menambah pemahaman dan penguatan gagasan penciptaan dalam menyusun konsep penciptaan karya.

- b. Melakukan analisis terhadap bentuk, alat, bahan, dan teknik yang digunakan dalam pembuatan jam lampu dinding dengan motif Nusantara.
- c. Mengembangkan imajinasi untuk mengembangkan bentuk-bentuk terkait dengan jam lampu dinding dengan motif Nusantara.

Berikut hasil eksplorasi dari bentuk geometris yang akan dibuat jam dinding:







Gambar IV: Sket Eksplorasi bentuk Geometris  
 Sumber: (Dokumentasi penulis April 2017)

## 2. Perancangan

Perancangan terdiri dari proses menuangkan ide yang diperoleh dari hasil analisis, yang kemudian disalin ke dalam dua dimensional alternatif desain. Hasil perancangan tersebut yang nantinya akan diwujudkan menjadi karya. Dalam perancangan ada beberapa tahapan diantaranya perancangan desain alternatif (sketsa), dari beberapa desain yang dibuat, dipilih yang sesuai dengan ketentuan baik dan benar. Kemudian dari desain yang terpilih dibuat gambar kerja yang memiliki bentuk yang jelas dengan menggunakan ukuran yang dibuat dengan skala.

Berdasarkan uraian pemikiran ide atau gagasan pada bagian sebelumnya kemudian dituangkan dalam bentuk desain dengan beberapa tahapan.

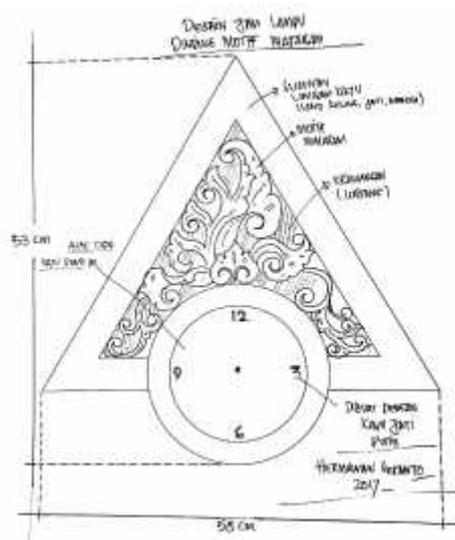
Adapun proses tahapannya sebagai berikut:

a. Pemilihan alternatif sket jam lampu dinding dengan bahan limbah

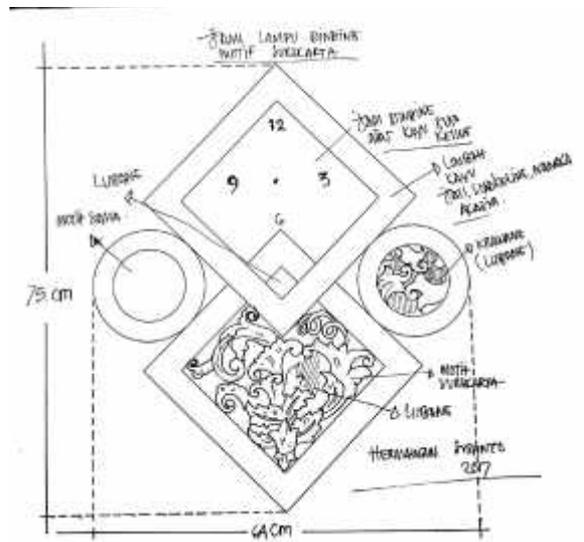
Salah satu tahap awal dalam proses visualisasi karya adalah perencanaan sket-skets alternatif desain. Melalui beberapa alternatif yang berhasil dirancang dengan berbagai spesifikasinya, maka akan diperoleh berbagai pengembangan bentuk yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan dalam proses pembuatan desain.

Dalam proses pembuatan alternatif desain jam lampu dinding dengan bahan kayu limbah, proses ini dikonsultasikan dan didiskusikan bersama pembimbing, Untuk menentukan desain yang baik dan benar, Selanjutnya alternatif desain yang terpilih akan dibuat gambar kerja, proyeksi maupun perspektif, agar memudahkan dalam proses penciptaan karya.

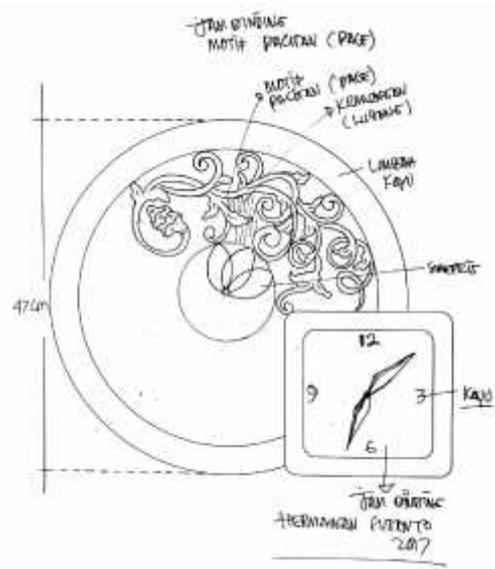
Berikut beberapa sket alternatif dalam pembuatan jam lampu dinding:



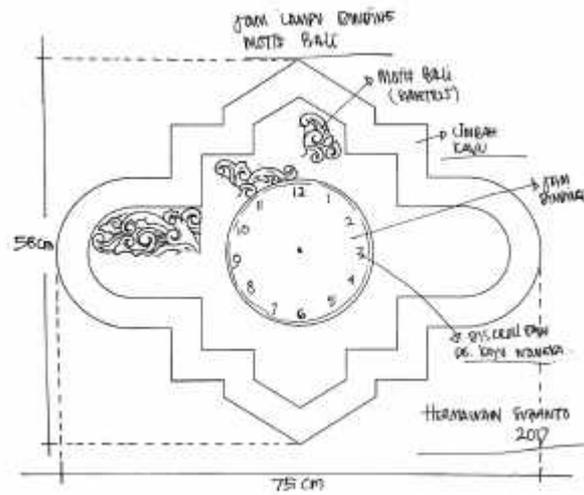
Gambar V: Alternatif Desain 1  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



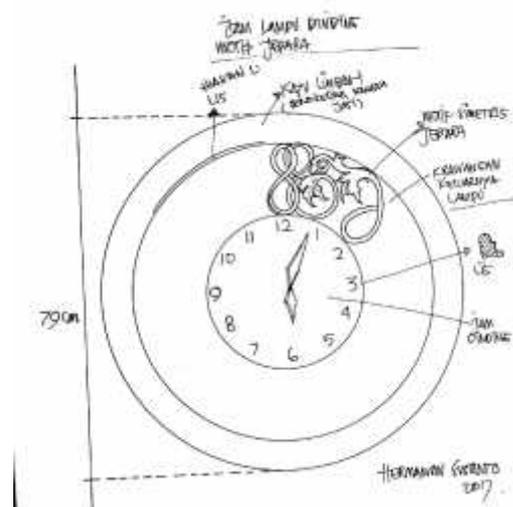
Gambar VI: Alternatif Desain 2  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



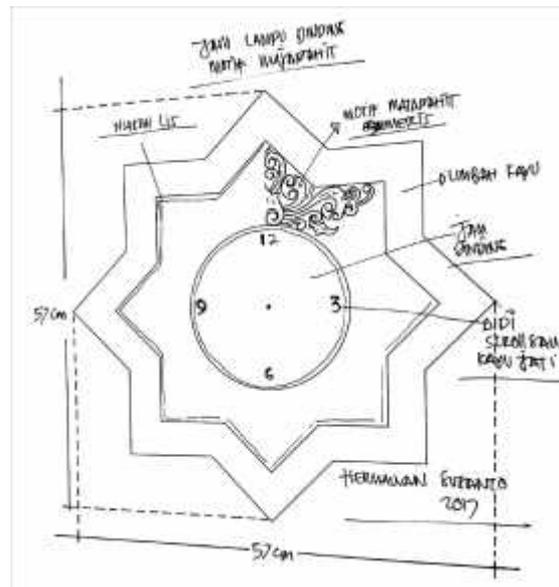
Gambar VII: Alternatif Desain 3  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



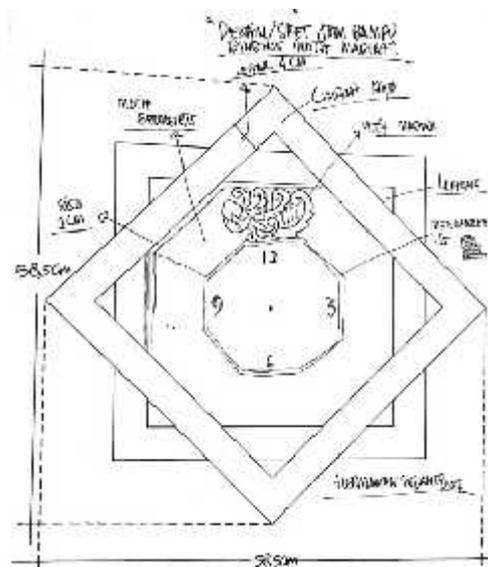
Gambar VIII: Alternatif Desain 4  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



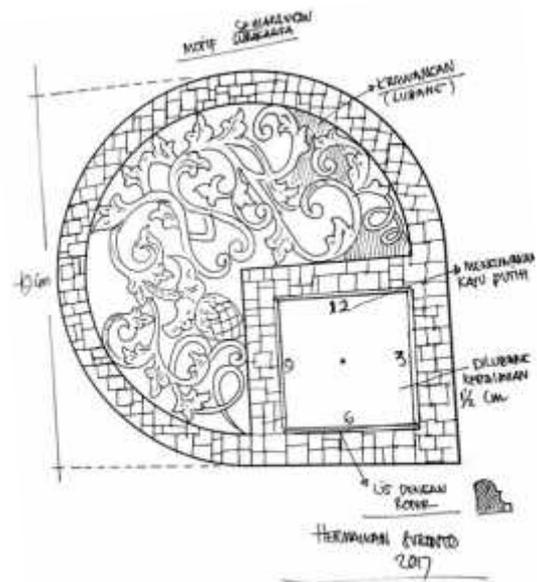
Gambar IX: Alternatif Desain 5  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



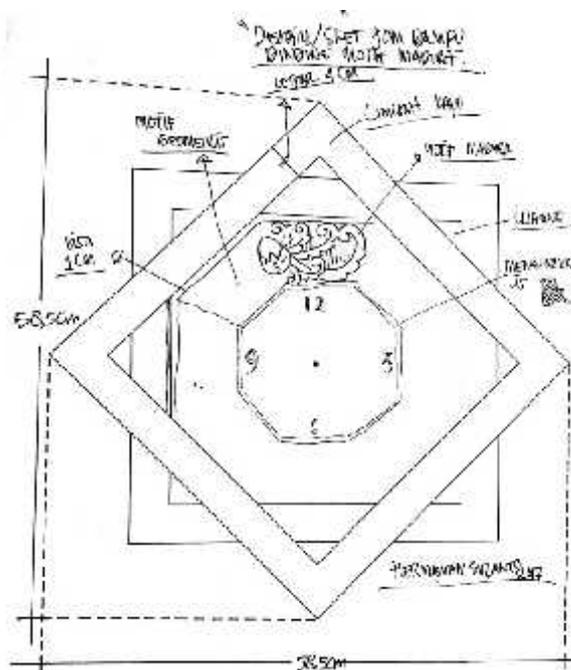
Gambar X: Alternatif Desain 6  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



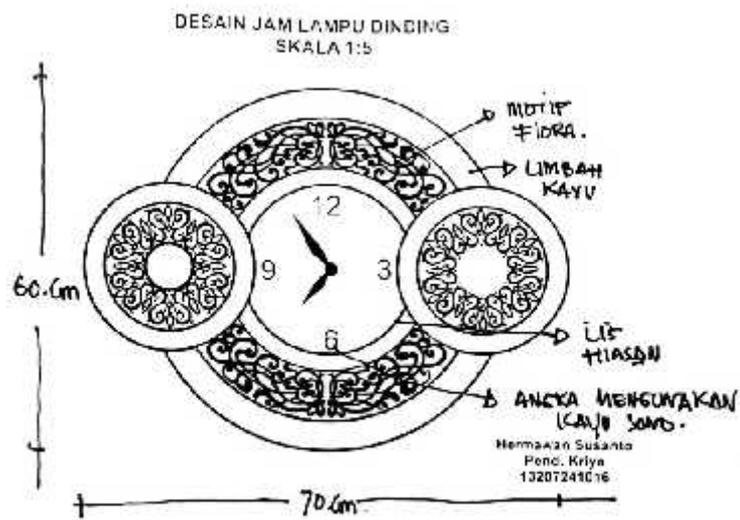
Gambar XI: Alternatif Desain 7  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



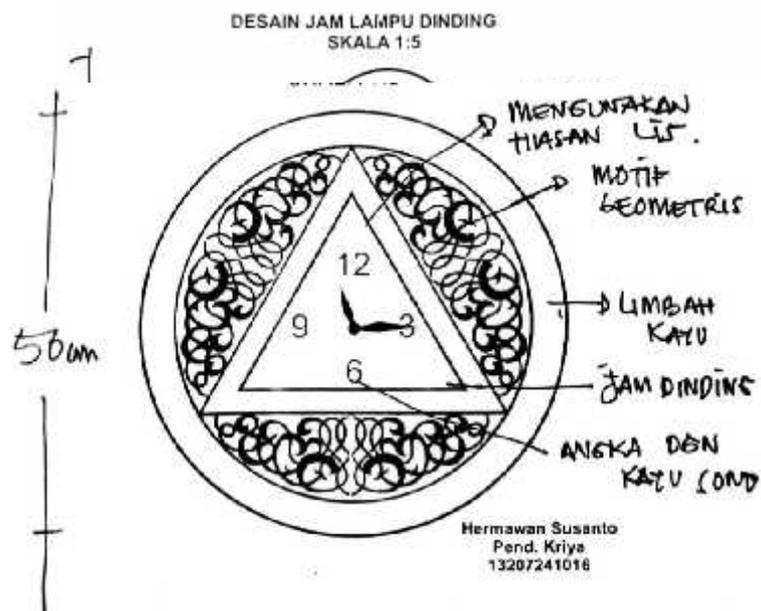
Gambar XII: Alternatif Desain 8  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



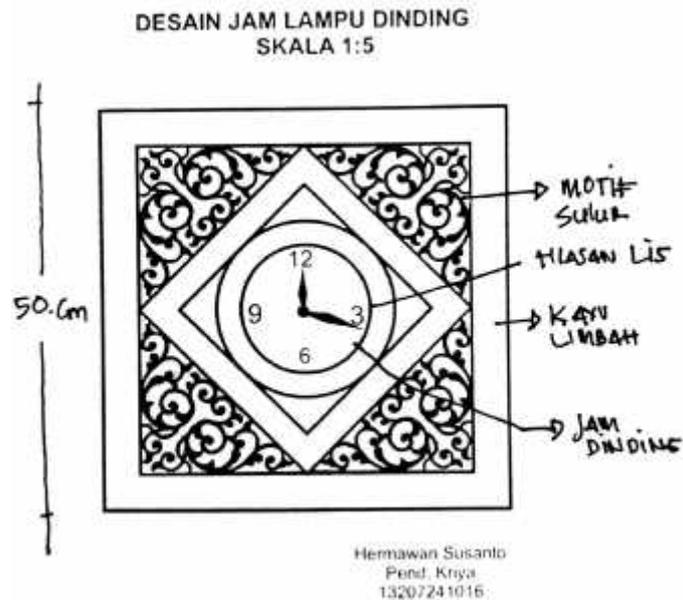
Gambar XIII: Alternatif Desain 9  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



Gambar XIV: Alternatif Desain 10  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



Gambar XV: Alternatif Desain 11  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)



Gambar XIV: Alternatif Desain12  
Sumber: (Dokumentasi penulis Maret 2017)

Penilaian desain alternatif diatas, ada beberapa kriteria untuk mengetahui desain yang baik dan benar. Serta dalam pemilihan dalam tabel menggunakan centang ( ) bila desain sesuai dengan ketentuan baik dan benar, dan tanda kurang (-) jika tidak memenuhi desain yang baik dan benar.

Tabel 2. Kriteria Desain yang Baik dan Benar

NO	DESAIN	KRITERIA			
		FINGSI	BAHAN	KONTRUKSI	BENTUK
1	Alternatif 1				
2	Alternatif 2				
3	Alternatif 3				
4	Alternatif 4				

5	Alternatif 5				
6	Alternatif 6				
7	Alternatif 7				
8	Alternatif 8				
9	Alternatif 9				-
10	Alternatif 10			-	
11	Alternatif 11				-
12	Alternatif 12		-		

Dengan adanya pemilihan Alternatif desain tersebut, dapat diketahui kriteria desain yang baik dan benar, serta untuk menentukan pilihan alternatif yang akan dibuat menjadi karya jam lampu dinding dengan motif Nusantara. Pemilihan dari semua alternatif desain yang dibuat dipilih 8 desain yang memenuhi dari segi bahan, fungsi, konstruksi, maupun bentuk.

Dari 4 kriteria tersebut masing-masing mempunyai beberapa aspek diantaranya:

Table: 3 Aspek dalam kriteria alternatif desain

<b>Asek Fungsi</b>
▪ Jam lampu dinding yang sesuai dengan ukuran tubuh manusia
▪ Jam lampu dinding yang mendukung aktifitas manusia
▪ Jam lampu dinding yang mendefinisikan ruangan
<b>Aspek Bahan</b>
▪ Bahan yang digunakan tidak cacat seperti rapuh, pecah, banyak mata kayu
▪ Memiliki kelas keawetan yang sama
▪ Kayu yang memiliki warna yang beragam
▪ Kayu yang memiliki serat yang bermacam-macam sesuai dengan karakteristik masing-masing kayu

<b>Aspek Kontruksi</b>
▪ Kekuatan kontruksi
▪ Kerapatan kontruksi
▪ Memiliki presisi dengan baik
<b>Aspek bentuk</b>
▪ Tidak rumit dalam proses pembuatan
▪ Menarik dalam kombinasi bentuk geometris

#### b. Gambar kerja

Gambar kerja merupakan hasil kelanjutan dari sket yang terpilih, dalam tahap ini terdiri dari gambar kerja dua dimensi (proyeksi), gambar kerja tiga dimensi (perspektif), dan ukuran dengan menggunakan skala, berikut penjelasan masing-masing bagian:

##### 1) Gambar kerja dua dimensi (proyeksi)

Gambar kerja ini sering disebut dengan gambar kerja tampak atau proyeksi, tujuan gambar ini untuk memperjelas bentuk, serta ukuran yang akurat yang dibuat dengan skala, sehingga sangat mudah untuk dibuat acuan dalam proses pengerjaan karya.

##### 2) Gambar perspektif

Gambar ini merupakan gambar dengan bentuk 3 dimensi tujuan dibuat gambar ini untuk memperjelas hasil akhir karya yang ingin di buat.

### C. Perwujudan Karya

Perwujudan karya merupakan tahap merealisasikan ide, konsep, serta landasan rancangan kerja. Tahap ini akan membahas proses penciptaan karya jam lampu dinding dengan mengunakan bahan kayu limbah serta motif Nusantara

sebagai hiasan, dalam hal ini ada beberapa tahap diantaranya persiapan alat dan bahan pembuatan, pemotongan limbah kayu, penyusunan limbah kayu dengan mengacu desain yang dibuat, merapikan permukaan hasil susunan limbah, proses mengergaji dengan mesin *scroll saw*, pembuatan motif, pemasangan lampu LED pada bagian dalam motif jam dinding, memasang kertas kalkir pada bagian dalam motif agar lampu yang menyala terlihat menarik, perakitan semua bagian dan finishing. Berikut pembahasan secara jelas dari masing-masing bagian:

#### 1. Persiapan Bahan dan Alat

Dalam persiapan bahan dan alat pembuatan jam lampu dinding ada beberapa yang harus dipersiapkan diantaranya:

##### a. Bahan

Bahan dalam pembuatan jam lampu dinding dengan bahan limbah ada beberapa diantaranya:

##### 1) Limbah kayu



Gambar XV: Limbah kayu  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Limbah kayu merupakan bahan yang sangat mudah didapatkan, limbah yang digunakan merupakan limbah potongan kayu dari bekas barang mebel furniture. Mebel tersebut berada didaerah Pacitan Jawa Timur disana banyak menghasilkan barang-barang furniture seperti kusen, almari jendela, meja, kursi dll. Sehingga banyak limbah dari potongan yang dihasilkan. Biasanya limbah tersebut dijual untuk kayu bakar oleh masyarakat sekitar, kayu limbah tersebut didominasi seperti Kayu Jati, Sono Keling, Nangka, akasia, dan Mahoni.

## 2) Lem epoxy dan Verbond



Gambar XVI: Lem kayu  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Lem digunakan sebagai perekat pada proses pembuatan Jam lampu dinding dengan motif Nusantara, penggunaan Lem diantaranya untuk mengabungkan

limbah kayu hingga menjadi karya, serta Menyambung papan kayu untuk motif pada jam dinding, Lem yang digunakan yaitu lem verbond 1200 Gram, Lem FOX  $\frac{1}{4}$  Kilogram, dan lem G 1 Buah.

### 3) Amplas



Gambar XVII: Amplas ukuran 150-400  
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Amplas yang digunakan dalam proses finishing mulai dari ukuran yang kasar 120 sedang 240 dan amplas yang paling halus 600.

#### 4) Kertas HVS



Gambar XVIII: Kertas HVS  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Kertas digunakan untuk membuat desain, membuat ornamen yang akan discroll saw dan membuat bentuk dengan ukuran 1:1

#### 5) Kertas kalkir 80 gr



Gambar XIX: Kertas kalkir 80 gr  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Kertas kalkir merupakan kertas transparan untuk menutup rongga atau lubang ornamen agar cahaya lampu tidak langsung memancar, ukuran kertas yang digunakan 80 Gram.

#### 6) Mesin jam



Gambar XX: Mesin jam  
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Mesin jam yang digunakan merupakan mesin jam yang biasa digunakan untuk jam-jam dinding pada umumnya.

#### 7) Lampu LED



Gambar XXI: Lampu LED  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Lampu LED merupakan lampu yang digunakan untuk penerangan hiasan seperti kap lampu, dan aksesoris elektronik lainnya, lampu LED tidak langsung

menyala dengan listrik yang memiliki tekanan tinggi, akan tetapi harus menggunakan alat bantu adaptor sebagai pengatur tekanan arus listrik.

#### 8) Bahan finishing



Gambar XXII: Bahan finishing  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Finishing atau penyelesaian akhir bertujuan untuk menegaskan dan memberikan sentuhan unik pada suatu karya dan melindungi karya dari debu yang ada di sekitar. Sistem *finishing* yang digunakan merupakan Impra melamine lack (transparan) dengan pengencer thinner.

**b. Alat**

## 1) Penggaris siku



Gambar XXIII: Siku  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Penggaris siku berfungsi membuat garis konstruksi, mengecek atau membuat siku (90°), kerataan dan digunakan untuk membuat garis sudut 45°.

## 2) Pensil



Gambar XXIV: Pensil  
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Pensil digunakan sebagai alat penanda dalam bekerja kayu pada bidang yang ingin dibuang, untuk membuat sket, gambar kerja serta pola dalam pengerjaan suatu karya.

### 3) Gergaji potong



Gambar XXV: Gergaji potong  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Gergaji potong digunakan untuk memotong kayu melintang serat kayu, kayu yang dipotong merupakan kayu bahan jam lampu dinding dari limbah-limbah yang ada menjadi ukuran yang ditentukan.

### 4) Mesin scroll saw



Gambar XXVI: Mesin *scroll saw*  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Mesin *Scroll Saw* digunakan untuk memotong kayu yang tidak bisa dijangkau oleh gergaji biasa. Didalam pembuatan jam lampu dinding ini mesin scroll saw berguna untuk membuat ornamen motif Nusantara yang digunakan sebagai hiasan jam lampu dinding.

#### 5) Mesin ketam



Gamar XXVII: Mesin ketam  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Mesin ketam adalah alat yang bekerja dengan tenaga mesin serta cara mengoprasikannya dengan manual dengan tangan, dalam pengerjaan jam lampu dinidng ini ketam berfungsi untuk menghaluskan dan meratakan permukaan kayu. Mesin ketam juga digunakan untuk mengurangi ketebalan kayu sehingga mendapatkan ukuran ketebalan yang sesuai kebutuhan.

#### 6) Mesin bor



Gambar XXIX: Mesin bor  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

mesin bor digunakan untuk melubang pada bagian kayu yang ingin dihilangkan, dalam pembuatan jam lampu dinding ini mesin bor digunakan sebagai alat untuk melubangi ornamen sebelum masuk proses mengergaji *scroll Saw*, dan untuk membuat lubang tempat mesin jam dinding.

#### 7) Amplas gerinda



Gambar XXX : Mesin gerinda amplas  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Mesin amplas adalah mesin yang digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu. Mesin amplas sangat berperan dalam pembuatan tugas akhir ini, mesin ini difungsikan sebagai proses perataan dan penghalusan permukaan kayu hasil pengeliman dan pengetaman.

## 8) Mesin circular saw



Gambar XXXI: Mesin *circular saw*  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Mesin *Circular Saw* digunakan untuk mengurangi ketebalan kayu yang sangat banyak, membelah kayu, dan memotong kayu yang tidak bisa dijangkau dengan gergaji manual, sehingga menghasilkan kayu yang sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

## 9) Spry gun



Gambar XXXII : Spry Gun  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Spray Gun digunakan untuk peralatan finishing dengan alat bantu compresor, dengan cara disemprotkan pada karya jam dinding yang sudah siap untuk difinishing.

#### 10) *Compresor*



Gambar XXXIII: *Compresor*  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

*Compresor* mesin atau alat mekanik yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan *fluida* gas atau udara kompresor biasa menggunakan motor listrik, mesin *diesel* dan mesin *diesel* bensin sebagai tenaga penggerak.

#### 11) Patar



Gambar XXXIV: Patar  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Patar digunakan untuk merapikan bentuk yang selesai digergaji *scroll saw*, dalam pembuatan jam lampu dinding ini patar sebagai alat untuk merapikan bentuk bulat-bulat yang tidak bisa dijangkau dengan alat yang lain.

## 12) Klem F



Gambar XXXV: Klem F  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Klem F berguna untuk proses mengabungkan limbah kayu yang sudah dikasih lem, agar sambungan rapat dan kuat.

## 2. Proses pengerjaan

### a. Persiapan Bahan



Gambar XXXVI: Persiapan bahan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Pada tahapan ini kayu disiapkan dengan menggunakan alat *Circular Saw* dan mesin ketam, dengan ukuran sesuai yang diinginkan, terlebih dahulu kayu dibelah dengan searah serat dengan ukuran yang berbeda-beda berkisaran 3 Cm sampai dengan 5 Cm. Kemudian kayu disambung dengan jenis kayu yang berbeda dengan menggunakan lem serta dibantu dengan klem F.

Proses ini harus dilakukan dengan teliti dan cermat agar tidak terjadi kesalahan seperti salah ukuran, kesalahan dalam menggunakan alat yang dipakai, dan salah dalam memilih bahan seperti bahan yang cacat seperti pecah, dimakan rayap, dan cacat lainnya. Serta keadaan alat harus selalu dikontrol keamanan dan ketajamannya agar mempermudah dalam proses dan tidak bermasalah dengan hasil yang diperoleh.

#### b. Pemotongan kayu limbah



Gambar XXXVII: Pemotongan bahan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Proses ini dikerjakan setelah selesai tahap persiapan bahan, dalam proses ini kayu yang sudah digabung dengan lem *verbond*, ditunggu hingga posisi lem

kering sempurna, setelah itu kayu dipotong dengan ukuran panjang 5 Cm. Alat yang digunakan gergaji manual dan mesin *circular saw*.

c. Penyusunan limbah kayu



Gambar XXXVIII: Penyusunan limbah kayu  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Proses penyusunan limbah dimaksudkan untuk memperoleh kayu yang sesuai dengan desain yang dibuat, tahapannya membuat desain dengan ukuran 1:1 kemudian mulai menyusun limbah kayu dengan mengikuti desain yang ada. Alat yang digunakan klem F dengan perekat lem, dalam penyusunan limbah kayu yang paling penting untuk diperhatikan yaitu sambungan perbagian harus rapat dan presisi karena hal tersebut akan mempengaruhi kekuatan suatu produk.

d. Meratakan permukaan limbah kayu



Gambar XXXIX: Meratakan permukaan kayu  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Proses pengetaman dilakukan ketika selesai dalam penyusunan limbah. Proses ini berguna untuk meratakan permukaan sehingga menghasilkan permukaan yang rata dan sesuai dengan ukuran yang dibuat, dan juga mempermudah dalam proses selanjutnya.

e. Mengergaji susunan kayu dengan scroll saw

Pada proses pengergajian dimulai dari menempel desain ke permukaan kayu menggunakan lem, lalu proses mengergaji dengan mengikuti desain yang sudah ditempel menggunakan gergaji *scroll saw* yang besar.

f. Pembuatan ornamen



Gambar XL: Desain ornamen Nusantara  
(Sumber: Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Pembuatan motif dilakukan untuk memberikan kesan indah pada produk yang dibuat, motif yang diterapkan dalam pembuatan produk jam lampu dinding yaitu ornamen Nusantara. Dalam pembuatan motif langkah pertama yang dilakukan yaitu menentukan motif yang akan diterapkan pada karya tersebut, selanjutnya membuat pola motif dengan ukuran 1:1. Kemudian dari pola tersebut ditempel ke atas permukaan kayu dengan menggunakan lem FOX sebagai perekatnya, selanjutnya proses pelubangan awal untuk masuknya mata gergaji *scroll saw* dengan menggunakan mesin bor, setelah itu baru pada proses

pelubangan dengan mesin *scroll saw* yang kecil dengan mengikuti desain yang dibuat.

g. Finishing



Gambar XLI: Finishing  
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Maret 2017)

Finishing dilakukan setelah produk selesai semuanya, proses ini merupakan proses yang sangat berpengaruh dalam kualitas produk. Dalam proses finishing ada beberapa tahapan diantaranya pengamplasan tahap awal menggunakan kertas amplas 120 dan menggunakan mesin amplas gerindra, tahapan selanjutnya menggunakan kertas amplas 240, dilanjutkan dengan pelapisan awal dengan menggunakan *wood filer*, setelah itu amplas lagi dengan kertas amplas No 240 sampai pori-pori terlihat, proses selanjutnya pelapisan awal dengan *sanding sealer*, setelah kering amplas dengan kertas No 400, proses memerlukan pengulangan beberapa kali dengan proses yang sama untuk mendapatkan hasil yang maksimal, setelah itu proses akhir menggunakan *melamin lack*, semua bahan finishing menggunakan pengencer *thiner* yang disemprot dengan *spray gun*.

#### h. Pemasangan mesin jam dinding

Mesin jam dinding dipasang pada bagian karya yang sudah di bor. pada bagian karya yang akan dipasang jam dinding.

#### i. Pemasangan lampu LED

Dalam pemasangan lampu, jenis lampu yang digunakan lampu LED karena lampu tersebut selain bentuknya yang lentur juga menghasilkan cahaya yang sangat bagus, sehingga sangat cocok untuk lampu hias.

## **BAB IV**

### **HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

Didalam penciptaan karya jam lampu dinding ini menerapkan kombinasi bentuk geometris, dengan ukuran yang berbeda-beda mulai dari lebar 50 cm x tinggi 55 cm x tebal 4 cm, hingga ukuran lebar 70 cm x tinggi 55 cm x tebal 4 cm dan juga masing-masing karya dibuat dengan menggunakan bahan, konsep, alat dan teknik yang sama.

Setiap masing-masing karya dilengkapi dengan lampu LED sebagai hias dalam karya jam dinding, serta sebagai penerangan ruangan, motif yang terdapat dalam karya jam lampu dinding merupakan motif Nusantara, dengan mengambil satu motif daerah yang dikembangkan dalam setiap karya, sehingga motif dalam karya jam lampu dinding berbeda-beda disesuaikan dengan ciri khas dari motif daerah yang diambil. Motif yang diterapkan dalam karya jam lampu dinding antara lain motif Mataram, Bali, Jepara, Semarangan, Surakarta, Pacitan, Madura dan Majapahit.

Aspek-aspek yang terdapat dalam karya jam lampu dinding secara keseluruhan sama, mulai dari aspek ergonomi yang memuat nilai keamanan, kenyamanan, dan keselamatan, aspek teknik yang membahas cara produk dibuat secara efektif dan efisien, Aspek bahan, berbicara mengenai bahan dasar dan bahan penunjang yang digunakan dalam pembuatan karya, aspek fungsi yang

membahas fungsi utama dalam karya dan fungsi hiasan, dan yang terakhir aspek estetis yang membahas tentang nilai keindahan suatu karya seni.

Berikut rincian secara detail beberapa aspek dari keseluruhan karya jam lampu dinding dengan motif Nusantara:

### 1. Aspek ergonomi

Dalam penciptaan jam lampu dinding, ukuran, bentuk serta finishing disesuaikan dengan kebutuhan manusia, misalnya dari segi ukuran dibuat dengan ukuran yang standar, antara 50 cm sampai dengan ukuran 70 cm sehingga bisa ditempel di dinding seperti ruang tamu maupun kamar tidur dan juga memudahkan ketika jam dinding tersebut ingin dipindah-pindah. Angka yang terdapat dalam karya jam dinding dibuat dengan kayu yang berbeda dengan tujuan agar dapat terlihat dengan jelas. Lampu yang terdapat dalam karya jam lampu dinding dibuat remang-remang agar tidak silau jika dipandang, dan pemilihan lampu jenis LED dimaksudkan karena memiliki sifat lentur, sehingga sangat mudah dipasang pada permukaan yang bergelombang, bahan finishing yang digunakan merupakan jenis finishing melamine transparan (Impra), jenis finishing tersebut banyak digunakan oleh industri furniture karena bahannya yang aman sehingga tidak membahayakan kesehatan, serta permukaan kayu dibuat halus agar aman saat dipegang.

### 2. Aspek teknik

Dalam penciptaan karya jam lampu dinding ada beberapa teknik yang digunakan diantaranya teknik kerja bangku dan teknik finishing. Kontruksi yang digunakan merupakan kontruksi papan melebar, dengan menggunakan perekat

lem, kontruksi tersebut merupakan kontruksi yang dapat dikerjakan dengan mudah serta hasil yang didapatkan bagus dan kuat, sehingga aman digunakan untuk karya fungsional.

Penggunaan teknik mesin karena dapat menghasilkan karya yang presisi dalam bentuk dan ukuran serta pengerjaannya dilakukan dengan cepat, mesin yang digunakan antara lain mesin ketam, mesin bor, mesin router, amplas (gerindra), *compressor*, dan *circular, scroll saw*, Teknik finishing dalam karya jam lampu dinding, merupakan finishing *melamine* transparan (Impra), pemilihan jenis finishing tersebut karena sifatnya yang tidak menutup serat kayu, sehingga ciri khas dari masing-masing limbah kayu yang disusun tetap terlihat.

### 3. Aspek bahan

Bahan dasar dalam penciptaan jam lampu dinding ada dua jenis yaitu bahan pokok dan bahan penunjang, bahan pokok yang digunakan yaitu limbah kayu. Kayu yang digunakan antara lain kayu jati, kayu sono keling, kayu nangka kayu pinus dan kayu akasia, pemilihan kayu tersebut karena warna dan serat yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas masing-masing, serta memiliki kelas keawetan yang hampir sama. Pemilihan bahan ada beberapa hal yang diperhatikan antara lain, kayu tidak cacat, seperti dimakan ratap, pecah retak, dan lapuk, bahan penunjang dalam karya jam lampu dinding yaitu kertas kalkir dan lampu LED, kertas kalkir merupakan jenis kertas yang memiliki sifat keras dan tahan terhadap panas lampu, sehingga sangat aman untuk bahan penunjang dalam karya lampu hias. Lampu LED dipilih karena memiliki warna yang beragam dan memiliki sifat

lentur, sehingga sangat mudah untuk menghiasi karya yang memiliki bentuk bergelombang.

#### 4. Aspek fungsi

Penciptaan karya jam lampu dinding terdapat 3 fungsi, yang dapat mendukung aktifitas manusia yang pertama fungsi jam dinding sebagai petunjuk waktu dan manajemen waktu. Fungsi yang kedua yaitu sebagai hiasan dinding, yang dapat memberikan warna pada dinding agar tidak kosong dan memberikan kesan menarik pada suatu ruangan. Fungsi ketiga sebagai lampu dinding, sehingga dengan adanya lampu dinding tersebut menambah penerangan dalam ruangan dan menjadikan ruangan lebih menarik.

#### 5. Aspek estetis

Pemilihan bahan limbah kayu dengan serat dan warna yang beragam, dapat menambah visual pada suatu karya, keindahan lain yang terdapat dalam karya jam lampu dinding, terdapat pada bentuk geometris yang dipadukan serta mengacu pada prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, keselarasan, irama dan kesederhanaan, sehingga menjadi karya yang menarik dalam kombinasi bentuk jam lampu dinding. Pengembangan motif Nusantara atau biasa disebut dengan motif semi figuratif yang terdapat dalam karya jam lampu dinding, dapat menambah nilai keindahan dalam karya, serta menjadi tempat keluarnya cahaya lampu yang terdapat pada sela-sela motif jam lampu dinding. Penggunaan lampu dalam karya jam lampu dinding dibuat remang-remang dengan perpaduan kertas kalkir, dapat memberikan kesan menarik pada karya.

## B. Hasil Karya

### 1. Jam lampu dinding dengan motif klasik Bali



Gambar XLII: Geometris jam lampu dinding motif klasik Bali  
Sumber: (Dokumen Pribadi Maret 2017)

Keterangan:

Nama Karya	: Jam lampu dinding dengan motif klasik Bali
Ukuran	: Panjang 75 cm x Tinggi 58 cm x Lebar 4 cm
Bahan	: Kayu Jati, Kayu Sono keeling, Kayu Nangka, Kayu Akasia
Teknik Pembuatan	: Teknik <i>Scroll saw</i> , kerja bangku, semprot, <i>circle</i>
Dekorasi	: motif klasik (Bali)
Finishing	: Melamine Transparan (Dov)
Harga Jual	: Rp700.000

## Diskripsi Karya

Jam dinding motif Bali merupakan jam dinding yang terbuat dari bahan limbah kayu, kayu yang digunakan dalam penciptaan karya tersebut merupakan perpaduan antara kayu jati, sono keling, nangka, dan kayu akasia, pemilihan kayu tersebut karena masing-masing kayu memiliki keunikan dalam warna dan serat yang berbeda-beda, sehingga menambah visual pada suatu karya.

Fungsi jam dinding ini sebagai penunjang aktifitas manusia, sebagai petunjuk serta mengukur waktu, sebagai hiasan dinding, serta menjadi lampu hias yang memberikan menarik pada dinding suatu ruangan.

Motif Bali yang diterapkan dalam karya tersebut, selain menjadi hiasan juga menjadi tempat keluarnya cahaya lampu dari trawangan motif yang dibuat dengan, keindahan sulur, bunga dan daun yang terdapat dalam motif menambah nilai keindahan dan keunikan dalam suatu karya. Pemilihan motif tersebut selain menjadi hiasan dalam karya, juga menjadi wujud kepedulian untuk selalu menjaga dan mengenalkan motif tersebut kepada masyarakat.

Bentuk yang terdapat dalam karya tersebut, merupakan perpaduan dari bentuk geometris, beberapa bentuk tersebut diantaranya bentuk lingkaran, persegi, elips, serta persegi panjang yang dibuat runcing. Beberapa bentuk tersebut dipadukan menjadi karya yang memiliki kesatuan, keharmonisan, keunikan, kesederhanaan, irama, sehingga menjadi karya yang menarik.

Bahan penunjang dalam karya tersebut yaitu kertas kalkir, pemilihan kertas tersebut karena sifatnya yang keras sehingga tahan terhadap panas lampu, serta

tujuannya agar lampu yang memencar tidak langsung terkena mata, dan memberikan efek remang-remang pada suatu ruangan.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan karya tersebut terdapat pada penyusunan limbah kayu, karena dalam proses tersebut harus memperhatikan presisi, kerapatan dan kekuatan pada sambungan yang dibuat agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel: 4 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif Bali

NO	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
<b>Bahan pokok</b>					
1	Kayu limbah	karung	1/2	50.000	30.000
2	Lem G	botol	1	6000	6000
2	Lem verbond	botol	1/2	30.000	5.000
3	Mesin Jam	-	1	20.000	10.000
4	Lampu LED	Meter	1 1/2	25.000	37.500
5	Adaptor	Buah	1	25.000	27.000
6	multiplex	buah	-	75.000	10.000
<b>Bahan finishing</b>					
7	Melamine clear Dov	Kaleng	1/4	65.000	16.250
	Amplas	Meter	1	6000	6000
9	Amplas tempel	potong	3	1500	4500
10	Thiner	kaleng	1/2	20.000	10.000
11	Sanding sealer	Kaleng	1/4	65.000	10.250
<b>Tenaga kerja dan operasional listrik</b>					
12	Jasa pemotongan kayu	Meter	2	5000	8.000
13	Produksi	Hari	3	50.000	150.000
14	finishing	Hari	1/2	50.000	15.000
15	Listrik	Hari	4	1500	6000
<b>Penyusutan alat</b>					
13	Mesin scroll saw	Hari	4	5000	15.000
14	Mesin Bor	Hari	4	4000	10.000
15	Mesin Ketam	Hari	4	4000	10.000
16	Mesin Gerinda	Hari	4	4000	10.000
17	Mesin Router	Hari	4	4000	10.000

<b>Biaya lain-lain</b>					
18	Desain	-	-	-	100.000
19	Kabel				10.000
20	Pemasangan lampu	-	-	-	10.000
21	Print pola desain	A1	2	5000	10.000
				<b>JUMLAH</b>	<b>614.400</b>

Harga penjualan = Harga Produksi + Laba 20%

$$= 583.400 + 116.68$$

$$= \text{Rp}700.000$$

## 2. Jam dinding dengan motif klasik Majapahit



Gambar XLIII: Geometris jam lampu dinding motif Majapahit  
Sumber: (Dokumen Pribadi Maret 2017)

**Keterangan:**

Nama Karya	: Jam lampu dinding dengan motif klasik Majapahit
Ukuran	: Panjang 57 cm x Tinggi 57 cm x Lebar 4 cm
Bahan	: Kayu Jati, Kayu Sono keling, Kayu Nangka, Kayu Akasia
Teknik Pembuatan	: Teknik, kerja bangku, semprot,
Dekorasi	: motif klasik (Majapahit)
Finishing	: Melamine Transparan (Dov)
Harga Jual	: Rp 678.600

**Diskripsi karya**

Jam lampu dinding dengan hiasan motif Majapahit merupakan karya yang dibuat dengan menggunakan bahan limbah kayu, pemilihan bahan tersebut dikarenakan banyaknya limbah kayu yang dapat ditemukan dalam lingkungan masyarakat. Keadaan tersebut kurang mendapatkan respon bagi masyarakat, kebanyakan masyarakat enggan untuk menjadikan limbah tersebut menjadi barang yang memiliki kebermanfaatan dalam kehidupan, sehingga banyak limbah kayu yang hanya menjadi penyebab polusi dalam dalam kehidupan.

Fungsi jam dinding merupakan jam yang dapat membantu aktifitas manusia, fungsi utama sebagai petunjuk waktu atau manajemen waktu. Selanjutnya sebagai lampu hias yang dapat menerangi suatu ruangan, sedangkan fungsi yang terakhir, sebagai hiasan yang dapat memberikan kesan menarik pada dinding suatu ruangan.

Bentuk yang terdapat dalam karya tersebut merupakan perpaduan bentuk-bentuk geometris, bentuk dalam karya tersebut merupakan perpaduan geometris persegi dan lingkaran. Kedua bentuk tersebut disusun atau dipadukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip desain seperti keselarasan, irama, kesatuan, dan kesederhanaan, sehingga menjadi karya yang memiliki proposional dalam bentuk serta memiliki titik fokus atau center dalam suatu karya jam lampu dinding.

Motif yang terdapat dalam karya jam lampu dinding tersebut merupakan motif Nusantara (Majapahit), pemilihan motif tersebut dikarenakan bentuknya yang bagus dalam perpaduan sulur, bunga dan daun yang menjadi ciri khas Majapahit.

Kendala yang terdapat dalam pembuatan jam lampu dinding diatas pada pembuatan motif, Karena bentuknya yang kecil-keci sehingga kesulitan dalam proses pelubangan dengan mesin *scroll saw*, agar dalam proses tersebut mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan ketelitian serta kecermatan dalam proses pembuatannya

Tabel: 5 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif klasik Majapahit

NO	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
<b>Bahan pokok</b>					
1	Kayu limbah	karung	1/2	50.000	30.000
2	Lem G	botol	1	6000	6000
2	Lem verbond	botol	1/2	30.000	5.000
3	Mesin Jam	-	1	20.000	10.000
4	Lampu LED	Meter	1 1/2	25.000	37.500
5	Adaptor	Buah	1	25.000	27.000
	multiplex	buah	-	75.000	10.000

<b>Bahan finishing</b>					
6	Melamine clear Dov	Kaleng	1/4	65.000	16.250
7	Amplas	Meter	1	6000	6000
9	Amplas tempel	potong	3	1500	4500
10	Thiner	kaleng	1/2	20.000	10.000
11	Sanding sealer	Kaleng	1/4	65.000	16.250
<b>Tenaga kerja dan operasional listrik</b>					
12	Jasa pemotongan kayu	Meter	2	5000	10.000
13	Produksi	Hari	3	50.000	150.000
14	finishing	Hari	1/2	50.000	25.000
15	Listrik	Hari	4	1500	6000
<b>Penyusutan alat</b>					
13	Mesin scroll saw	Hari	4	5000	15.000
14	Mesin Bor	Hari	4	4000	11.000
15	Mesin Ketam	Hari	4	4000	13.000
16	Mesin Gerinda	Hari	4	4000	14.000
17	Mesin Router	Hari	4	4000	13.000
<b>Biyaya lain-lain</b>					
18	Desain	-	-	-	100.000
19	Kabel				10.000
20	Pemasangan lampu	-	-	-	10.000
21	Print pola desain	A1	2	5000	10.000
				<b>JUMLAH</b>	<b>565.500</b>

Harga penjualan = Harga Produksi + Laba 20%

$$= 565.500 + 113.100$$

$$= \text{Rp } 678.600$$

### 3. Jam lampu dinding dengan motif klasik Semarangan



Gambar XLIV: Geometris jam lampu dinding motif Semarangan  
 Sumber: (Dokumen Pribadi Maret 2017)

Keterangan:

- Nama Karya : Jam lampu dinding dengan motif klasik Semarangan
- Ukuran : Panjang 49 cm x Tinggi 49 cm x Lebar 4 cm
- Bahan : Kayu Jati, Kayu Sono keling, Kayu Nangka, Kayu Akasia
- Teknik Pembuatan : Teknik, kerja bangku, semprot,
- Dekorasi : motif klasik (Semarangan)
- Finishing : Melamine Transparan (Dov)
- Harga Jual : RP 684.600

#### Diskripsi karya:

Penciptaan jam lampu dinding yang dikombinasi dengan lampu hias, merupakan karya yang dibuat menggunakan bahan limbah kayu, jenis kayu limbah yang digunakan antara lain kayu jati, sono keeling, nangka dan akasia. Melihat banyaknya jam dinding yang ada yang dibuat dengan bahan jenis plastik, ada juga sebagian yang dibuat dari bahan kayu solid atau kayu yang bagus. Akan tetapi masih jarang menemukan jam dinding yang dibuat dengan bahan limbah kayu. Sehingga dengan keadaan tersebut dalam pembuatan tugas akhir ini menjadikan limbah kayu sebagai bahan dalam penciptaan jam dinding.

Fungsi dalam jam dinding diatas secara umum sebagai penunjang kebutuhan manusia, salah satunya sebagai petunjuk waktu dan menejeman waktu, fungsi kedua sebagai lampu hias yang dapat menghiasi suatu ruangan, sedangkan fungsi yang terakhir sebagai hiasan dinding yang dapat memperindah suatu ruangan.

Bentuk dalam pembuatan jam lampu dinding yaitu perpaduan antara geometris lingkaran dan persegi yang disusun dengan menerapkan prinsip-prinsip desain seperti keselarasan, irama, kesederhanaan, dan kesatuan sehingga mendapatkan hasil yang proposional dalam kombinasi antara bentuk yang satu dengan yang lain, serta dalam bentuk jam dinding di atas terdapat bentuk utama yang menjadi center dalam suatu karya yaitu bentuk peregi.

Lampu yang digunakan untuk penerangan dan hiasan karya tersebut, merupakan jenis lampu LED, alasan pemilihan lampu tersebut karena memiliki *watt* kecil sehingga tidak boros terhadap listrik, serta memiliki sifat yang lentur

sehingga dapat memudahkan dalam pemasangan lampu tersebut kedalam karya jam dinding yang berbentuk lingkaran.

Motif yang menghiasi karya di atas terdapat motif Semarangan, motif tersebut dipilih karena bentuknya yang bagus, yang didominasi dengan bentuk-bentuk yang runcing sehingga bagus untuk dijadikan hiasan yang dikerjakan dengan mesin scroll saw. Bahan penunjang pembuatan karya di atas merupakan kertas kalkir, fungsi kertas tersebut untuk menutup lubang pada motif, dan juga sebagai penghalang lampu LED, agar tidak memancar secara langsung. Sehingga cahaya lampu yang keluar menjadi menarik dan memiliki nilai estetis.

Kendala yang dihadapi dalam mengerjakan karya di atas diantaranya pada proses menyusun limbah kayu, karenakan dalam proses tersebut diperlukan ketelitian, agar mendapatkan hasil konstruksi yang kuat, serta agar lem yang digunakan harus sampai kering agar kekuatan lem tersebut dapat maksimal. Kendala lain dalam proses pengerjaan karya tersebut terdapat pada pembuatan motif Semarangan karena tingkat kerumitan yang terdapat dalam motif.

Tabel: 6 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding dengan motif klasik semarangan

NO	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
<b>Bahan pokok</b>					
1	Kayu limbah	karung	1/2	50.000	30.000
2	Lem G	botol	1	6000	6000
2	Lem verbond	botol	1/2	30.000	5.000
3	Mesin Jam	-	1	20.000	10.000
4	Lampu LED	Meter	1 1/2	25.000	37.500
5	Adaptor	Buah	1	25.000	27.000
	multiplex	buah	-	75.000	10.000
<b>Bahan finishing</b>					

6	Melamine clear Dov	Kaleng	1/4	65.000	16.250
7	Amplas	Meter	1	6000	6000
9	Amplas tempel	potong	3	1500	4500
10	Thiner	kaleng	1/2	20.000	10.000
11	Sanding sealer	Kaleng	1/4	65.000	16.250
<b>Tenaga kerja dan operasional listrik</b>					
12	Jasa pemotongan kayu	Meter	2	5000	10.000
13	Produksi	Hari	3	50.000	150.000
14	finishing	Hari	1/2	50.000	25.000
15	Listrik	Hari	4	1500	6000
<b>Penyusutan alat</b>					
13	Mesin scroll saw	Hari	4	5000	17.000
14	Mesin Bor	Hari	4	4000	11.000
15	Mesin Ketam	Hari	4	4000	16.000
16	Mesin Gerinda	Hari	4	4000	14.000
17	Mesin Router	Hari	4	4000	13.000
<b>Biyaya lain-lain</b>					
18	Desain	-	-	-	100.000
19	Kabel				10.000
20	Pemasangan lampu	-	-	-	10.000
21	Print pola desain	A1	2	5000	10.000
	<b>JUMLAH</b>				<b>570.500</b>

Harga penjualan = Harga Produksi + Laba 20%

$$= 570.500 + 114.100$$

$$= \text{RP } 684.600$$

#### 4. Jam dinding dengan motif klasik Madura



Gambar XLV: Geometris jam lampu dinding motif klasik Madura  
Sumber: (Dokumen Pribadi Maret 2017)

Keterangan:

Nama Karya	: Jam lampu dinding dengan motif klasik Madura
Ukuran	: Panjang 58,5 cm x Tinggi 58,5 cm x Lebar 4 cm
Bahan	: Kayu Jati, Kayu Sono keling, Kayu Nangka, Kayu Akasia
Teknik Pembuatan	: Teknik <i>Scroll saw</i> , kerja bangku, semprot, <i>circle</i>
Dekorasi	: Motif klasik (Madura)
Finishing	: Melamine Transparan (Dov)
Harga Jual	: Rp 694.800

#### Diskripsi karya:

Jam lampu dinding dengan motif Madura merupakan jam dinding yang dibuat dengan bahan limbah kayu, pemilihan bahan tersebut dikarenakan banyak ditemukan dalam lingkungan masyarakat. Akan tetapi kebanyakan masyarakat masih enggan, untuk menjadikan barang yang memiliki nilai fungsi dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan limbah yang ada hanya menjadi kayu bakar, dijualnya pun dengan harga yang murah.

Bentuk jam dinding diatas mengabungkan bentuk-bentuk geometris yang disusun menjadi bentuk segi 8 (delapan), hasil bentuk tersebut berasal dari perpaduan 2 bentuk persegi yang disinggungkan. Penyusunan bentuk tersebut tentunya memperhatikan prinsip-prinsip dalam desain seperti keselarasan, keseimbangan, irama, kesederhanaan, dan yang terakhir memberikan poin atau center pada karya yang terletak pada bentuk yang ada di tengah.

Motif yang digunakan untuk menghias jam lampu dinding diatas menggunakan motif Mataram, didalam motif tersebut memiliki ciri-ciri antara lain pada garis bentuk motif melengkung dan terdapat ikal pada ujung daunnya. Pemilihan motif tersebut dikarenakan bentuknya yang bagus dan menarik sehingga sangat cocok untuk dijadikan hiasan yang dikerjakan dengan mesin scroll saw.

Hiasan lampu yang terdapat dalam karya tersebut, merupakan pengabungan fungsi jam dinding agar dapat memberikan tampilan yang berbeda. Jenis lampu yang digunakan dalam karya tersebut merupakan lampu LED, lampu tersebut dipilih karena dari sisi watt sangat kecil bila dibanding dengan lampu DOV pada

umumnya, sehingga listrik yang dikeluarkan tidak boros, serta pilihan warna juga bermacam-macam tergantung keinginan masing-masing,

Kendala yang dihadapi dalam pembuatan jam lampu dinding tersebut terletak pada saat mengergaji *scroll saw* pada bagian kayu yang disusun, karena memiliki banyak serat dan kekerasan yang berbeda, serta ketebalan kayu yang harus membutuhkan kekuatan serta kecermatan dalam pembuatannya.

Tabel; 7 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif klasik Madura

NO	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
<b>Bahan pokok</b>					
1	Kayu limbah	karung	1/2	50.000	35.000
2	Lem G	botol	1	6000	6000
2	Lem verbond	botol	1/2	30.000	5.000
3	Mesin Jam	-	1	20.000	10.000
4	Lampu LED	Meter	1 1/2	25.000	40.000
5	Adaptor	Buah	1	25.000	27.000
	multiplex	buah	-	75.000	13.000
<b>Bahan finishing</b>					
6	Melamine clear Dov	Kaleng	1/4	65.000	16.250
7	Amplas	Meter	1	6000	6000
9	Amplas tempel	potong	3	1500	4500
10	Thiner	kaleng	1/2	20.000	10.000
11	Sanding sealer	Kaleng	1/4	65.000	16.250
<b>Tenaga kerja dan operasional listrik</b>					
12	Jasa pemotongan kayu	Meter	2	5000	10.000
13	Produksi	Hari	3	50.000	150.000
14	finishing	Hari	1/2	50.000	25.000
15	Listrik	Hari	4	1500	6000
<b>Penyusutan alat</b>					
13	Mesin scroll saw	Hari	4	5000	18.000
14	Mesin Bor	Hari	4	4000	10.000
15	Mesin Ketam	Hari	4	4000	14.000
16	Mesin Gerinda	Hari	4	4000	14.000
17	Mesin Router	Hari	4	4000	13.000

Biyaya lain-lain					
18	Desain	-	-	-	100.000
19	Kabel				10.000
20	Pemasangan lampu	-	-	-	10.000
21	Print pola desain	A1	2	5000	10.000
<b>JUMLAH</b>					<b>579.000</b>

Harga penjualan = Harga Produksi + Laba 20%

$$= 579.000 + 115.800$$

$$= \text{Rp } 694.800$$

#### 5. Jam dinding dengan motif klasik Jepara



Gambar XLVI: Geometris jam lampu dinding motif klasik Jepara  
Sumber: (Dokumen Pribadi Maret 2017)

**Keterangan:**

Nama Karya	: Jam lampu dinding dengan motif klasik Jepara
Ukuran	: Diameter 78 cm x Lebar 4 cm
Bahan	: Kayu Jati, Kayu Sono keling, Kayu Nangka, Kayu Akasia
Teknik Pembuatan	: Teknik kerja bangku, semprot.
Dekorasi	: Motif klasik (Jepara)
Finishing	: Melamine Transparan (Dov)
Harga Jual	: Rp 661.800

**Diskripsi karya:**

Jam lampu dinding dengan motif Jepara merupakan jam lampu dinding yang menggabungkan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi utama sebagai jam dinding (petunjuk waktu). sedangkan fungsi yang ke dua sebagai lampu penerangan atau lampu hias dalam ruangan, dalam pembuatan jam tersebut bahan yang digunakan merupakan bahan limbah kayu, dimana bahan tersebut sangat banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi kebanyakan masyarakat enggan untuk memanfaatkan limbah tersebut untuk menjadi barang yang lebih bermanfaat, menjadi barang yang berguna dalam menunjang kebutuhan manusia.

Bentuk yang terdapat dalam karya jam lampu dinding tersebut merupakan bentuk geometris lingkaran, bentuk yang sangat sederhana (simpler) akan tetapi bentuk tersebut sangat banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat. Dalam kombinasi bentuk tersebut tentunya mengacu pada prinsip-prinsip desain seperti

kesatuan, irama, keselarasan, dan kesederhanaan. Permainan bentuk lingkaran yang dibuat besar kecil agar menambah nilai estetis pada karya tersebut.

Motif yang terdapat dalam karya tersebut merupakan motif ciri khas dari Jepara. motif Jepara memiliki ciri-ciri bentuk ukiran dan daun, pada motif tersebut memiliki bentuk segitiga dan miring, pemilihan motif Jepara sebagai hiasan dalam karya tersebut, karena motif Jepara merupakan motif yang bentuknya runcing, mudah dan bagus dibuat hiasan suatu karya yang dikerjakan dengan teknik *scroll saw* .

Pemilihan finishing dalam penyelesaian karya tersebut menggunakan jenis finishing Melamine DOV (transparan), hal tersebut dikarenakan bahan utama yang digunakan merupakan perpaduan limbah kayu, tentunya memiliki warna dan serat yang berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing jenis kayu, sehingga untuk memunculkan karakter dari masing-masing kayu tersebut, diperlukan finishing yang tidak menutup warna maupun serat kayu agar masih terlihat ciri khas dari masing-masing jenis kayu yang digunakan.

Bahan penunjang dalam pembuatan karya tersebut merupakan kertas kalkir, kegunaan kertas tersebut untuk menutup lubang pada motif trawangan pada karya, serta menjadi penghalang cahaya lampu yang keluar secara langsung, sehingga cahaya lampu yang terpancar pada karya terlihat remang-remang dan romantis.

Lampu yang digunakan dalam karya tersebut merupakan jenis lampu LED, dimana lampu tersebut dari segi bentuk sangat elastis sehingga sangat mungkin untuk dapat mengikuti bentuk bulat yang terdapat dalam karya, dan juga dari segi warna sangat banyak pilihan tergantung dari selera yang diinginkan.

Kendala yang dialami dalam proses pembuatan karya tersebut terdapat pada penyusunan limbah, kendala tersebut karena banyaknya jenis limbah yang digunakan sehingga harus mengetahui karakteristik dari masing-masing jenis kayu yang digunakan untuk mendapatkan hasil konstruksi yang bagus dalam presisi dan kerapatan.

Tabel: 8 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif klasik Jepara

NO	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
<b>Bahan pokok</b>					
1	Kayu limbah	karung	1/2	50.000	40.000
2	Lem G	botol	1	6000	6000
2	Lem verbond	botol	1/2	30.000	5.000
3	Mesin Jam	-	1	20.000	10.000
4	Lampu LED	Meter	1 1/2	25.000	37.500
5	Adaptor	Buah	1	25.000	27.000
	multiplex	buah	-	75.000	10.000
<b>Bahan finishing</b>					
6	Melamine clear Dov	Kaleng	1/4	65.000	16.250
7	Amplas	Meter	1	6000	6000
9	Amplas tempel	potong	3	1500	4500
10	Thiner	kaleng	1/2	20.000	10.000
11	Sanding sealer	Kaleng	1/4	65.000	16.250
<b>Tenaga kerja dan operasional listrik</b>					
12	Jasa pemotongan kayu	Meter	2	5000	10.000
13	Produksi	Hari	3	50.000	150.000
14	finishing	Hari	-	50.000	20.000
15	Listrik	Hari	4	1500	6000
<b>Penyusutan alat</b>					
13	Mesin scroll saw	Hari	4	5000	15.000
14	Mesin Bor	Hari	4	4000	13.000
15	Mesin Ketam	Hari	4	4000	13.000
16	Mesin Gerinda	Hari	4	4000	13.000
17	Mesin Router	Hari	4	4000	13.000
<b>Biaya lain-lain</b>					
18	Desain	-	-	-	80.000

19	Kabel				10.000
20	Pemasangan lampu	-	-	-	10.000
21	Print pola desain	A1	2	5000	10.000
	<b>JUMLAH</b>				<b>551.500</b>

Harga penjualan = Harga Produksi + Laba 20%

= 551.500 + 110.300

= Rp 661.800

#### 6. Jam lampu dinding dengan motif klasik Mataram



Gambar XLVII: Geometris jam lampu dinding motif klasik Mataram  
Sumber: (Dokumen Pribadi Maret 2017)

Keterangan:

Nama Karya : Jam lampu dinding dengan motif klasik Mataram

Ukuran : Panjang 58 cm x Tinggi 53 cm x Lebar 4 cm

Bahan : Kayu Jati, Kayu Sono keling, Kayu Nangka, Kayu Akasia

Teknik Pembuatan	: Teknik, kerja bangku, semprot.
Dekorasi	: Motif klasik (Mataram)
Finishing	: Melamine Transparan (Dov)
Harga Jual	: Rp 660.600

#### Diskripsi karya:

Jam lampu dinding dengan motif klasik Mataram merupakan jam lampu dinding yang dibuat dengan bahan limbah kayu, adapun limbah yang digunakan antara lain limbah kayu jati, sono keling, nangka, dan alasia. Pemilihan limbah tersebut dikarenakan banyaknya jenis limbah tersebut dapat ditemukan, serta masing-masing dari limbah tersebut memiliki kelas keawetan dan kekerasan yang hampir sama sehingga dapat bertahan dalam waktu yang bersamaan.

Motif yang terdapat dalam karya tersebut merupakan motif Nusantara (Mataram), pemilihan motif Nusantara dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum mengetahui ciri-ciri motif tersebut, sehingga melihat keadaan tersebut timbul keinginan untuk mengangkat motif mataram sebagai hiasan dalam karya sekaligus mengenalkan motif tersebut kepada masyarakat sekitar.

Bentuk yang terdapat dalam karya jam lampu dinding merupakan bentuk geometris segitiga dan lingkaran kedua bentuk tersebut dikombinasi sehingga menjadi karya yang memiliki keselarasan dalam bentuk, irama, kesatuan dan keseimbangan, sehingga menjadi karya jam lampu dinding yang menarik dan belum banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat.

Lampu dalam karya tersebut difungsikan sebagai hiasan jam dinding serta sebagai penerangan dalam ruangan, sehingga diharapkan dengan adanya lampu tersebut dapat membantu dalam penerangan suatu ruangan, jenis lampu yang digunakan merupakan lampu LED, pemilihan lampu tersebut dikarenakan sangat hemat, daya listrik yang kecil sehingga sangat cocok untuk lampu hiasan yang dihidupkan dengan jangka yang panjang.

Fungsi utama jam tersebut sebagai petunjuk waktu sehingga dengan adanya jam tersebut diharapkan dapat membantu manajemen waktu seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari, serta lampu hias dalam karya tersebut difungsikan sebagai penerang suatu ruangan.

Lis Router yang terdapat pada tepi motif difungsikan sebagai hiasan pada karya agar terlihat menarik, bahan pendukung dalam karya tersebut yaitu kertas Kalkir, kertas tersebut difungsikan sebagai penutup lubang pada sela-sela motif Madura, juga sebagai penahan efek pancaran lampu secara langsung sehingga lampu yang memancar terlihat remang-remang dan memberikan kesan Romantis.

Kendala dalam pembuatan karya tersebut terdapat dalam pembuatan motif Madura, yang dikerjakan dengan mesin *scroll saw*, dikarenakan motif yang dibuat sangat rumit sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan ketelitian.

Tabel: 9 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif klasik Mataram

NO	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
<b>Bahan pokok</b>					
1	Kayu limbah	karung	1/2	50.000	40.000
2	Lem G	botol	1	6000	6000
2	Lem verbond	botol	1/2	30.000	5.000

3	Mesin Jam	-	1	20.000	10.000
4	Lampu LED	Meter	1 1/2	25.000	30.500
5	Adaptor	Buah	1	25.000	27.000
	Multiplex	buah	-	75.000	8000
<b>Bahan finishing</b>					
6	Melamine clear Dov	Kaleng	1/4	65.000	16.250
7	Amplas	Meter	1	6000	6000
9	Amplas tempel	potong	3	1500	4500
10	Thiner	kaleng	1/2	20.000	10.000
11	Sanding sealer	Kaleng	1/4	65.000	16.250
<b>Tenaga kerja dan operasional listrik</b>					
12	Jasa pemotongan kayu	Meter	2	5000	10.000
13	Produksi	Hari	4	50.000	150.000
14	finishing	Hari	1/2	50.000	20.000
15	Listrik	Hari	4	1500	6000
<b>Penyusutan alat</b>					
13	Mesin scroll saw	Hari	4	5000	15.000
14	Mesin Bor	Hari	4	4000	10.000
15	Mesin Ketam	Hari	4	4000	10.000
16	Mesin Gerinda	Hari	4	4000	10.000
17	Mesin Router	Hari	4	4000	10.000
<b>Biaya lain-lain</b>					
18	Desain	-	-	-	100.000
19	Kabel				10.000
20	Pemasangan lampu	-	-	-	10.000
21	Print pola desain	A1	2	5000	10.000
	<b>JUMLAH</b>				<b>550.500</b>

Harga penjualan = Harga Produksi + Laba 20%

= 550.500 + 110.100

= Rp 660.600

## 7. Jam dinding dengan motif klasik Pacitan (pace)



Gambar XLVIII: Geometris jam lampu dinding motif klasik Pacitan  
Sumber: (Dokumen Pribadi Maret 2017)

Keterangan:

Nama Karya	: Jam lampu dinding dengan motif klasik Pacitan
Ukuran	: Diameter 47 cm x Lebar 4 cm
Bahan	: Kayu Jati, Kayu Sono keling, Kayu Nangka, Kayu Akasia, pinus
Teknik Pembuatan	: Teknik, kerja bangku, semprot
Dekorasi	: Motif klasik (Pacitan)
Finishing	: Melamine Transparan (Dov)
Harga Jual	: Rp 700.200

#### Diskripsi karya:

Jam lampu dinding dalam tugas akhir tersebut merupakan jam lampu dinding yang dibuat dengan bahan limbah kayu, limbah kayu yang digunakan antara lain kayu jati, sono keling, nangka dan akasia, masing-masing kayu tersebut banyak ditemukan dari sisa produksi mebel furniture, pemilihan jenis kayu tersebut Karena masing-masing memiliki katahanan, kekerasan dan keawetan yang sama.

Bentuk yang dikembangkan dalam pembuatan tugas akhir karya seni tersebut, merupakan pengembangan dari bentuk geometris yang digabung menjadi satu karya yang memiliki nilai estetis, bentuk dasar dalam karya tersebut merupakan bentuk Lingkaran dan bentuk Persegi yang dipadukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain seperti keselarasan, irama, kesatuan, dan keseimbangan. Pemilihan bentuk geometris tersebut karena merupakan bentuk yang sederhana sehingga dapat mempermudah dalam proses pembuatan.

Motif yang terdapat dalam karya tersebut merupakan pengembangan motif buah pace yang menjadi ciri khas dari kota pacitan, pemilihan motif tersebut, dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengetahui motif yang menjadi ciri khas dari kota itu sendiri, sehingga dengan kondisi yang seperti itu harapannya ingin mengenalkan kepada masyarakat, agar dapat mengetahui budaya sekaligus seni yang ada di kota tersebut.

Lampu yang terdapat dalam karya jam dinding tersebut selain mejadi penerang juga difungsikan sebagai hiasan yang tergabung dengan fungsi utama jam dinding, jenis lampu yang digunakan yaitu lampu LED, pemilihan lampu

tersebut dikarenakan memiliki beragam jenis warna yang tersedia dan juga bentuknya yang elastis sehingga sangat mudah dalam pemasangan dengan mengikuti bentuk jam dinding tersebut.

Fungsi utama karya tersebut yaitu jam dinding sebagai petunjuk waktu, agar dapat mempermudah seseorang dalam manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai lampu hias dalam ruangan. Bahan pendukung dalam karya tersebut merupakan kertas kalkir, kertas tersebut difungsikan sebagai penutup lubang motif pace, serta menjadi penghalang pancaran lampu secara langsung, dengan adanya kertas tersebut lampu terlihat remang-remang, sehingga sangat cocok bila digunakan untuk hiasan dalam ruangan.

Kendala yang dihadapi dalam membuat karya tersebut terdapat pada penyusunan limbah kayu, karena penyusunan kayu limbah dibutuhkan ketelitian dalam sambungan antara limbah yang satu dengan yang lain. Karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil yang didapatkan, khususnya dalam segi kekuatan dan presisi sambungan, selain pemilihan lem yang tepat juga dibutuhkan sambungan yang rapat.

Tabel: 10 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif klasik pacitan.

NO	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
<b>Bahan pokok</b>					
1	Kayu limbah	karung	1/2	50.000	20.000
2	Lem G	botol	1	6000	6000
2	Lem verbond	botol	1/2	30.000	5.000
3	Mesin Jam	-	1	20.000	10.000
4	Lampu LED	Meter	1 1/2	25.000	37.500
5	Adaptor	Buah	1	25.000	27.000
	multiplex	buah	-	75.000	10.000

<b>Bahan finishing</b>					
6	Melamine clear Dov	Kaleng	1/4	65.000	16.250
7	Amplas	Meter	1	6000	6000
9	Amplas tempel	potong	3	1500	4500
10	Thiner	kaleng	1/2	20.000	10.000
11	Sanding sealer	Kaleng	1/4	65.000	16.250
<b>Tenaga kerja dan operasional listrik</b>					
12	Jasa pemotongan kayu	Meter	2	5000	8.000
13	Produksi	Hari	3/2	50.000	175.000
14	finishing	Hari	1/2	50.000	25.000
15	Listrik	Hari	4	1500	6000
<b>Penyusutan alat</b>					
13	Mesin scroll saw	Hari	4	5000	16.000
14	Mesin Bor	Hari	4	4000	14.000
15	Mesin Ketam	Hari	4	4000	16.000
16	Mesin Gerinda	Hari	4	4000	12.000
17	Mesin Router	Hari	4	4000	13.000
<b>Biyaya lain-lain</b>					
18	Desain	-	-	-	100.000
19	Kabel				10.000
20	Pemasangan lampu	-	-	-	10.000
21	Print pola desain	A1	2	5000	10.000
				<b>JUMLAH</b>	<b>603.500</b>

Harga penjualan = Harga Produksi + Laba 20%

$$= 583.500 + 116.700$$

$$= \text{Rp } 700.200$$

## 8. Jam dinding dengan motif klasik Surakarta



Gambar XLIX: Geometris jam lampu dinding motif klasik Surakarta  
Sumber: (Dokumen Pribadi Maret 2017)

Keterangan:

- Nama Karya : Jam lampu dinding dengan motif klasik Surakarta
- Ukuran :Tinggi 75 cm x Panjang 64 cm 47 cm x Lebar 4 cm
- Bahan : Kayu Jati, Kayu Sono keling, Kayu Nangka, Kayu Akasia
- Teknik Pembuatan : Teknik, kerja bangku, semprot.
- Dekorasi : Motif klasik (Surakarta)
- Finishing : Melamine Transparan (Dov)

Harga Jual : Rp 693.6500

Diskripsi karya:

Jam lampu dinding dengan bahan limbah serta menjadikan motif Surakarta sebagai hiasan didalamnya, jam dinding tersebut dibuat dengan bahan limbah kayu, dikarenakan banyannya limbah kayu yang ada akan tetapi kebanyakan orang masih enggan untuk memanfaatkannya, sehingga hanya dijadikan kayu bakar yang kurang bermanfaat. Kayu limbah yang digunakan merupakan kayu sisa dari kerajinan mebel furniture, jenis kayu yang digunakan merupakan perpaduan antara kayu jati, sono keling, nangka, dan akasia jenis kayu tersebut sangat banyak ditemukan, pemilihan jenis kayu tersebut dikarenakan dari masing-masing kayu memiliki kelas keawetan yang hampir sama satu sama lain, sehingga ketahanan dan keawetan karya sangat diperhatikan.

Bentuk yang digunakan dalam karya jam lampu dinding, merupakan perpaduan bentuk geometris persegi dan lingkaran yang dikombinasi dengan cara disinggungkan antara bentuk yang satu dengan yang lain, hingga menjadi satu bentuk yang memiliki keharmonis, keseimbangan, irama, kesatuan, dan point dalam karya jam lampu dinding.

Motif yang terdapat dalam jam dinding tersebut merupakan motif Surakarta, pemilihan motif tersebut dikarenakan ingin mengenalkan kepada masyarakat mengenai motif yang menjadi ciri khas dari Surakarta tersebut. Harapannya dengan adanya karya tersebut masyarakat luas dapat megenal ciri-ciri maupun bentuk motif yang terdapat dalam karya jam lampu dinding. Fungsi motif yang terdapat dalam karya tersebut selain menjadi hiasan dalam karya juga berfungsi

sebagai tempat keluarnya cahaya lampu, sehingga menambah keunikan karya jam lampu dinding tersebut.

Lampu dalam karya tersebut selain menjadi hiasan, juga menjadi lampu penerang suatu ruangan tertentu, jenis lampu yang digunakan yaitu lampu LED, pemilihan jenis lampu tersebut dikarenakan memiliki warna yang beragam dan bentuk yang lentur, juga menambah nilai estetis dalam karya karena menghasilkan pancaran yang unik dan romantis, jenis lampu tersebut sangat mudah jika dipasang dalam suatu tempat yang bergelombang.

Fungsi utama dalam penciptaan karya tersebut sebagai penunjang kebutuhan manusia sebagai jam dinding seperti jam pada umumnya akan tetapi lengkung waktu yang selalu berkembang maju, dan inovasi selalu diasah dalam penciptaan karya mendapatkan ide dengan menambah nilai fungsi didalamnya yaitu sebagai lampu dinding. Bahan penunjang dalam karya tersebut yaitu kertas kalkir, kertas tersebut digunakan sebagai penutup sela-sela motif, dan menghalangi cahaya lampu yang keluar secara langsung, sehingga dengan adanya kertas tersebut menjadikan pancaran lampu yang keluar menjadi unik dan menimbulkan kesan romantis.

Kendala yang terdapat dalam karya tersebut mulai dari pemilihan konsep, sampai karya jadi, terdapat beberapa kendala diantaranya, pembuatan bentuk dasar mulai dari menyusun limbah meratakan hingga sampai pada pengergajian dengan mesin *scroll saw*.

Tabel: 11 Kalkulasi biaya penciptaan jam lampu dinding motif klasik

Surakarta

NO	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
<b>Bahan pokok</b>					
1	Kayu limbah	karung	1/2	50.000	37.000
2	Lem G	botol	1	6000	6000
2	Lem verbond	botol	1/2	30.000	5.000
3	Mesin Jam	-	1	20.000	10.000
4	Lampu LED	Meter	1 1/2	25.000	15.000
5	Adaptor	Buah	1	25.000	27.000
	multiplex	buah	-	75.000	10.000
<b>Bahan finishing</b>					
6	Melamine clear Dov	Kaleng	1/4	65.000	16.250
7	Amplas	Meter	1	6000	6000
9	Amplas tempel	potong	3	1500	4500
10	Thiner	kaleng	1/2	20.000	10.000
11	Sanding sealer	Kaleng	1/4	65.000	10.000
<b>Tenaga kerja dan operasional listrik</b>					
12	Jasa pemotongan kayu	Meter	2	5000	10.000
13	Produksi	Hari	3	50.000	150.000
14	finishing	Hari	1/2	50.000	20.000
15	Listrik	Hari	4	1500	6000
<b>Penyusutan alat</b>					
13	Mesin scroll saw	Hari	4	5000	15.000
14	Mesin Bor	Hari	4	4000	12.000
15	Mesin Ketam	Hari	4	4000	15.000
16	Mesin Gerinda	Hari	4	4000	13.000
17	Mesin Router	Hari	4	4000	10.000
<b>Biaya lain-lain</b>					
18	Desain	-	-	-	100.000
19	Kabel				10.000
20	Pemasangan lampu	-	-	-	10.000
21	Print pola desain	A1	2	5000	10.000
	<b>JUMLAH</b>				<b>578.250</b>

Harga penjualan = Harga Produksi + Laba 20%

$$= 578.250 + 115.650$$

$$= \text{Rp } 693.6500$$

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Jam lampu dinding dengan motif Nusantara merupakan karya yang menggabungkan dua fungsi yaitu fungsi utama, sebagai jam dinding sedangkan fungsi yang kedua sebagai lampu hias atau lampu dinding. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut yaitu dari berbagai bahan kayu limbah, kayu yang digunakan antara lain kayu jati, sonokeling, nangka dan akasia, pemilihan kayu tersebut karena masing-masing kayu memiliki kelas keawetan dan kekuatan yang sama.

Proses dalam penciptaan karya jam lampu dinding ada beberapa diantaranya eksplorasi, perancangan dan perwujudan, serta bentuk yang digunakan dalam penciptaan karya merupakan dikombinasi bentuk geometris. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya tersebut diantaranya teknik scroll saw, kerja bangku, kontruksi dan finishing. Serta bahan penunjang dalam penciptaan karya yaitu kertas kalkir, fungsi kertas dalam karya tersebut untuk menutup ruang motif agar lampu yang memancar tidak langsung, dan menjadikan pancara menjadi lebih menarik.

### **B. Saran**

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penciptaan karya jam lampu dinding, penulis memberikan saran yang sekiranya dapat berguna diantaranya:

### 1. Jurusan

Dalam pengadaan fasilitas seperti alat penunjang dalam mengerjakan tugas, khususnya kerajinan sudah banyak, seperti ketam, *jointer*, *circular*, *scroll saw* dan peralatan yang lain, akan tetapi perawatan alat-alat tersebut kurang diperhatikan seperti ketajaman, keamanan, serta kelancaran. Sehingga perlu dibutuhkan teknisi yang ahli untuk merawat alat-alat tersebut agar awet dan maksimal.

### 2. Pengrajin atau pengembang seni Kriya

Begitu banyak seni dan tradisi yang berkembang di Inonesia yang menjadi identitas suatu daerah contohnya seperti Motif daerah, oleh karena itu bagi pengrajin maupun pengembang seni khususnya kriya, harus selalu menghadirkan dalam setiap penciptaan suatu karya agar memberikan sentuhan seni tradisi yang ada agar tetap berkembang dan terjaga.

### 3. Masyarakat umum

Setiap daerah memiliki suatu industri maupun usaha yang berkembang, sehingga memerlukan bahan baku yang digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut, sehingga sudah dipastikan banyak limbah sisa-sisa dari produksi tersebut. Akan tetapi sampai saat ini masyarakat masih enggan untuk mengambil manfaat dari limbah tersebut, untuk itu diperlukan orang-orang yang memiliki keinginan untuk membuat limbah tersebut menjadi barang yang berguna serta dapat mengurangi polusi yang disebabkan oleh limbah tersebut.

#### 4. Pribadi

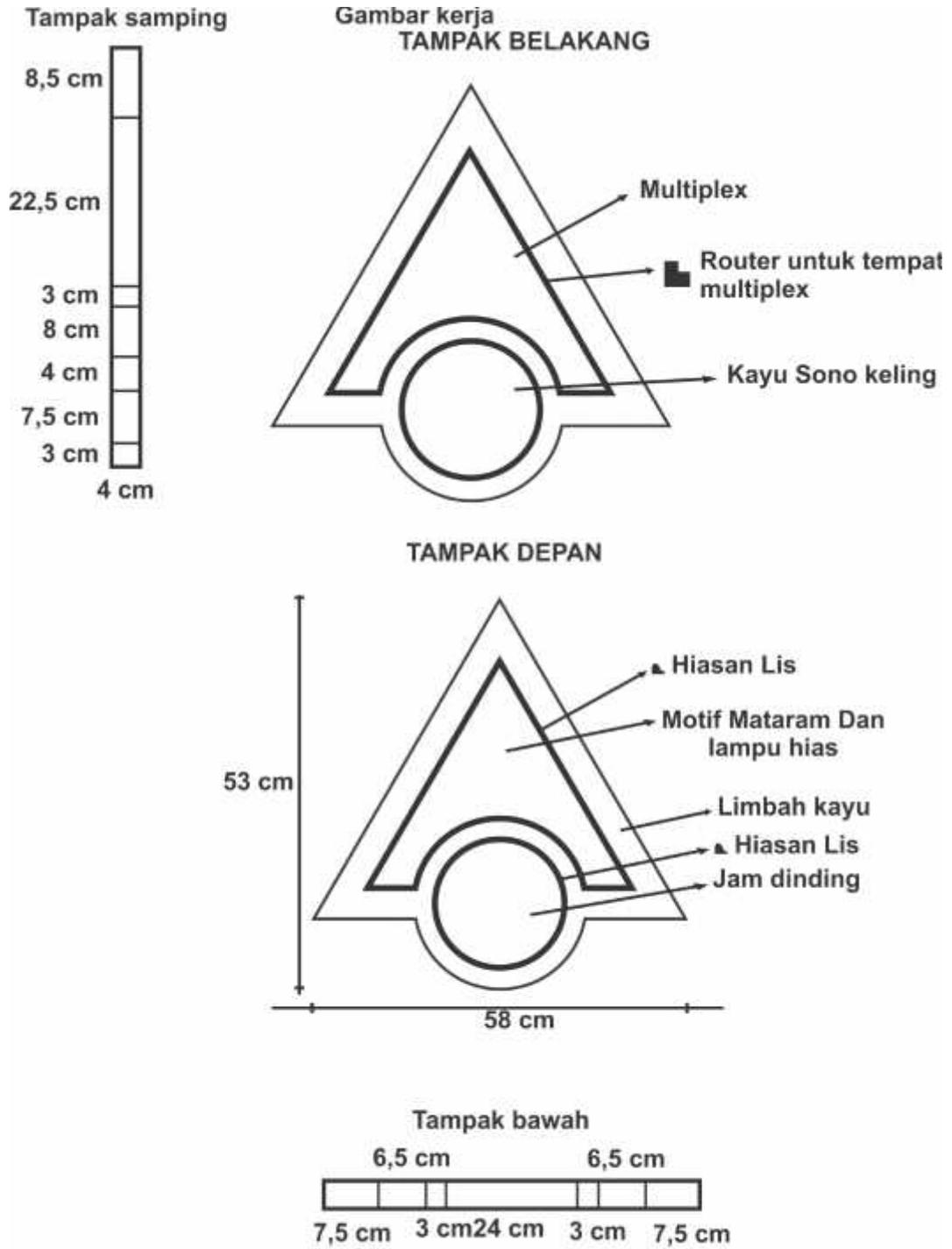
Kendala yang dialami secara keseluruhan dalam penciptaan karya ada beberapa diantaranya, kurangnya alat bantu klem sehingga dalam penyusunan limbah kayu menjadi lama, serta dalam pemilihan bahan kayu karena banyaknya limbah yang sudah tidak bisa digunakan seperti retak, lapuk dan dimakan rayap sehingga dalam pemilihan tersebut diperlukan ketelitian dan kejelian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2006. *Lampu dan Gaya Interior*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Dalimarta, S. 2006. Atlas tumbuhan obat indonesia jilid 4,51-52, puspa swara
- Dumanau, J. F. 2001. *Mengenal Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Enget, Dkk. 2008. *Kriya Kayu untuk SMK jilid 1,2 dan 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- JB. Janto PIKA. 1972. Pengetahuan sifat-sifat kayu. Yogyakarta: Kanisius.
- Karlen, Mark and J.R. Benya. 2006. *Dasar-dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kristianto, Gani M. 1999. Kontruksi Perabot Kayu. PIKA Semarang: Kanisius
- Paulin Ricard. 2011. *The Language Of Graphic Design: Cina*
- PIKA. 2000. *Mengenal Sifat-Sifat Kayu Indonesia Dan Penggunaannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunaryo, Agus. 1997. Reka oles mebel Kayu. PIKA Semarang: Kanisius
- Supahelut, Atisah dan Petrus Sumadi. 1991. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sidik, Fajar. 1981. *Desain Elementer*. Yogyakarta: Stri Asri
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Research and Development (R&D)*. Bandung:
- Widagdo. 2001. *Desain dan Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wiyoso, Yosi. 2005. *Lampu Gaya Hidup Anda*. Jakarta: Penerbit Majalah Asri
- <http://egisaltia.blogspot.co.id/2013/03/makalah-pengolahan-limbah-organik.html>  
Di unduh pada Tanggal 28 Desember 2016 jam 12.10
- <http://blog-senirupa.tumblr.com/post/60359055053/ragam-motif-hias-klasik-tradisional> diunduh pada taggal 6 Juni 2017 Jam 21.36
- <http://bloggazrorry.blogspot.co.id/2015/04/motif-ukir-semarang.html> diunduh pada taggal 6 Juni 2017 Jam 21.48

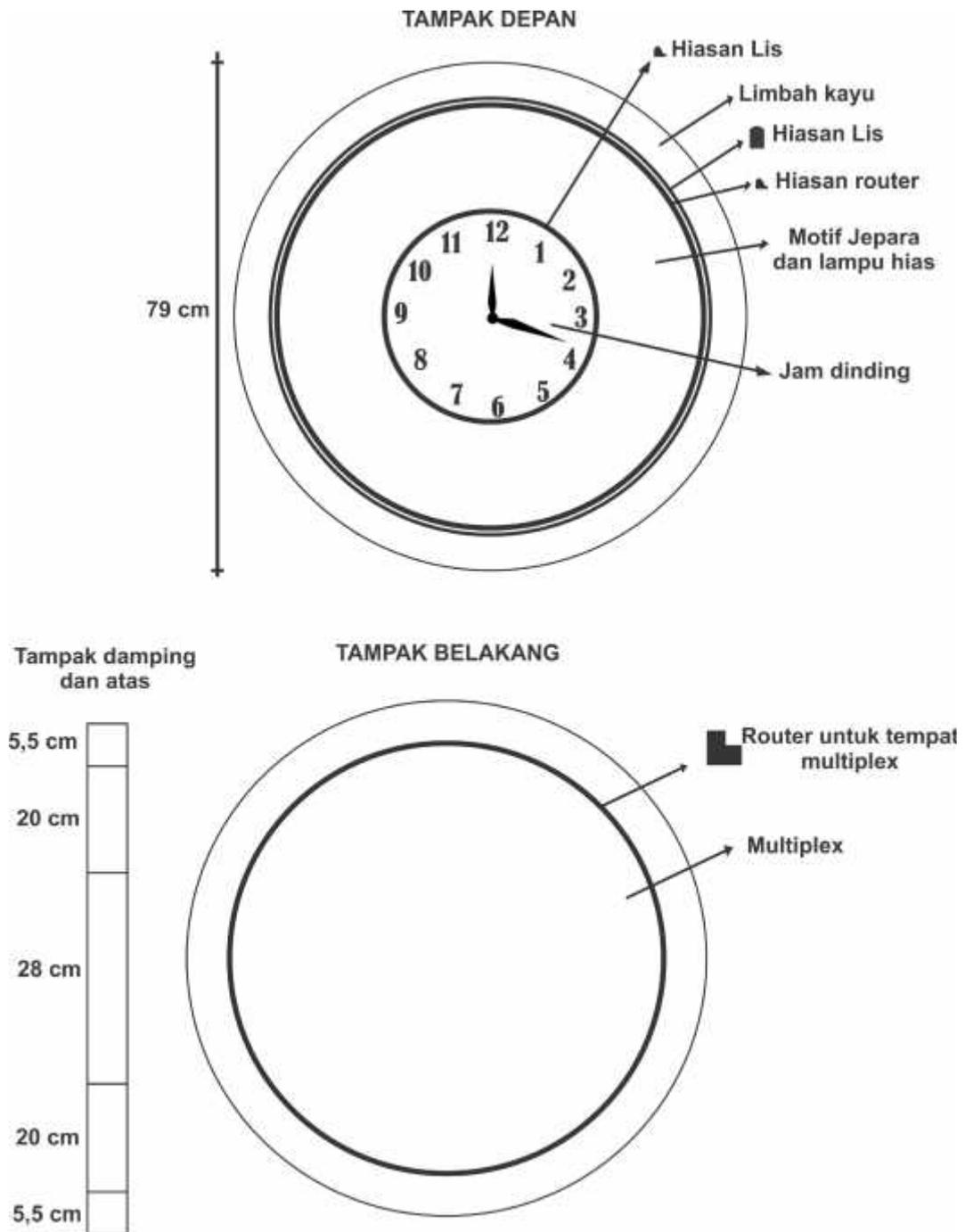
# LAMPIRAN

1. Gambar Kerja Jam dinding motif Mataram



Skala 1:8

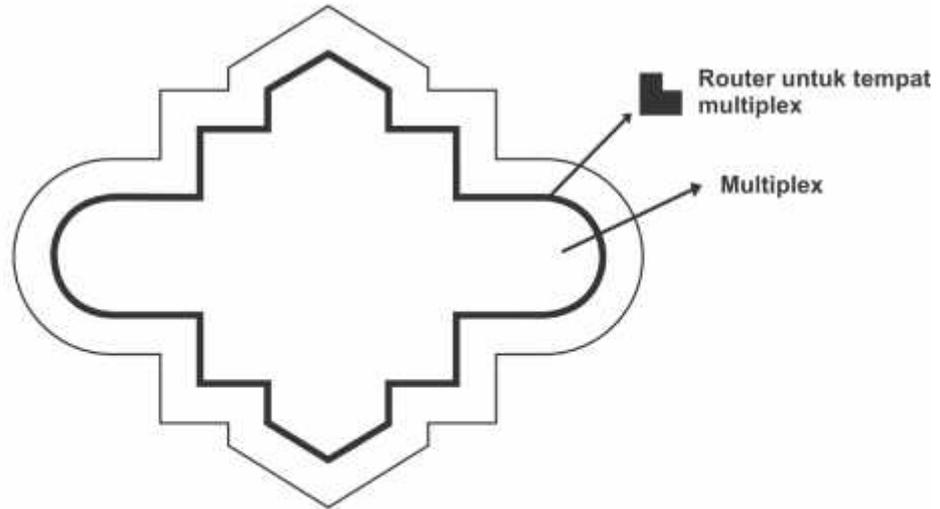
2. Jam dinding motif Jepara



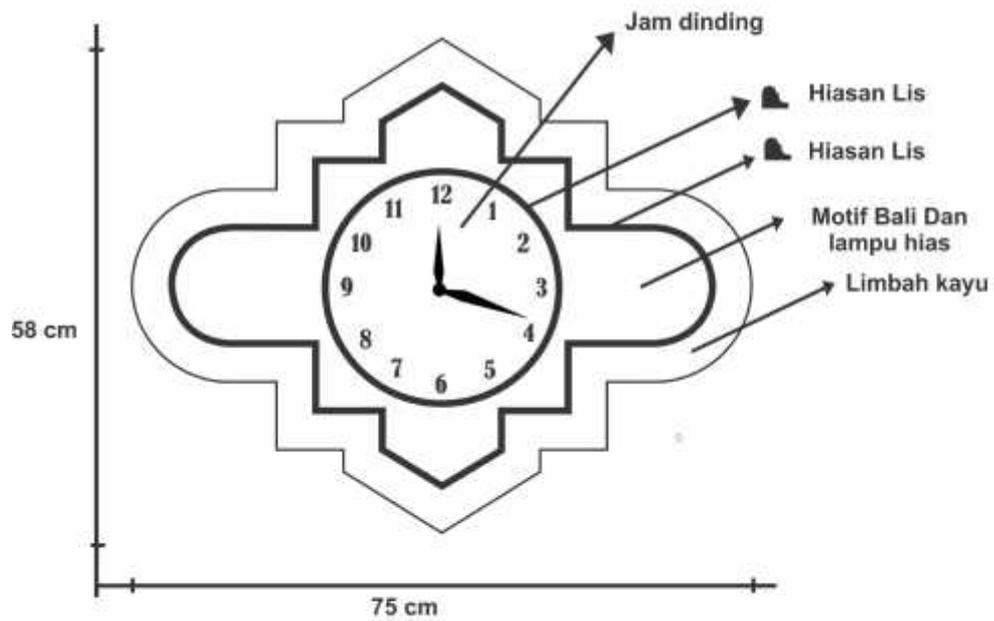
Skala 1:8

3. Jam lampu dinding motif Bali

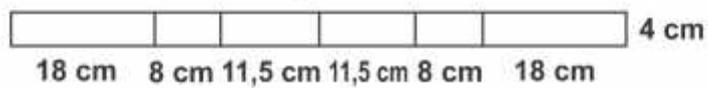
TAMPAK BELAKANG



TAMPAK DEPAN

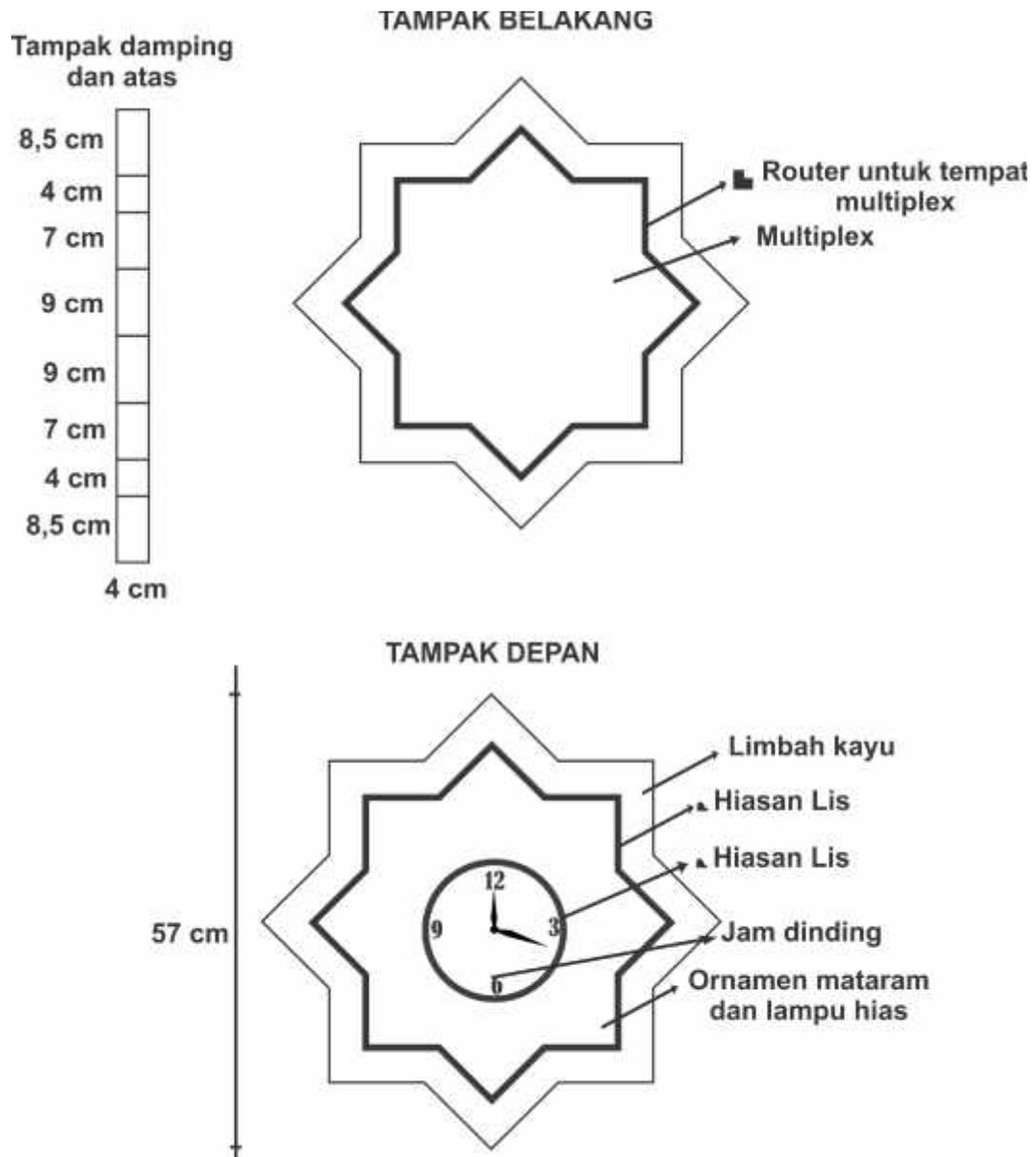


Tampak atas



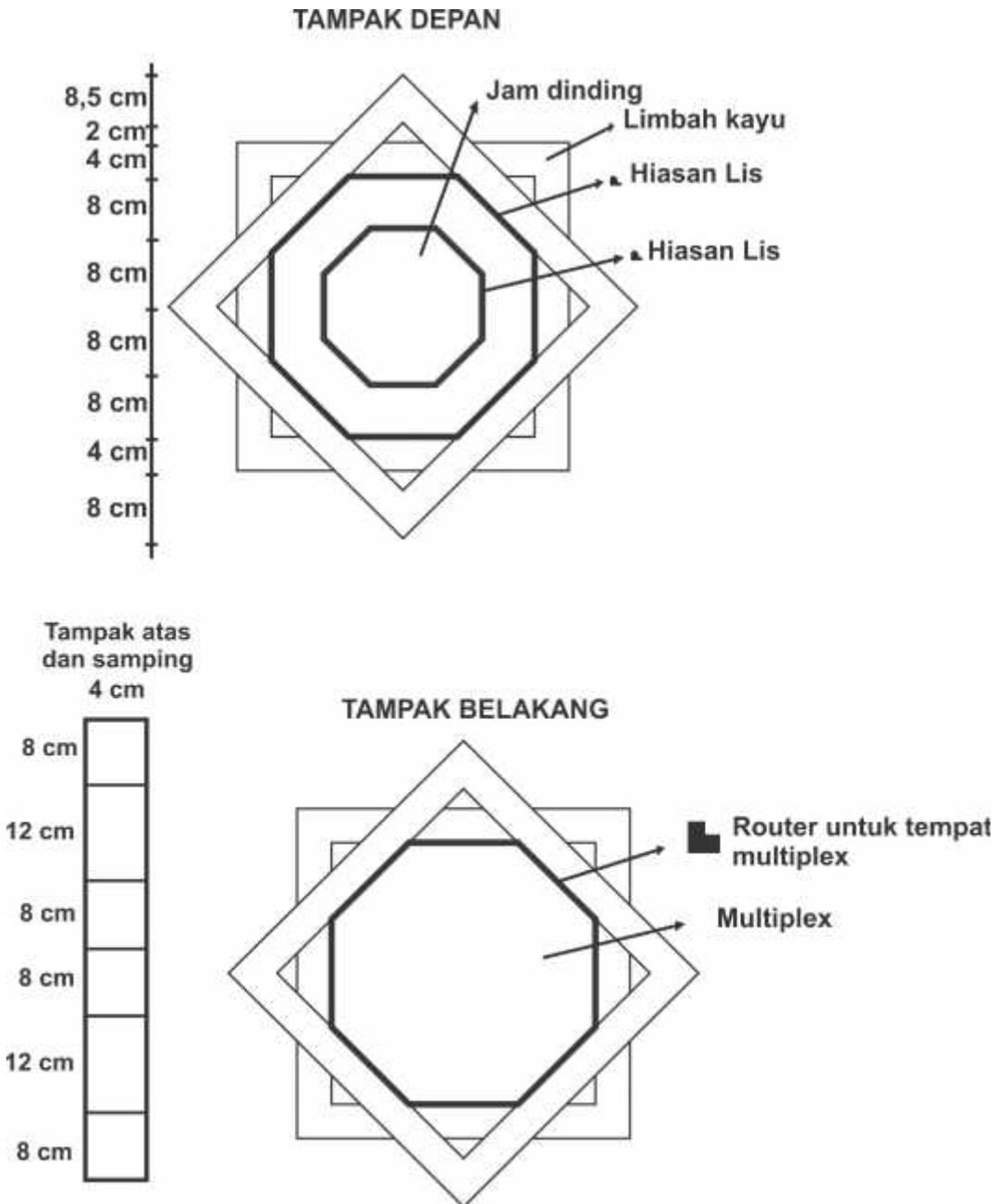
Skala 1:8

#### 4. Jam dinding motif Majapahit



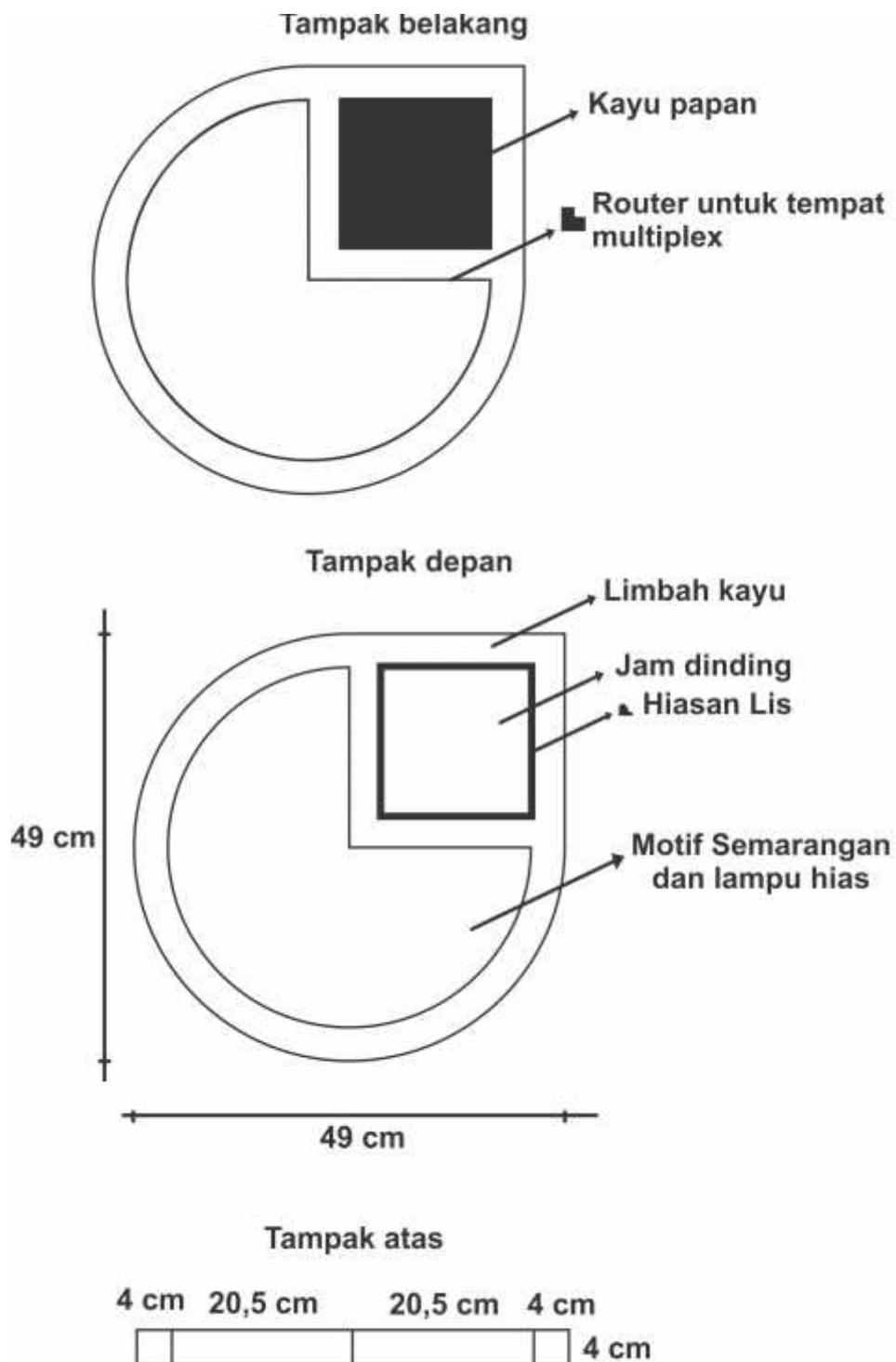
Skala 1:8

5. Jam lampu dinding motif Madura



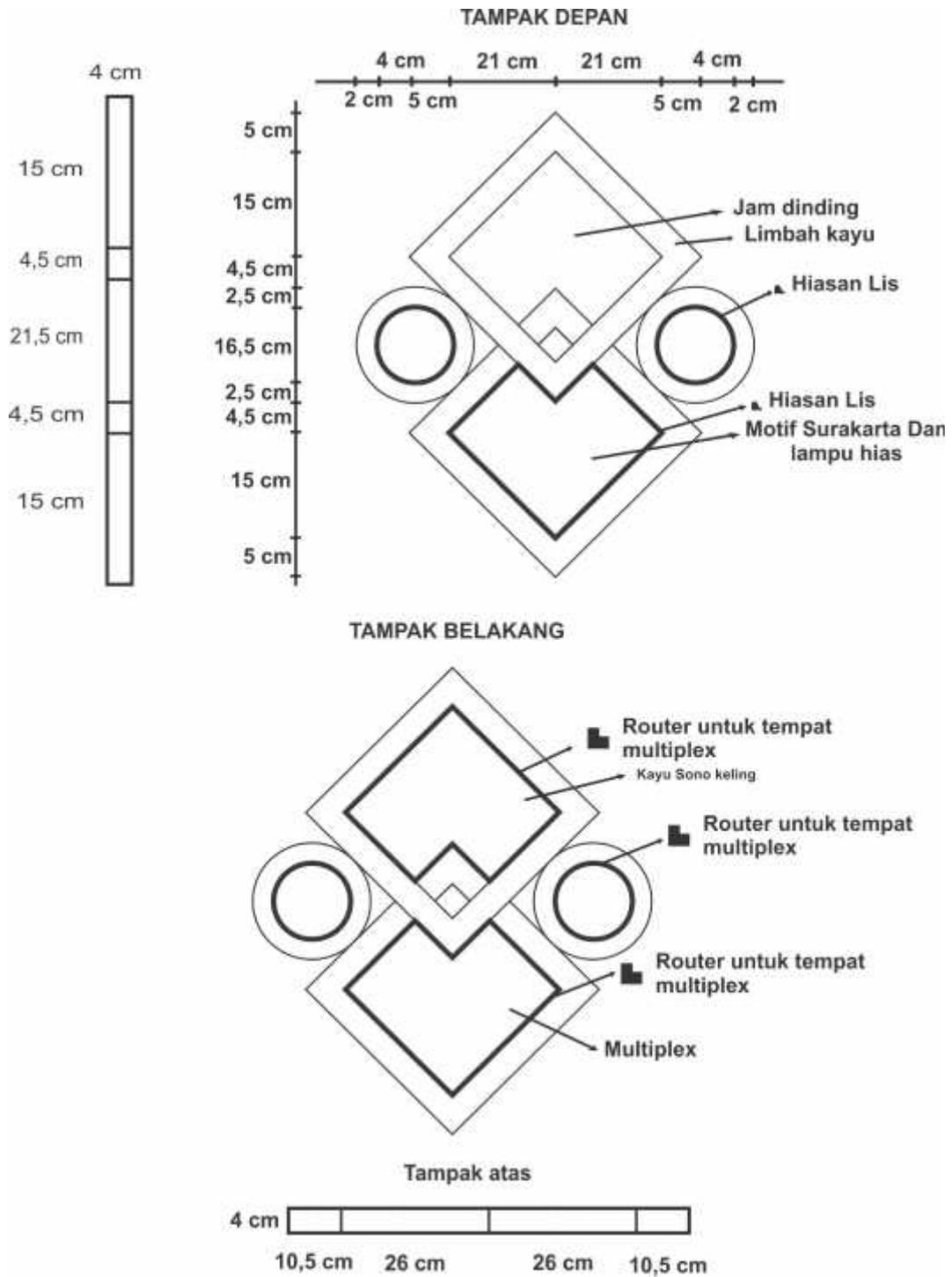
Skala 1:8

## 6. Jam lampu dinding motif Semarangan



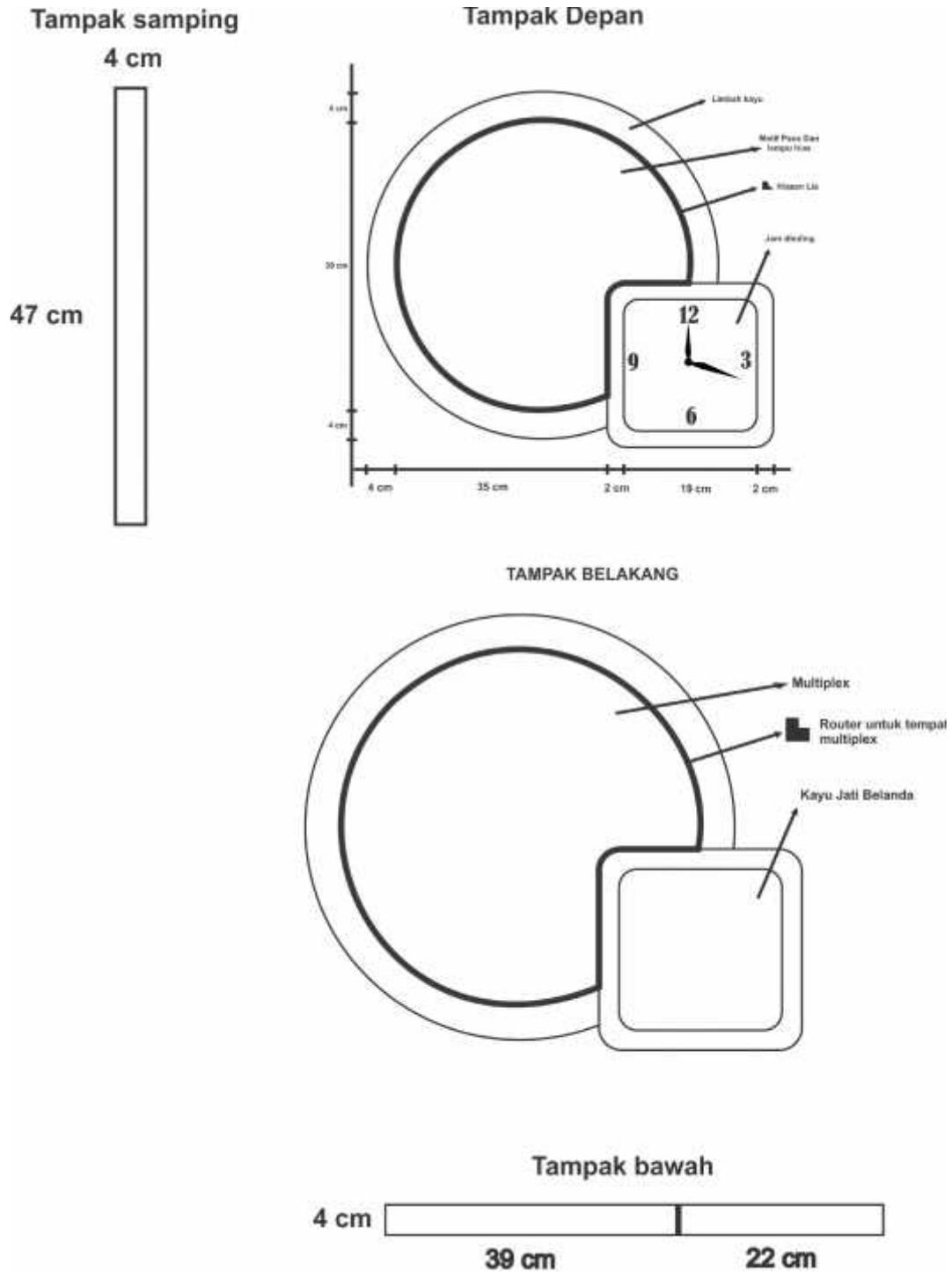
Skala 1:8

7. Jam lampu dinding motif Surakarta

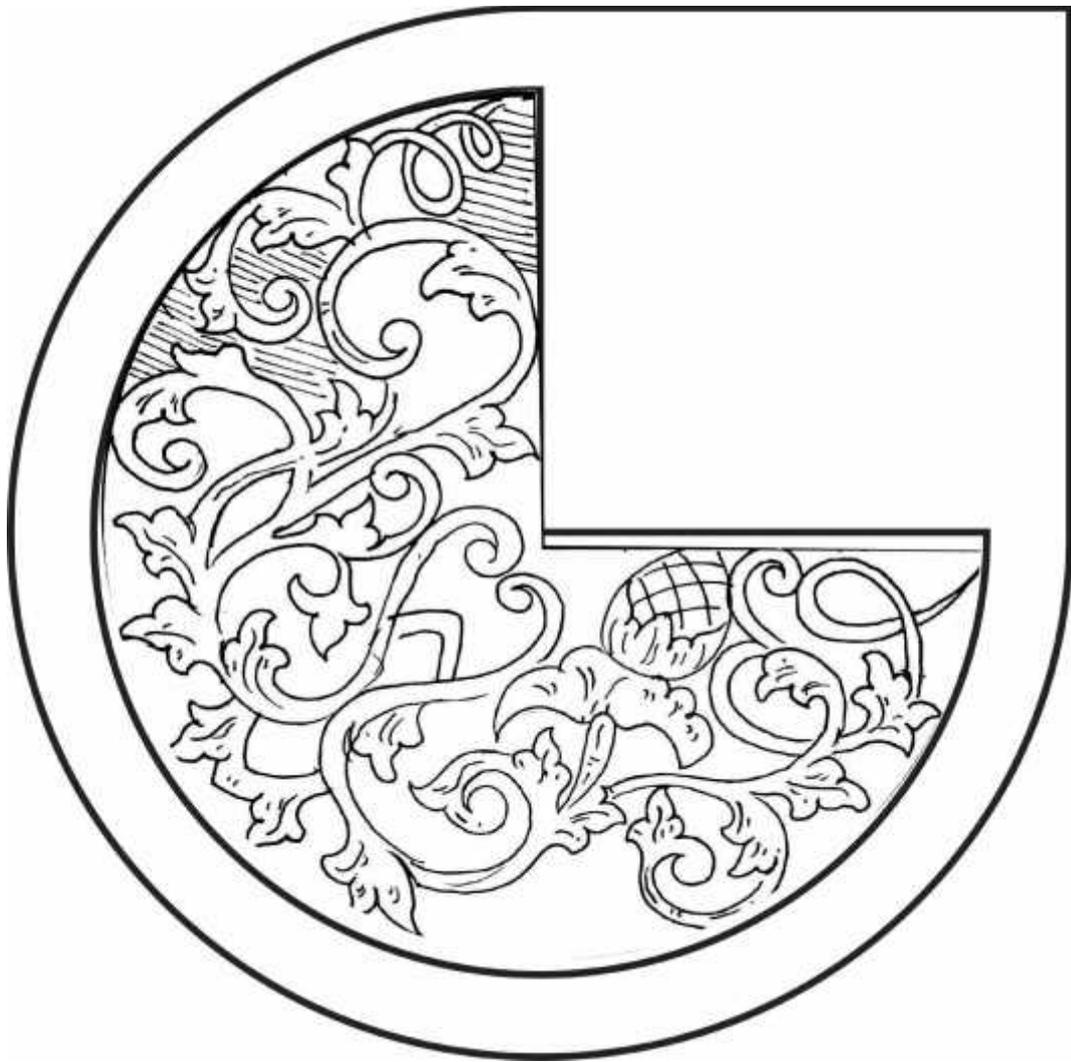


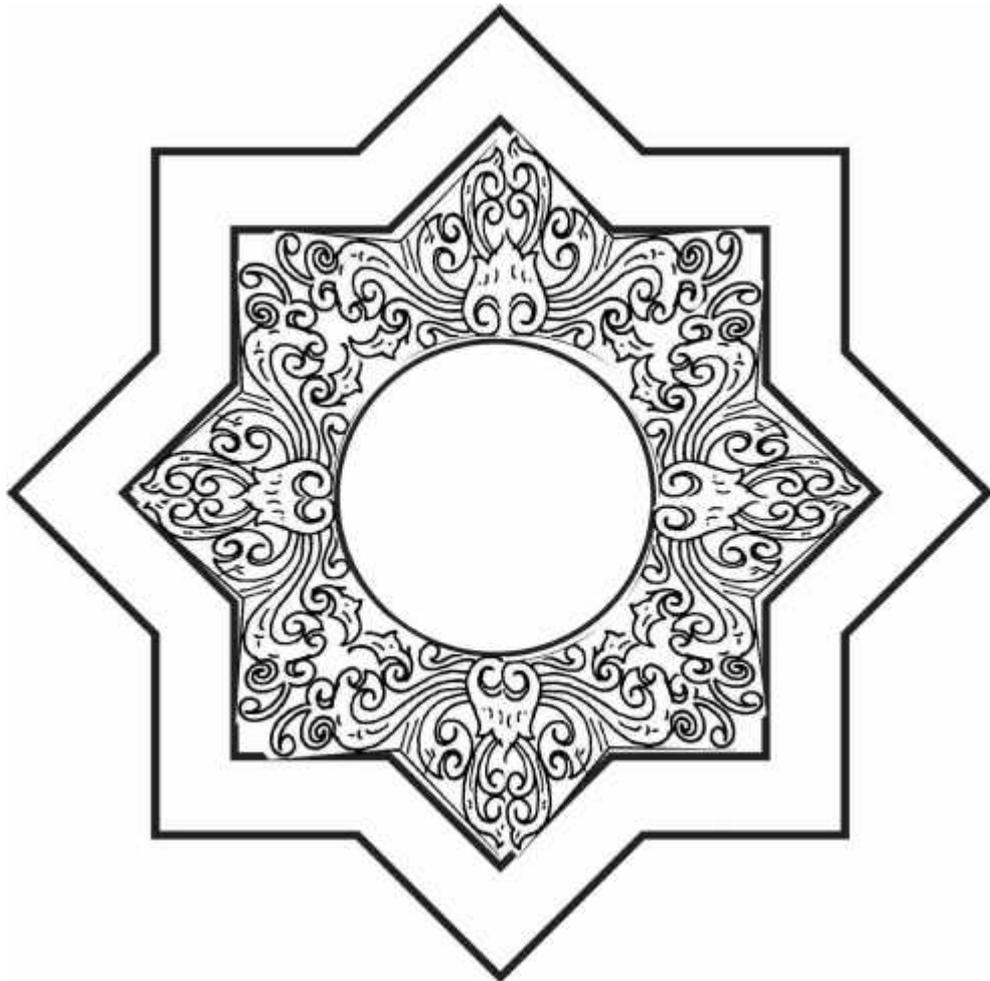
Skala 1:8

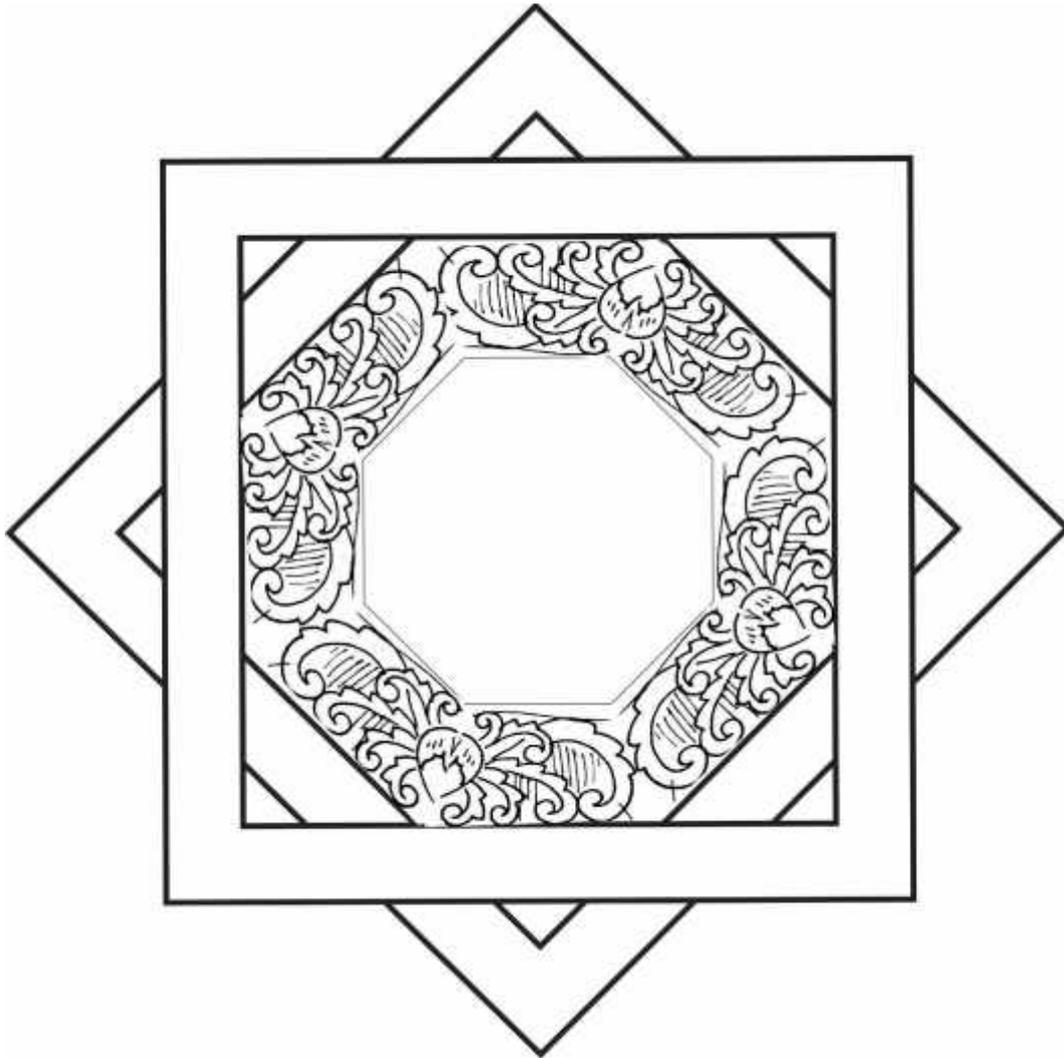
**8. Jam lampu dinding motif pace (Pacitan)**

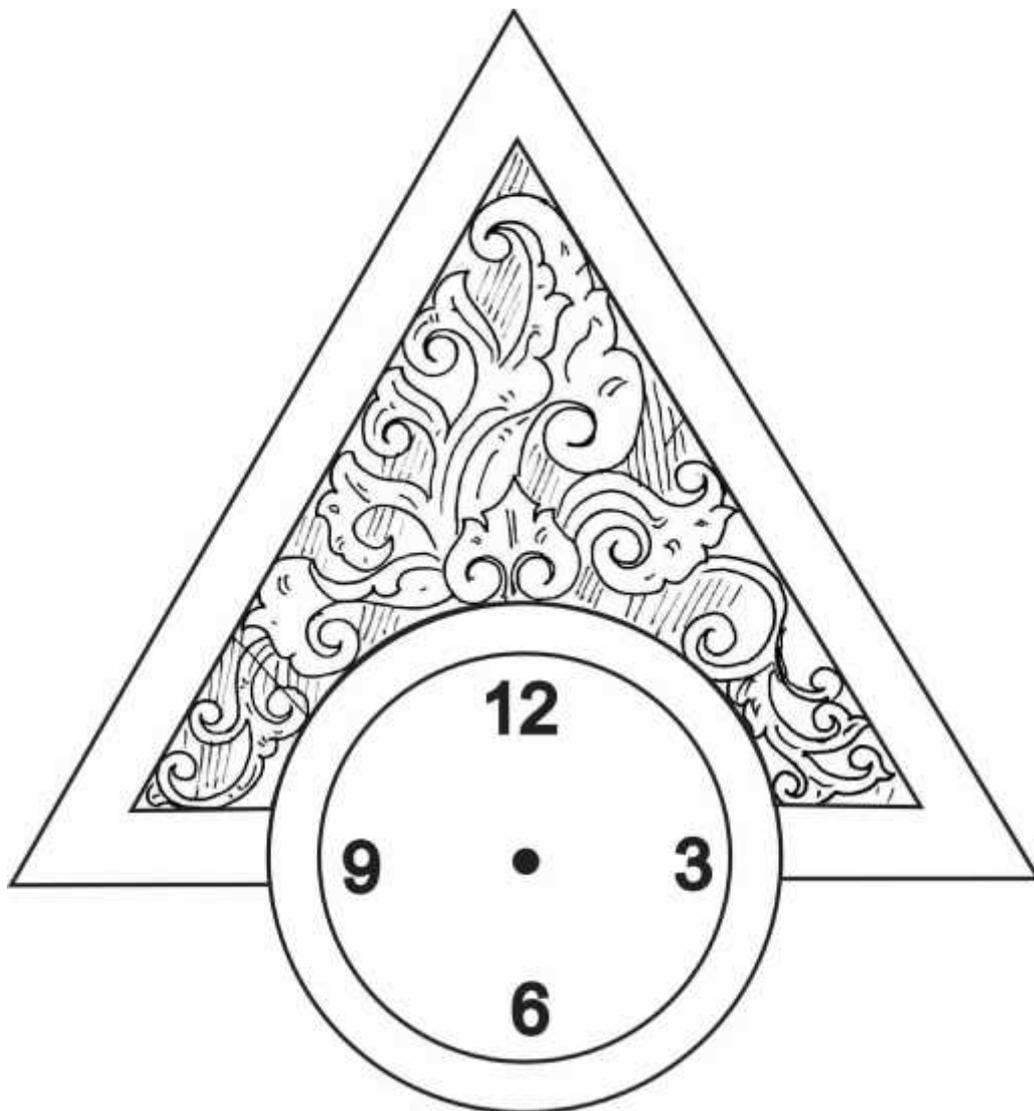


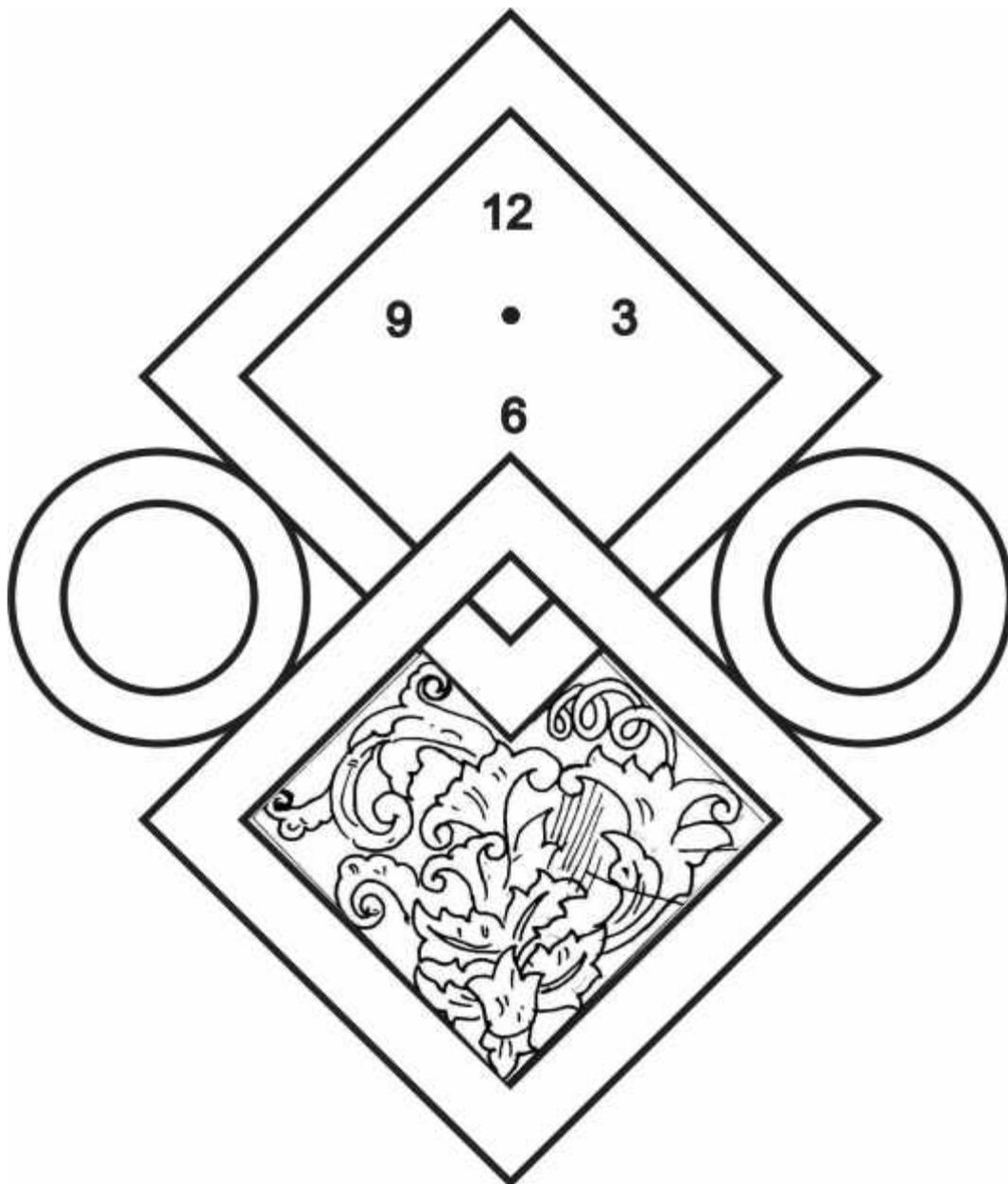
Skala 1:8

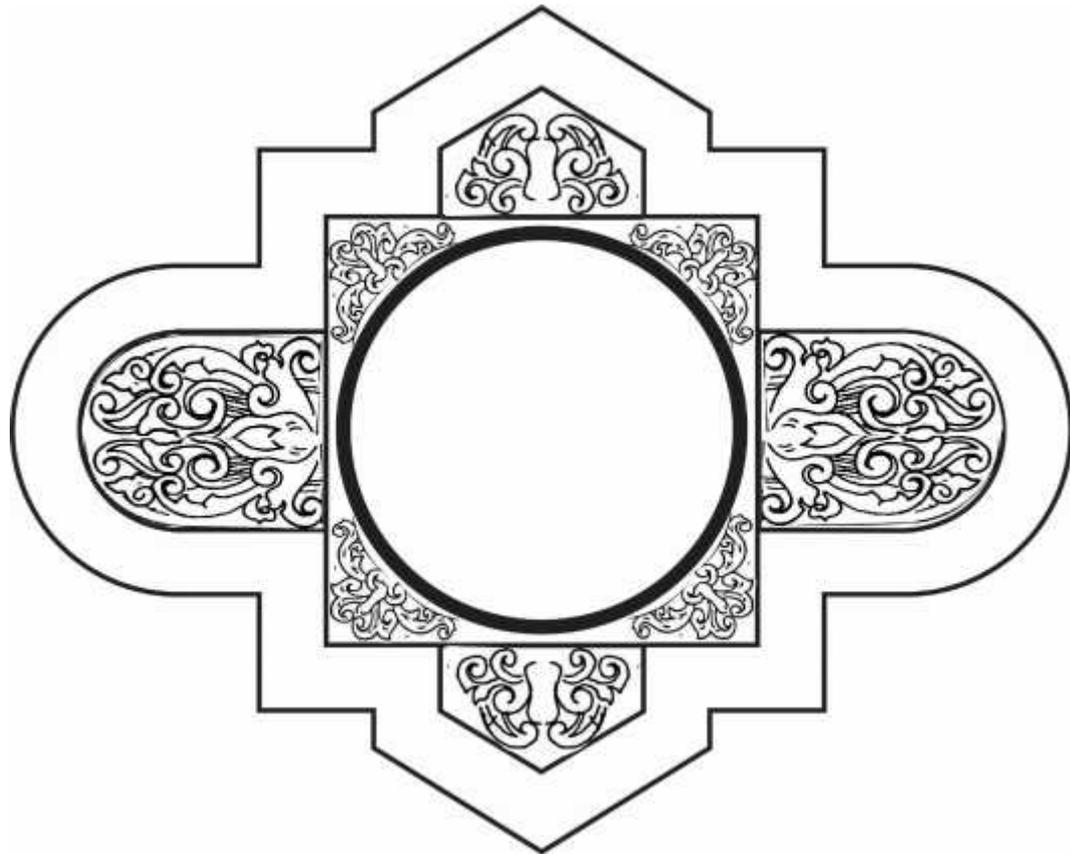
**MOTIF SEMARANGAN**

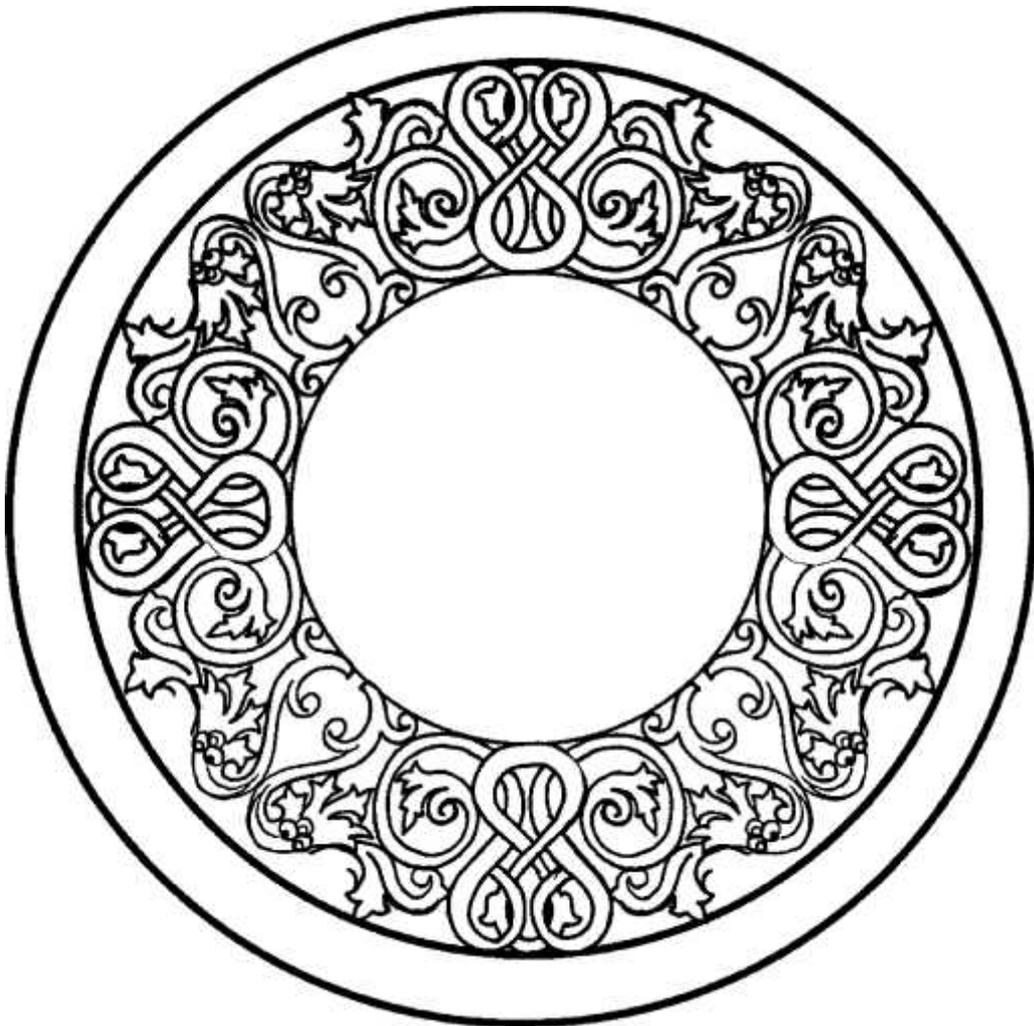
**MOTIF MAJAPAHIT**

**MOTIF MADURA**

**MOTIF MATARAM**

**MOTIF SURAKARTA**

**MOTIF BALI**

**MOTIF JEPARA**

## MOTIF PACITAN



Lampiran Benner



***Pameran Tugas Akhir***  
**Pemanfaatan Limbah Kayu  
sebagai Bahan Dasar  
Penciptaan Jam Lampu Dinding  
dengan Motif Nusantara**

**JUMAT, 4 AGUSTUS 2017  
09.00 WIB- SELESAI**

***Hermawan Susanto***  
**13207241016**



PENDIDIKAN SENI HRIYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Lampiran Katalog

**Pameran  
Tugas Akhir**

**Pemanfaatan Limbah Kayu  
sebagai Bahan Dasar  
Penciptaan Jam Lampu Dinding  
dengan Motif Nusantara**

**Hermawan Susanto  
13207241016**



UNIVERSITAS BINA KARYA  
JALAN DEWATA 100 No. 100  
INDAHJAYA, KEBAYORAN BARU

Jam lampu dinding dengan motif Nusantara merupakan karya yang menggabungkan dua fungsi yaitu fungsi utama, sebagai jam dinding sedangkan fungsi yang kedua sebagai lampu hias atau lampu dinding. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut yaitu pemanfaatan dari berbagai bahan kayu limbah kayu, antara lain kayu jati, sonokeling, rangka dan akasia.

**Ucapan Terimakasih**  
Dosen pembimbing:  
Ibu Retno Sri-Amburwati, M.Si  
Kepada kedua orang tua,  
Teman-teman Sena Kerajinan 2013  
Serta semua yang turut membantu dalam perencanaan hingga terselesainya Tugas Akhir ini.



**Jam Dinding  
Motif Jepara**  
Bahan : Kayu Jati, Sonokeling, Kayu Nangka, Akasia  
Finishing : Melamin Lack  
Ukuran : Diameter 80 cm  
Harga : Rp. 661,800



**Jam Dinding  
Motif Mataram**  
Bahan : Kayu Jati, Sonokeling, Kayu Nangka, Akasia  
Finishing : Melamin Lack  
Ukuran : 58 cm x 53 cm x 4 cm  
larga : Rp. 660,600

---



**Jam Dinding  
Motif Bali**  
Bahan : Kayu Jati, Sonokeling, Kayu Nangka, Akasia  
Finishing : Melamin Lack  
Ukuran : 75 cm x 85cm x 4cm  
Harga : Rp. 700.000



**Jam Dinding  
Motif Pacitan**  
Bahan : Kayu Jati, Sonokeling, Kayu Nangka, Akasia  
Finishing : Melamin Lack  
Ukuran : Diameter 47 cm x 4 cm  
Harga : Rp. 700.200



**Jam Dinding  
Motif Surakarta**  
Bahan : Kayu Jati, Sonokeling, Kayu Nangka, Akasia  
Finishing : Melamin Lack  
Ukuran : 75 cm x 64 cm x 4,7 cm x 4 cm  
Harga : Rp. 693.650

---



**Jam Dinding  
Motif Semarang**  
Bahan : Kayu Jati, Sonokeling, Kayu Nangka, Akasia  
Finishing : Melamin Lack  
Ukuran : 49 cm x 49 cm x 4 cm  
Harga : Rp. 684.600



**Jam Dinding  
Motif Madura**  
Bahan : Kayu Jati, Sonokeling, Kayu Nangka, Akasia  
Finishing : Melamin Lack  
Ukuran : 58,5 cm x 58,5 cm x 4 cm  
Harga : Rp. 694.800



**Jam Dinding  
Motif Majapahit**  
Bahan : Kayu Jati, Sonokeling, Kayu Nangka, Akasia  
Finishing : Melamin Lack  
Ukuran : 57 cm x 57 cm x 4 cm  
Harga : Rp. 578.000

Pameran Tugas Akhir Hermawan Susanto - 13207241016
Pameran Tugas Akhir Hermawan Susanto - 13207241016
Pameran Tugas Akhir Hermawan Susanto - 13207241016